



JATUH  
SEKALI,  
BANGKIT  
BERKALI -  
KALI

Digital Publishing/KG-031C

SYAHRUL

**JATUH SEKALI,  
BANGKIT BERKALI-KALI**

# Jatuh Sekali, Bangkit Berkali-Kali

**SYAHRUL**

Penerbit PT Elex Media Komputindo



**Jatuh Sekali, Bangkit Berkali-Kali**

Syahrul

© 2021, PT Elex Media Komputindo, Jakarta

Hak cipta dilindungi undang-undang

Diterbitkan pertama kali oleh

Penerbit PT Elex Media Komputindo

Kompas–Gramedia, Anggota IKAPI, Jakarta

721100047

ISBN: 978-623-00-1782-2

Edisi Digital, 2021

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian  
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Dicetak oleh Percetakan PT Gramedia, Jakarta

Isi di luar tanggung jawab percetakan

## PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini kupersembahkan:

Syukur tidak terhingga  
kepada **Allah Swt.**  
Kepada **bidadariku** dan  
**dua malaikat kecilku.**  
Kepada murid-muridku  
**yang terus merasa**  
**dirinya bodoh,**  
dan kepada mereka  
**yang dipandang**  
**sebelah mata.**  
**Saatnya menjadi elang!**



## Prakata Penulis

**S**atu hal yang saya sesali selama ini adalah menjadi orang yang minder alias tidak percaya diri (PD). Mungkin lingkungan yang membesar saya memberikan pengaruh yang cukup besar, terlahir dari keluarga besar dengan kondisi ekonomi yang pas-pasan, pas butuh pas tidak ada. Sehingga rasa ingin memiliki, membeli, dan mendapatkan sesuatu pelan-pelan hilang, selalu pasrah dengan kondisi yang ada.

Padahal, jika rasa percaya diri dibangun sejak kecil, maka tidak ada yang tidak mungkin untuk terjadi. Tidak sedikit yang telah membuktikannya, apalagi bagi orang yang beriman. Insya Allah Terbukti! Karena dia berpegangan pada yang Maha Segalanya.

Terlahir dari seorang ayah atau ibu yang berpendidikan rendah tentu bukan salah kita. Namun, jika kita mati dalam keadaaan bodoh dan tidak berpendidikan itu baru kita yang salah. Kenapa? Karena kita bisa memilih iya atau tidak. Manusia adalah makhluk pembelajar, sehingga belajar sebenarnya adalah kebutuhan yang sangat mengasyikkan. Seperti halnya makan, minum, dan tidur, tentu tidak perlu dipaksa melakukannya. Lalu mengapa belajar menjadi sebuah aktivitas yang menyiksa dan horor. Jawabannya ada di pikiran kita masing-masing. Tidak ada jawaban tunggal.

Saya memilihkan jawaban seorang motivator, agar *adem*. Apakah setan tahu jika kita belajar serius, maka kesuksesan akan diraih? Tentu. Lalu relakah setan melihat kita (manusia)

---



sukses? Tidak. Selanjutnya, apa yang akan dilakukan setan untuk menggagalkan kesuksesan kita? Menggoda, mengembuskan sifat malas, membisikkan perasaan was-was, dan sejuta tipu daya lainnya. Jika itu berhasil, maka kita (manusia) ini akan menjadi bodoh dan pemalas. Jika kebodohan merajalela maka kerusakan akan terjadi. Dan pada akhirnya setan akan bersorak atas kemenangannya. *Mission done.*

Kisah tentang anak elang yang diasuh oleh induk ayam selalu saja menarik untuk kita renungkan. Anak elang menjadi sangat takut pada seekor elang dewasa yang terbang tinggi di angkasa luas. Selama ini, ia hanya hidup dan bergaul dengan anak ayam. Ia tidak tahu jika dirinya adalah seekor elang yang hebat dan ditakuti itu.

Jangan-jangan selama ini kita adalah calon pemimpin hebat, calon miliader, dan calon manusia cerdas tetapi kita merasa inferior dan minder karena belum mengenal diri kita sendiri. Insya Allah, buku ini hadir untuk membangkitkan motivasi dan menyadarkan kita dari tidur panjang. Bawa kitalah elang itu. Kitalah manusia juara itu.

Perlu strategi menjadi pemenang dalam pertarungan ini. Kita sedang tidak bersaing dengan orang lain. Kita tidak sedang melawan musuh. Hakikatnya, kita sedang berjuang mengalahkan diri sendiri. Melawan egoisme diri, melawan memanjakan diri, melawan kemalasan diri, melawan gampang menyerah, gemar menunda.

Strategi melejitkan potensi diri menjadi penting bagi yang merasa belum maksimal. Di tengah-tengah arus globalisasi yang sangat memanjakan kesenangan dan mengangung-agungkan materi. Budaya hedonisme bak penyakit yang mulai menjalar menggrogoti pelajar. Para pelajar lalai dari tugasnya. Maka

kelas-kelas sepi dari diskusi. Tugas-tugas makalah dan penelitian hanyalah deretan kalimat copy dan paste.

Belajar bukan lagi mencari hikmah, diganti dengan selembar ijazah dan gelar yang mentereng yang ujung-ujungnya adalah uang. Kesuksesan diukur dari seberapa besar pundi-pundi kekayaan mengalir ke rekening.

Ada banyak perumpamaan yang dibuat Al-Qur'an untuk menggambarkan bahwa terkadang manusia tidak siuman. Tidak menyadari dirinya memiliki sesuatu yang luar biasa, seperti anak ayam mati kelaparan di lumbung padi atau seekor keledai yang membawa kitab di pundaknya. Atau yang lebih nyinyir lagi, seperti seekor anjing yang menjulurkan lidahnya, dihalau atau didiamkan tetap tidak ada bedanya. Tetap terjulur lidahnya. Manusia-manusia yang tidak pernah mau berubah.

Buku ini sejatinya lahir dari seorang yang menemukan jati dirinya setelah sekian lama terpuruk dalam kebodohan. Sejatinya setiap kita harus menemukan potensi-potensi terbesar untuk kita ledakkan menjadi manusia juara (*ahsanul khaliqin*). Seperti singa yang terbangun dari tidurnya atau anak elang—yang hidup di bawah peliharaan ayam—menemukan dirinya sebagai elang yang gagah dan ditakuti.

Selamat membaca! Dan nikmati guyuran inspirasinya. Jika Anda terinspirasi, maka penulis telah merasakannya sebelum buku ini lahir. Semoga karya sederhana ini menjadi jalan atau titian penulis menuju surga-Nya.

Magelang, 2019

Penulis





# Daftar Isi

<b>Prakata Penulis</b>	vii
<b>Daftar Isi</b>	xii
<b>Prolog</b>	1
<b>Surat Cinta</b>	3
<b>Anda tidak Berbakat?</b>	5
<b>Tahap Pertama: <i>From nothing to something</i></b>	9
1. Saat Kita Lahir	10
2. Bodoh itu pilihan, Bro!	15
3. Ngaca dulu, Baru Action!	18
4. Jadi Orang Bodoh itu Nggak Enak Lho!	22
5. Dunia ini <i>Nggak Adil</i> Kawan!	24
<b>Tahap Kedua: Story “Produk Gagal” yang Sukses</b>	29
1. Si Bodoh yang Menjadi Miliarder	31
2. Anak “Telmi” (Telat Mikir) itu Jadi Pakar Kecantikan	34
3. Si Anak Batu itu, Penulis Hebat Sepanjang Sejarah	36
4. Si Idiot itu, Penemu Bola Lampu	39
5. Anak Bodoh itu Mendapat Beasiswa S-3 ke Luar Negeri	43
<b>Tahap Ketiga: 11 Jurus Ampuh Meraih Juara</b>	51
1. Jurus 1 Kekuatan Doa	53
2. Jurus 2 Kekuatan Bermimpi Besar	56
3. Jurus 3 Kekuatan Mental Juara	60



4. Jurus 4 Kekuatan Sabar	64
5. Jurus 5 Kekuatan 10.000 jam	68
6. Jurus 6 Kekuatan “Cuekin Aja”	71
7. Jurus 7 Kekuatan Mencuri Start	74
8. Jurus 8 Kekuatan <i>Going the Ekstra Miles</i>	78
9. Jurus 9 Kekuatan Membunuh Malas	82
10. Jurus 10 Kekuatan Membaca dan Bertanya	86
11. Jurus 11 Kekuatan Berpikir Positif	90
 <b>Tahap Keempat: Tirakat Kesuksesan</b>	 95
1. Ikhtiarlah Meski itu Mustahil	96
2. Tirakat Alam	100
 <b>Tahap Kelima: Belajar Rumus Sukses dari Para Pesohor</b>	 105
1. Rahasia Sukses ala Bendahara Kerajaan Mesir	105
2. Formulasi Sukses Arnold Schwarzenegger	110
3. Tips Kaya ala Babe Haikal	118
4. Rumus Sukses ala Dedy Corbuzier	121
5. Belajar Kerasnya Hidup Jamil Azzaini	124
 <b>Tahap Keenam: Hidup Garis Atas atau Garis Bawah?</b>	 129
 <b>Tahap Ketujuh: Doa-Doa yang Melangit</b>	 143
1. Doa-Doa yang Melegenda	144
a. Doa Yusya' bin Nun as.	144
b. Doa Musa as. saat Berhadapan dengan Fir'aun	146
c. Doa Ibrahim as. saat akan Dibakar	147
d. Doa Muhammad saw. saat Perang Badr	148
e. Doa 3 Pemuda dalam Gua	149

2. Doa-doa pilihan	<b>152</b>
a. Doa Penghancur 1	153
b. Doa Penghancur 2	153
c. Doa Penghancur 3	153
d. Doa Penghancur 4	154
<b>Epilog</b>	<b>155</b>
<b>Temukan Passion</b>	<b>156</b>
 <b>Daftar Pustaka</b>	 <b>158</b>
<b>Profil Penulis</b>	<b>160</b>



# **Prolog**





# Surat Cinta

## **Remehkan Aku!**

Dipandang sebelah mata  
Seberapa sering Anda diremehkan? Dihina? Dilecehkan?  
Dengan sangat menyakitkan?  
Bahkan oleh orang-orang yang belum memulai sesuatu,  
Bahkan oleh orang-orang yang belum menghasilkan sesuatu,  
Bahkan oleh orang-orang yang keberhasilan belum tampak  
sejengkal pun mendekat kepadanya,

Mungkin Anda berpikir,  
Apa yang membuat mereka merasa berhak melakukan itu?

Mereka meremehkan semua kerja keras, pengorbanan, jerih payah,  
Menganggap mudah semua yang sudah anda hasilkan dan capai.  
*If it was easy, why don't they do it? :)*

Jangan khawatir, Anda tidak sendiri.  
Saya pribadi telah kenyang merasakan itu,  
Terlalu sering saya mendengarkan kisah itu,  
Dari para pembuat karya legendaris,  
Yang menarik, itu menimpa hampir dari mereka semua,  
Dihina, diremehkan, dan dicaci dengan sangat sadis.

---



Sebelum karya mereka tumbuh mengagumkan,  
Mereka sudah menjadi manusia level 2,  
Yang tak peduli dengan hinaan itu,  
Kebal dengan caciannya,  
Tertawa dengan remehannya,

Pesan saya,  
Tutup telinga Anda,  
Tataplah terus cita anda,

Fokuslah terus bekerja keras,  
Hasilkan sesuatu untuk terus dikomentari,  
Untuk dihina, untuk dicaci, untuk diremehkan,

Ketika ada yang meremehkan dengan sangat menyakitkan,  
Tertawailah diri anda...  
Jadikan hinaan itu, remehannya, caciannya,  
Bahan bakar yang menjadikan Anda berlari lebih cepat,  
Menjadikan Anda bekerja 2, 3, 4 kali lipat lebih keras,  
Menjadikan Anda berkeringat dan berdarah - darah lebih deras,

Sampai suatu ketika,  
Buktikan pada orang-orang itu,  
Bungkam lisan mereka dengan karya yang memesona dan  
pencapaian yang mengagumkan.

**24 Februari 2019,  
Nevada, Amerika Serikat,  
dr. Gamal Albinsaid**



# Anda tidak Berbakat?

*Bakat ialah kesabaran dan ketekunan yang lama.*

(Prof. Dr. Muhammad Chirzin)

Pernah diajak istri untuk ikut tes bakat anak-anak. Banyak modelnya, di antaranya *finger print* dan STIFIn. Lumayan mahal. Saat itu saya mau-mau saja, namun karena mahal, lama-lama jadi lupa dan tidak jadi sampai sekarang. Pertanyaan sederhananya, “Apakah bakat bawaan lahir atau hasil dari kerja keras?”

Saya kemudian terbang *flashback* ke masa sekolah dulu. Ada teman saya yang bertubuh kecil, pendek, dan biasa-biasa saja. Tidak ada yang begitu menonjol pada dirinya. Suara juga pas-pasan. Namun, hari ini—setelah bertahun-tahun tidak ketemu—ia menjadi seorang vocalis. Bisa disaksikan di channel YouTube-nya dan pernah masuk TV. Diundang sana-sini mengisi dan menghibur hajatan *manten* yang dibayar secara profesional. Padahal dulu nggak tampak ada bakat menyanyi.

Ada juga yang hebat dalam pidato, fasih berbahasa Arab dan baca dalil. Ceramahnya mampu menyihir pendengarnya. Bakat ustaz sudah tampak. Hari ini malah menempuh dunia yang sangat berbeda dari bakatnya. Militer. Nggak tanggung-tanggung, Angkatan Udara TNI.

Ini pasti kerja keras dan kesabaran yang lama.

Saya pun mengalami hal yang sama. Sejak sekolah dulu, tidak ada yang mengatakan bahwa saya bisa nulis, apalagi



romantis. Dan faktanya, nilai bahasa Indonesia saya harus puas dengan predikat C (cukup). Tidak jauh beda dengan nilai UN—semasa SMA—di sekitar angka 5-6. Mengenaskan!

Namun, hari ini saya boleh sedikit berbangga, sudah ada 15 karya tulis berbentuk buku. lima di antaranya bisa didapatkan di TB Gramedia dan toko buku lainnya se-Indonesia. Insya Allah akan terus bertambah. Buku antologi kurang lebih sudah 9 dan akan terus bertambah. Beberapa kali tulisan saya dimuat di majalah nasional. Bukan sompong ya, Sob.

Pelajaran yang membuat saya *mules* selain matematika adalah bahasa Inggris. Jangan tanya nilainya berapa! Nggak berbakat *blazz*. Dan anehnya, anak yang tidak berbakat ini pernah ditunjuk untuk mewakili pasca sarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) dalam konferensi internasional dengan mahasiswa Thailand kerjasama dengan Kon Ken University. Tentunya penunjukan itu tidak asal.

Harus buat makalah penelitian ilmiah dalam bahasa Inggris dan dipresentasikan lalu siap untuk dikuliti. *Amazing* ‘kan. Lebay.

Apakah karena bakat atau kerja keras? Karena saya yang ditanyai maka saya jawab, “Kerja teramat keras.”

Jika di atas hanya berdasarkan kisah-kisah ringan, ada baiknya kita agak ilmiah sedikit. Pakar manajemen sekaligus dosen, guru besar UI, Prof. Renald Kasali juga menulis tentang bakat. Ini ditulis di buku terbarunya, *StrawBerry Generation* yang terbit pada Juni 2017.

Kenal dengan komposer terkenal Wolfgang Amadeus Mozart yang masyhur pada abad ke-18? Kata orang, bakatnya sudah terlihat pada usia enam tahun. Saat mempertontonkan bakat pianonya di hadapan sosialita Austria dan Eropa, setiap orang yang mendengarnya pasti akan berdecak kagum dan

mengatakan, "Anak ini berbakat." Karena bakat dalam perspektif sebagian kita lebih pada pemberian Tuhan (given). Tidak ada kerja keras di sana.

Anda percaya atau tidak? Bagi yang percaya maka selesai diskusi kita. Bagi yang tidak percaya dengan adanya bakat minus ikhtiar, maka Anda akan merasakan seperti apa yang dirasakan oleh Prof. Renald Kasali. Dosen UI ini mempelajari dokumen-dokumen riwayat hidup Wolfgang dan menemukan fakta yang mangatakan bahwa, pantas dia dahsyat dalam bermain piano.

Ternyata, saat usia enam tahun Mozart telah menjalani latihan lebih dari 3.500 jam sejak usia tiga tahun. Ayahnya sendiri, Leopold Mozart sebagai pelatihnya.

Kenal dengan nama-nama beken ini? Charles Darwin, Michael Jordan, Beethoven? Pasti kita akan mengatakan mereka terlahir dengan bakat yang luar biasa pemberian dari Tuhan. Dan kita tidak akan bisa seperti mereka.

Faktanya? Charles Darwin pernah diejek oleh orangtuanya sebagai dokter yang bakatnya hanya bisa menyuntik anjing. Michael Jordan pernah dikeluarkan dari tim basket di SMA-nya. Dan Beethoven pernah ditertawakan saat bermain biola.

Terakhir, nama besar Albert Einstein, sejak kecil diramal menjadi anak yang bodoh. Baru bisa bicara setelah usia empat tahun dan bisa membaca saat usia tujuh tahun.

Pada akhirnya bakat adalah apa yang kita ulang-ulangi tanpa kenal lelah. Hasil dari kerja keras. Teori mengatakan, "Lewati 10.000 jam latihan maka Anda akan menjadi ahli."

saya teringat petuah Mbah Thomas A. Edison, penemu dan pendiri Edison Electrik Light Company yang mengatakan, "Jenius adalah 1 % inspirasi dan 99 % adalah keringat. Tidak ada yang dapat menggantikan kerja keras. Keberuntungan adalah sesuatu



yang terjadi ketika kesempatan bertemu dengan kesiapan.” Anda berbakat?

\*\*\*

Tahap Pertama

*From Nothing to*  
***Something***



# 1. Saat Kita Lahir

*Dan Allah Swt. mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.*

(QS. An-Nahl: 78)

**A**pakah ada manusia yang saat terlahir ke dunia ini langsung jenius? Langsung bisa berlari? Bisa *ngomong cas-cis-cus*? Bisa buat pesawat? Nggak ada ‘kan?—kecuali dalam kasus tertentu, seperti bayi nabi Isa as., dan beberapa kisah bayi ajaib lainnya. Tetapi ini hanya bersifat kasuistik, di luar kebiasaan manusia.

Persis seperti firman Allah Swt. bahwa setiap kita terlahir dalam keadaan tidak tahu apa-apa. Telanjang bulat, tanpa sehelai pakaian pun, lemah tidak berdaya, seluruh panca indera belum berfungsi secara sempurna. Berhadapan dengan seekor tikus pun kita pasti kalah. Kemudian manusia dibekali potensi-potensi berupa pendengaran, penglihatan dan hati agar manusia mampu memperoleh bermacam-macam pengetahuan. Menjadi manusia juara!

Jangan ragukan keadilan Allah. Membekali dan melengkapi semua peralatan yang kita butuhkan untuk menjadi manusia pemenang. *To be The Winner*. Nah, yuk kita belajar sedikit ilmu tafsirnya! Dalam surah An-Nahl ayat 78 di atas, Allah Swt. menyebutkan indra pendengaran, kemudian penglihatan, baru hati. Quraish Shihab menulis bahwa ilmu kedokteran modern

membuktikan bahwa indra pendengaran berfungsi mendahului indra penglihatan. Karena ia tumbuh pada diri seorang bayi pada pekan-pekan pertama, sedangkan indra penglihatan baru bermula pada bulan ketiga dan menjadi sempurna menginjak pada bulan keenam.

Untuk kemampuan hati yang mampu membedakan antara baik dan buruk, itu baru mulai berfungsi jauh setelah kedua indra tersebut. Untuk mengamati objek yang bersifat material adalah peranan mata dan telinga, dan pada objek yang bersifat immaterial adalah peranan akal dan hati. Nggak pusing 'kan?

Ketika manusia pertama dicipta yaitu Adam as. Allah Swt., yang langsung mengajari sang Nabi dengan mengenalkan nama-nama benda. Bukan dengan cara *sim salabim*, bahkan jika Allah Swt., berkehendak sekali pun tidak ada yang menghalangi-Nya. Allah Swt., menghargai sebuah proses, dengan menciptakan hukum kausalitas sebab akibat. Bahasa agamanya adalah *sunnatullah*.

Pernah dengar ilmu laduni? Katanya ilmu yang langsung diberikan Allah Swt. kepada seseorang tanpa proses belajar seperti manusia pada umumnya. Saya tetap berkeyakinan, bahwa itu pun pasti melalui proses, setidaknya orang yang diberi ilmu ini sudah memiliki derajat (*maqam*) yang tinggi. Bukan orang sembarang dengan tingkatan iman seperti kita ini. Nah, menduduki *maqam* yang tinggi bukankah juga sebuah proses yang panjang dan melelahkan?

Oke. Kita terlahir tidak tahu apa-apa. *From nothing*. Lalu Tuhan memberikan kita potensi untuk dikembangkan. Menundukkan alam ini untuk kita manfaatkan dalam memaksimalkan potensi diri. Jika semua yang Allah Swt., berikan kepada kita dimaksimalkan, maka tidak akan ada orang gagal. Betul?



Ah, bukankah Allah Swt., melebihkan satu dengan yang lain sebagai takdir-Nya? Ada yang pintar dan bodoh sebagai takdir. Bagaimana jika semua orang pintar, nanti tidak ada yang bodoh dong? Atau jika semua kaya raya, maka tidak ada yang miskin? Betul sobat! Jawaban sederhananya, asalkan bukan kita yang bodoh? Asalkan bukan kita yang miskin. Karena kita bisa milih.

Sampai saat ini, saya tetap berkeyakinan, bahwa tidak ada manusia yang terlahir bodoh atau gagal bahkan bagi mereka yang terlahir tidak sempurna sekali pun. Karena manusia adalah mahakarya Tuhan yang paling sempurna. *Fii ahsani taqwim*.

Allah Mahaadil. Yakini itu di dalam hati yang paling dalam. Setiap orang yang dilebihkan pasti ada yang dikurangi, sebaliknya setiap yang terlahir kekurangan pasti di sisi lain ada yang dilebihkan. Belum percaya? Pernah lihat bagaimana orang cacat mampu juara tingkat dunia? pernah lihat pelukis tanpa tangan? *Yups*, melukisnya menggunakan kaki dan mulut, Bro! Anak yang buta mampu menghafal Al-Qur'an, atau orang-orang yang dicap sebagai anak "goblok" atau *slow learner*, ternyata banyak yang sukses.

Mau bilang apa lagi? lanjutkan membacanya karena di bab selanjutnya kita akan sama-sama berkenalan dengan orang-orang ini. Salaman yuk!

Saya kok yakin setiap kita memiliki potensi yang sama dengan mereka yang hebat di bidangnya masing-masing. Albert Einstein, atau Isaac Newton, atau BJ. Habibie atau siapalah yang sekaliber mereka. Karena bakat atau kecerdasan hanya menduduki sekian persen dalam karier kesuksesan seseorang, sisanya adalah kerja keras, latihan, dan usaha. Masih ingat nasihat Einstein, bahwa keberhasilan ditentukan oleh 99% perbuatan dan hanya 1% pemikiran. Hayo!

Sudah baca bukunya Isa Alamsyah yang berjudul “*No Excuse!*” buku yang sangat bergizi dan *recommended* bagi kamu-kamu yang masih suka beralasan. Harusnya kita malu kepada Allah Swt., yang telah memberikan segala-galanya, namun kita belum menunjukkan performa yang maksimal. Harus berapa kalikah Tuhan mengulang-ulang kalimat *fabiayya ‘alai rabbiku-ma tukadziban?* Nikmat mana lagi yang kalian dustakan? Untuk menyadarkan kita semua.

Allah Swt., sudah mendeklarasikan jauh hari sebelum menciptakan manusia pertama di hadapan malaikat dan makhluk lainnya. *Laqad khalaqna al-insana fi ahsani taqwim*, manusia adalah sebaik-baik makhluk yang dicipta Tuhan.

Kesempurnaan penciptaan manusia bertambah dengan ilmu. Bukankah Tuhan akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu? Bukan hanya di dunia ini tetapi di akhirat kelak. Oleh karena itu, ketika Imam Ali ra., ditanya tentang pilihan antara ilmu atau harta dengan tegas memilih ilmu. Apa alasannya? Ya, banyak; *pertama*, Ilmu adalah warisan para Nabi dan Rasul, sedangkan harta adalah warisan Qarun, Fir'aun, Namrud, dan lain-lainnya.

*Kedua*, karena ilmu akan menjaga diri kita, sementara harta malah sebaliknya, kita harus menjaganya. *Ketiga*, Sebab orang yang mempunyai banyak harta akan mempunyai banyak musuh. Sedangkan orang yang kaya ilmu akan banyak orang yang menyayanginya dan hormat kepadanya. *Keempat*, harta akan semakin berkurang jika dipergunakan, namun, bila ilmu yang dipergunakan, maka akan semakin bertambah banyak.

*Kelima*, Jika pemilik harta ada yang menyebutnya pelit, sedangkan pemilik ilmu akan dihargai dan disegani. *Keenam*, Harta akan selalu dijaga dari kejahatan, sedangkan ilmu tidak



usah dijaga dari kejahatan, bahkan ilmu akan menjagamu. *Ketujuh*, Harta akan membuat kita tidak tenang. Tetapi, ilmu sebaliknya, akan menyinari hati kita hingga menjadi terang dan tenteram karenanya. Begitulah menurut Ali ra., lalu bagaimana menurut kita?

Kembali kita ke judul, *from nothing to something*. Semuanya ada di tangan kita. Mandat itu telah diberikan oleh Tuhan.

\*\*\*



## 2. Bodoh itu Pilihan, Bro!

*If you born poor, it's not your mistake.*

*But if die poor, it's your mistake.*

(Bill Gates)

**S**aya ingin menantang sobat semua, apakah ada yang bisa menentukan dari rahim mana kita akan terlahir? Tidak. Kita terlahir ke dunia ini melalui rahim bunda kita, itu bukan pilihan. Itu takdir. Ayah-ibu kita adalah orangtua pilihan Tuhan buat kita, dan itu yang terbaik menurut Allah Swt., tentunya.

Terlahir dari orangtua konglomerat atau kaum mlarat sama sekali bukan kehendak kita. *It's Given*. Seandainya boleh memilih, tentu enaknya lahir dari rahim Kate Middleton istri pangeran William. Belum lahir saja sudah terkenal dan kaya raya, nggak perlu *ngarit* cari rumput buat kambing piaraan bapakmu sepulang sekolah, hehehe. Apalagi *ngerenek-renek* sambil guling-guling di lantai pake *ngancem* minta *dibeliin* HP selfie. Nah, ini gaya siapa?

Orangtua miskin, penyakitan, banyak utang, dan kagetan itu diterima saja. Terima apa adanya lalu syukuri. Karena itu bukan pilihan. Buka surah Ar-Ra'd ayat 11,

*"Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."*



Nah, berhentilah menyalah-nyalahkan keadaan, apalagi menyalahkan wajahmu yang nggak secantik Ayu Ting Ting dan tidak seganteng cowok-cowok Korea. Kalau mengeluh, menangis, dan putus asa bisa menolong kita menjadi sukses, maka saya adalah orang yang pertama kali akan banyak menangis dan mengeluh.

Apakah Tuhan tidak bisa membuat kita langsung jenius? Bisa banget! Apakah Tuhan tidak bisa membuat kita kaya raya dan terkenal seketika? Sangat bisa. Ayat di atas, mengajari kita semua untuk berproses. Tidak ada kesuksesan dengan cara-cara instan. Mie instan saja harus mengalami proses yang panjang sebelum menjadi mie instan, betul? Apalagi kita. Allah yang Mahakuasa sampai harus membatasi kekuasaan-Nya untuk kita ambil dan pergunakan untuk menentukan pilihan. Mau kafir? Silakan. Mau muslim? Juga silahan. Mau pintar? Nggak ada yang larang. Mau Bodoh? *Monggo*, itu juga terserah kita.

Karena Allah Mahaadil, lalu Dia membekali kita dengan seperangkat pancaindra. Kalau ditotal-total, perangkat yang telah Allah Swt., berikan kepada kita untuk menjadi manusia sukses tak ternilai harganya. Coba hitung ya! Dua mata, berapa harganya? Mau jual? Kacamata saja harganya *sampe* jutaan. Telinga, mulut, lidah, tangan dan cari sendiri yang lainnya. Harganya berapa? Tak ternilai dengan rupiah.

Nah, mari kita belajar tentang takdir agar benar cara pandang kita. Dulu, sewaktu masih sekolah dasar saya diajari bahwa takdir itu terbagi dua, pertama yang bisa diubah (*muallaq*) dan sangat bergantung pada ikhtiar kita. Kedua, yang tidak bisa diubah (*mubram*) atau tidak bisa dielakkan oleh manusia seperti terlahir dari orangtua tertentu, waktu dan tempat kematian.

Bingung? Gampangnya begini, Allah Swt. sudah membuat jalan-jalan dan tempat berlabuhnya jalan tersebut, istilah agamanya sunnatullah. Malas, santai-santai, mengeluh, gampang putus asa adalah jalan yang muaranya adalah kebodohan dan kemiskinan. Rajin, pekerja keras, disiplin, pantang menyerah juga jalan yang bermuara pada kesuksesan dan kekayaan. Jadi, semuanya sudah lengkap. Tinggal kita pilih. Karena bodoh itu pilihan.

*Today is yesterday, tomorrow is today,* kata orang bijak. Hidup hari ini adalah hasil dari pilihan-pilihan masa lalu, dan hidupmu besok ditentukan oleh pilihanmu hari ini. Jadi, hidup itu pilihan. Lakukan yang terbaik hari ini.

\*\*\*



### 3. Ngaca dulu, Baru Action

*Saya tidak pernah berhasil karena kebetulan, tetapi saya berhasil karena bekerja dan ulet*

(Hemingway)

**S**adar nggak kita, kalau kita ini adalah makhluk yang sempurna? Sampai-sampai Iblis cemburu kepada Mbah Adam as. dan rela meninggalkan surga demi gengsi. Tidak ada yang lebih sempurna dari ciptaan Tuhan selain manusia. Lalu mengapa masih ada yang rela dikatakan bodoh? Bahkan ada yang tega menggoblok-goblokkan diri sendiri. ‘Saya memang produk gagal’ Kok bisa?

Coba saja lihat bagaimana kita selalu tidak mengizinkan diri kita untuk sukses. “Kamu akan juara,” puji teman. “Ah, nggak mungkin. Saya ‘kan orang biasa,” kata kita dengan minder.

“Kamu akan jadi miliarder!” puji kawan. “Jangan menghinaku!” kata kita emosi.

“Ah, jangan ngejek kamu. Mana ada potongan kuliah di luar negeri. Saya *mah* miskin.” Bisik sifat buruk kita. Ayo, Berapa kali kita tidak mengizinkan diri sendiri layak untuk sukses. Belum lagi rasa minder yang disebabkan oleh informasi atau fakta tentang diri kita. Komplet.

Tidak ada orang yang bodoh di dunia ini, kawan, yang banyak adalah orang malas yang tidak mau mensyukuri apa yang telah diberikan Tuhannya. Kamu masuk yang mana? Buktinya,

banyak orang yang tidak sempurna ternyata mampu berprestasi tingkat dunia. Bisa sebutkan? Sebut saja salah satunya Bunda Helen Keller. Seorang penulis yang buta. Penulis buku *The World I Live In* dan *The Story of My Life* ini pernah mendapatkan dua kali piala Oscar.

Oke, sampai sini sepakat ya? Tidak ada manusia bodoh. Termasuk saya dan kamu. Tentunya kita harus sepakat juga bahwa setiap kita memiliki kesempatan menjadi manusia kaya. Yang ada adalah orang yang malas belajar, miskin kreativitas, dan kurang bersyukur. Kita ini terlahir sebagai juara dan pemenang.

Masih ingat bagaimana kita mengalahkan jutaan pesaing-pesaing kita memperebutkan sel telur bunda? Sel sperma kitalah yang berlari kencang meninggalkan jutaan sel lainnya yang terpaksa mati karena kalah. Itu adalah masa-masa romantis kita memenangkan sebuah piala kemenangan.

Ah, biar tambah semangat mari kita simak baik-baik perjuangan kita menjadi juara X Faktor antar-SEL. Maaf karena saya bukan pakarnya, saya serahkan kepada dr. Boyke aja deh yang bercerita. Bagaimana? Begini ceritanya.

Bayangkan Anda adalah salah satu dari di antara 200 juta sperma yang diejakulasikan ayah Anda ketika berhubungan dengan ibu beberapa tahun yang lalu. Berikut ini petualangan yang akan Anda alami. Sudah siap? Semakin menegangkan nih! Tapi pikiran harus tetap normal ya! No Pornografi!

Mula-mula, Anda keluar dari lubang di ujung kepala penis ayah Anda yang disebut Urethra. Kemudian Anda harus mencari aliran lendir alami di dalam vagina yang akan membawa Anda ke mulut rahim. Lanjut!

Setelah berhasil melewati leher rahim (serviks uterus), Anda akan berenang di dalam rahim (uterus) sampai ke muara saluran



telur (tuba fallopi). Proses ini Anda lalui bersama jutaan saudara-saudara Anda yang lain sesama sel sperma. Terus?

Karena setiap bulan wanita hanya memproduksi satu butir sel telur dan tidak tentu saluran mana yang berisi telur matang itu, maka soal saluran kiri atau kanan yang harus Anda ambil merupakan keputusan yang sangat penting. Apabila Anda memilih saluran yang salah berarti perjalanan Anda akan sia-sia karena energi yang Anda miliki hanya cukup untuk menjelajah satu saluran saja.

Sekarang, anggap bahwa Anda telah menentukan pilihan yang benar. Di sini Anda harus berenang melawan arus, karena sel-sel pada dinding saluran pelan-pelan mendorong telur menuju ke rahim. Dalam situasi ini, ada sperma yang menjadi bingung dan mulai berenang berputar-putar tanpa tujuan. Akan tetapi Anda termasuk sperma yang telah diprogram dengan baik sehingga tahu arah dan tujuan Anda. Akhirnya, Anda berjumpsa dengan telur yang sedang dalam perjalanan. Anda adalah salah satu di antara sekitar 300 peserta dalam petualangan mikroskopik selama beberapa jam yang berhasil sampai ke garis finish. Selamat, selamat!

Betapa pun besar kegembiraan yang Anda rasakan, Anda masih harus menembus dinding telur. Anda dan saudara-saudara Anda yang berkumpul di sekitar telur mulai membentur-benturkan diri ke kulit luar sel telur. Akhirnya, hanya satu di antara 300 sel sperma ini yang setelah berhasil menembus dinding akan diterima untuk membuahi telur. Dan juara itu Anda, Anda berhasil melalui semua perjalanan Anda sebagai sperma, membuahi sel telur dan menghasilkan diri Anda yang sekarang.

Plok, plok, plok, plok! Tepuk tangan yang meriah! Kamu adalah pemenang X-Faktor SEL Dunia. Duuuuaarr...

kembang api meletus diiringi lagu *we are the champions, we are the champions!* Hebat bukan? Betapa hebat diri kamu yang sebenarnya sobat. Kita ini makhluk pilihan, yang dipilih Tuhan sebagai wakilnya (*khalifatullah fil ardh*). Allah, Tuhan yang Mahatahu tidak mungkin salah pilih wakil kan?

Lalu, mengapa kamu masih kalah? Kalah memenangkan juara kelas yang pesaingmu hanya hitungan jari. Padahal kamu sudah mengalahkan jutaan pesaing!

Orang yang mengenal dirinya tentu akan lebih cepat sukses dibanding mereka yang tidak tahu. Orang yang mengenali musuhnya pasti lebih mudah mengalahkannya. Orang yang mengenal potensinya pastinya lebih terarah. Mengenal siapa Tuhan manusia, mengenal siapa diri ini akan mengantarkan kita lebih mudah untuk beraksi. Saya teringat nasihat bijak saat menyantri dulu, “Sebesar keinsyafanmu, sebesar itu pula keuntunganmu.”

\*\*\*



## 4. Jadi Orang Bodoh itu Nggak Enak

*Allah Swt. akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.*

(QS. Al-Mujaadilah: 11)

**S**iapa sih yang mau jadi orang bodoh? Nggak kebayang kan. Amit-amit deh. Maunya kita sih, muda foya-foya, tua kaya raya, mati masuk surga. Tetapi sayang, semuanya berhenti di bibir saja. OMDONG, Omong Doang. NATO, *No Action Talk Only*. Giliran ditanya, Siapa yang mau sukses? SAYA. Tapi, pas dituntut belajar keras, *ogah*, latihan males. Ngerjain PR nggak sempat,giliran main semangat. Kongkow-kongkow hobi. Duh, ke laut saja! Tapi, itu bukan kamu pastinya, soalnya kamu sudah *action* dengan membaca buku ini.

Jadi orang bodoh memang nggak enak. Kerja paling keras, giliran gajian paling dikit. Nggak percaya? Lihat bapak-bapak kita yang kerja serabutan! Bayangkan, Ngangkat pasir, ngaduk-ngaduk semen, muter-muter sana sini, peluh bercucuran, kulit gosong, seharian begitu dengan waktu istirahat sedikit. Sore hari badan rasanya sudah remuk. Coba tebak berapa ia dibayar perharinya? Tentu pekerjaannya tetap mulia.

Contoh lainnya, berdasarkan informasi setan bahwa tidurnya orang alim lebih ditakuti dari pada ibadahnya orang bodoh. Segitunya, sampai-sampai setan pun tidak menganggap kita.

Masih mau contoh lain? Pernah lihat maling ayam dibukin? *Ngerii*. Dulu Saya pernah menyaksikan di sebuah terminal ada pencopet yang *ketangkep*. Dah, mandi bogem mentah. Berapa sih uang yang diambil. Sedikit. Tetapi, hukuman yang diterima tidak setimpal. Bandingkan dengan pencuri yang menggunakan ilmu. Merampok uang negara meliaran rupiah cukup dengan menggerakkan pena, *wes e wes e wes*. Selesai. *Toh*, jika *ketangkep*, penjara sekian tahun setelah itu bebas. Sisa hasil menggarong masih bisa hidup untuk tujuh turunan.

Nah, sekarang coba bayangan orang yang berilmu. Sang arsitektur, hanya duduk-duduk santai sambil menyeruput secangkir kopi hangat dan mendengarkan musik, sembari tangannya memegang pencil dan selembar kertas. Coret sini coret sana, beberapa jam kemudian jadilah gambar bangunan yang indah. *Sstttt*, berapa harga gambar itu? Ratusan juta, Bro. Tampaknya dunia tidak adil, tetapi di situlah letak keadilannya.

Satu lagi. Coba sobat buka Qur'annya buka surah Al-Maidah: 4! Bahkan binatang buas seperti anjing sekalipun dihargai hasil tangkapannya jika terlatih atau berilmu. Halal dimakan.

Sudah ya? Capek. *Poko'e* nggak enak. Mari raih mimpi-mimpi kita. Tepat sekali nasihat Imam Syafi'i, bahwa barangsiapa yang ingin dunia dengan segala kenikmatannya, kuasai ilmunya! Mau akhirat dengan segala kelezatannya, kuasai ilmunya! Dan barangsiapa yang mau keduanya, maka kuasai ilmunya! Gampang kan? Dan itu janji Tuhan, bahwa Dia akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu. Makanya, belajarlah yang sungguh-sungguh.



## 5. Dunia itu [Nggak] Adil Kawan!

*Seringkali ujian bagi keberanian bukanlah berani mati,  
tetapi berani hidup.*

(Alfieri)

**S**alah satu kebiasaan atau jurus yang saya gunakan untuk tidak terlihat bodoh dan sedikit *smart* adalah dekat dengan orang-orang hebat. Minimal rajin-rajinlah membaca buku dan pemikirannya. Nah, benar *kan* sabda Nabi menganjurkan untuk berteman dengan penjual minyak wangi, meskipun kita tidak beli tetapi minimal wanginya bisa kita dapatkan. Meskipun kita tidak sepintar mereka tetapi ilmunya sudah kita ambil manfaatnya. *Ah, ini pasti kebiasaan kamu juga?*

Ada salah satu tulisan Prof. Rhenald Kasali yang sangat menarik untuk menggambarkan betapa dunia ini adil dalam wajah ketidakadilannya. *Unfair treatment*. Kita itu sejak kecil hidup dalam kemanjaan. Orangtua kitalah yang selalu melayani dan menyediakan kondisi kenyamanan buat kita. Ketika ada masalah dengan teman, siapa yang menyelesaikan? Nilai rendah, siapa yang gelisah? Nggak naik kelas, siapa yang malu. Bahkan uang jajan, pulsa, HP keren, dan kendaraan diberikan kepada kita dengan sangat gampangnya tanpa konsekuensi. Masih ingat?

Apa yang terjadi setalah kita lulus, meninggalkan dunia remaja menginjak dunia dewasa? Terjadi kegagapan? Ternyata dunia orang dewasa sangat keras. Yang kaya semakin kaya,

sementara si miskin akan terus diinjak-injak. Yang cerdas akan menguasai seluruh lini kehidupan, sementara si bodoh akan tersisih di pinggir-pinggir tong sampah peradaban manusia. Adil dalam ketidakadilannya.

Felix Y. Siauw memberi istilah *the outliers* dengan *out of orders*. *The outliers* adalah orang-orang yang keluar dari kerumunan. Orang yang bekerja di atas rata-rata, memilih jalan yang berbeda dengan kebanyakan orang. Sementara manusia *out of orders* adalah kebalikannya. Manusia kebanyakan, menjadi manusia rata-rata. Tidak ada yang spesial. Persis seperti buih di lautan, banyak memang tetapi, tidak berdaya. Terombang-ambing oleh gelombang.

Gampangnya begini, kenal dengan jendral Sudirman? Wah, parah kalau sampai nggak tahu. Nah, kalau dengan Djuwari, Martoredjo, Warso, dan Djoyo? Kalau nggak kenal, ya wajar. *La wong* jarang baca. Pertanyaannya mengapa kita hanya lebih mengenal jendral Sudirman? Tidak dengan Djuwari dan kawan-kawan? Padahal Djuwari dan kawan-kawan adalah pemikul tandu jenderal Sudirman dalam perang grilya.

Benar sekali jawabanmu kawan. Karena jenderal Sudirman adalah *the outlier* yang berani berbuat di atas rata-rata. Pantang menyerah meski kondisi jauh dari memungkinkan untuk melawan. Dan tahukah teman-teman, dunia hanya mengingat jenderal Sudirman, sebagai pahlawan yang heroik.

Dunia hanya akan mengingat dan melayani mereka yang pintar, kaya, kuat, dan yang pantang menyerah. Siapa? Ya, *the outlier*. Orang yang bekerja di atas rata-rata. Setiap tahun berapa ribu siswa/siswi dasar dan menegah serta perguruan tinggi lulus dan diwisuda? Ribuan. Hanya satu orang yang akan dikenang oleh sejarah. Siapa? *The winner*.



Bangun pagi, salat subuh, sarapan terus berangkat sekolah, lalu belajar sampai siang menjelang sore, lalu olahraga, begitu seterusnya sampai tidur malam kembali. Ini adalah aktivitas yang biasa, hampir rata-rata pelajar melakukannya. *The out of order.*

Bagaimana perilaku siswa di atas rata-rata? Coba lihat perbedaannya. Bangun jam 03.00 dini hari, berwudhu lalu salat tahajud minimal tiga rakaat. Lalu salat Subuh, tadarrus dan menghafal al-Qur'an, mandi, makan lalu berangkat ke sekolah, tidak lupa cium tangan ayah-bunda sambil meminta doa restu. Keren bukan?

Awal yang indah. Sepanjang jalan menuju sekolah, lisannya tidak kering dari doa dan dzikir. Mengawali belajar dengan doa, lalu saat istirahat, ketika sebagian besar siswa berhamburan ke kantin, ia mengambil air wudhu lalu salat Dhuha dan menggakat tangan memohon dimudahkan dalam belajar. Di sisa waktu istirah menyempatkan ke perpustakaan meminjam buku untuk bacaan tambahan. Sudah kelihatan bedanya bukan? Silakan dilanjutkan aktivitas pelajar di atas rata-rata ini. Dan kamu pun bisa melakukannya, karena ini pilihan. Sikap hidup.

“

*Keraslah terhadap dirimu di masa muda, maka dunia ini akan melayanimu di masa tuamu.  
Namun, jika kamu bermanja-manja dan berleha-leha di waktu muda, maka dunia ini akan menginjakmu bahkan menyiksamu di usia tuamu.*

”

Pernah *nggak* kamu melihat penjual keliling yang sudah sangat tua renta? Apa yang terlintas dalam pikiranmu? Saya sangat yakin kemungkinan besar masa remaja mereka tidak diisi dengan kerja keras atau memaksa diri sendiri untuk belajar atau keadaan mereka saat muda tidak beruntung. Tidak keras dengan diri sendiri. Maka lihatlah kawan! Bagaimana akibat perilaku salah mereka di masa muda, dipaksa untuk bekerja keras di usia tua. Anda tidak mau kan? Ketika tenaga sudah menurun, penyakit semakin menumpuk. Harusnya masa tua, masa menata diri untuk persiapan menghadap Ilahi. Masa bahagia dengan anak-cucu.

Silakan dipilih kawan! Ukur kemampuan diri, lalu buatlah, keraslah terhadap dirimu sendiri, agar dunia kelak tertunduk kepadamu, melayanimu dengan penuh hormat dan disitulah keadilan dunia ini akan kita rasakan. Saat dunia dalam genggaman, maka gunakan ia untuk meraih surga-Nya. Mantap bukan. Surga dunia dan akhirat diraih. Yang paling celaka itu yang dunianya sengsara, akhirat disiksa. Sudah bodoh, miskin lagi malah tidak salat apalagi puasa. Bermaksiat menjadi hobi. Celaka dua belas.

\*\*\*



Tahap Kedua

**STORY  
“Produk Gagal”  
yang Sukses**



*Tak apa kalau Anda kehilangan semua harta, asal jangan  
kehilangan semangat.*

(Alfred Housman)

**N**ah, saya akan mengajak sobat semua membuka mata lebar-lebar. Kisah-kisah yang menginspirasi yang semoga semakin membakar semangat kita semua untuk segera mengalahkan kemalasan diri. Jangan-jangan kisah mereka sama atau mirip dengan kisah kita. Nggak ada yang kebetulan, kita harus bisa mengikuti semangat mereka juga. Ayo serbu!



# 1. Si Bodoh yang Menjadi Miliarder

Saya akan membawa teman-teman semua untuk mengenal sosok yang dianggap bodoh. Namanya Adam Khoo. Belum kenal ‘kan? Sama, saya juga belum. Kita kasih judul, “Si Bodoh yang Menjadi Miliarder.”

Miliarder Singapura ini, lahir tanggal 8 April 1974. Apa kelebihannya? Sejak sekolah, prestasi buruk tidak bosan menyeratai perjalanan belajarnya. Isi rapotnya didominasi warna merah. Artinya apa?

Pasti ada sebabnya kawan, ternyata si Adam ini pencandu game berat. Nah loh. Setiap hari dia menghabiskan waktunya nongkrongin layar TV bermain game. Game console adalah favoritnya. Dampaknya pada nilai yang jeblok, sehingga di kelas 4 SD terpaksa Adam Khoo dikeluarkan dari sekolah.

Dia pun masuk SD lagi, namun tetap mengalami kesulitan dalam belajar, berlanjut di tingkat SMP. Bahkan Adam sempat ditolak oleh enam SMP terbaik di sana. Akhirnya, dia diterima di SMP terburuk. Kebiasaan bermain game berlanjut. Keluarga terpukul, berada di peringkat 10 terburuk di SMP terburuk.

Apakah dia bodoh? Saya yakin tidak. Setiap anak itu juara. Adam Khoo adalah pemain game terbaik. Dia memiliki kemampuan menghafal item-item dalam game. Kemampuan yang tidak dimiliki semua anak lain, termasuk saya. Pemain game hebat



tentunya bisa membaca kelemahan lawan. Bukankah itu kelebihan?

Salahnya, Adam Khoo berada di lingkungan yang tidak tepat. Semua mengatakan dia bodoh. Selama bertahun-tahun. Bodoh itu yang kemudian menjadi konsep dirinya.

Setiap kita memiliki titik balik. Tapi tidak semua bisa menangkapnya dan mengambil keputusan yang tepat. Titik balik itu diawali ketika Adam Khoo berusia 13 tahun. Dia berkesempatan mengikuti program yang diadakan oleh Ernest & Young. Di sana, Adam belajar banyak tentang Neuro Linguistic Programme (NLP), Accelerated Learning, dan beberapa hal lainnya. Di sini Adam menemukan dunianya. Ia sangat tertarik dan mempraktikkan semua yang dipelajarinya.

Setelah masuk sekolah kembali, apa yang pertama dilakukannya? Pertama, dia menuliskan tujuannya. Lulus SMP dengan nilai A. Dan merencanakan masuk SMA terbaik di Singapura, Victoria Junior College. Tanpa basa-basi dia bacakan resolusinya di depan teman-temannya. Bhaah, seisi ruang kelas terbahak-bahak.

Mana mungkin? Dasar badut penghibur diri. Dan berbagai kalimat-kalimat nyinyir mendarat di telinganya. Kali ini respons yang diberikan oleh Adam berbeda. Semua caci-maki, tawaan dan hinaan dia jadikan cambuk untuk membuktikan.

“

“JIKA ORANG LAIN BISA,  
MENGAPA AKU TIDAK BISA?  
AKU PASTI BISA.”

”

Perubahan diri terjadi. Semua yang dipelajari di program Ernest & Young dipraktikkan. Adam Khoo mulai bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru. Mendadak dia juga paling banyak bertanya di kelas.

Dia ditertawakan karena membuat catatan-catatan yang tidak lazim bagi sebagian besar siswa. Dia menggunakan peta pikiran yang penuh dengan gambar dan simbol-simbol.

Tidak ada balasan yang paling menyakitkan kepada para pencaci selain membuktikan. Perubahan pada diri Adam Khoo membuat mereka menganga. Belum cukup, Adam Khoo lulus dengan nilai A pada semua mapel dan berhasil tembus di sekolah yang ditulisnya, Victoria Junior College.

Seolah ingin membalas kesalahannya selama ini, Adam kemudian berhasil menjadi mahasiswa di universitas terbaik Singapura, National University of Singapore (NUS). Tidak tanggung-tanggung, dia masuk di NUS Development Program. Program untuk mahasiswa Top One Percent. Mahasiswa cerdas.

Jiwa bisnis yang sudah digelutinya sejak muda berhasil menempatkannya menjadi seorang miliarder Singapura. Adam Khoo juga menjadi pembicara dan trainer. Di usia 22 tahun Adam telah menjelma menjadi trainer tingkat nasional Singapura. Klien-kliennya adalah para manager-manager top. Adam menjadi trainer dengan bayaran mencapai UU\$ 10.000 tiap jamnya.

Ah, saya kehabisan kata untuk tidak mengatakan, "Kita juga bisa."

\*\*\*



## 2. Anak “Telmi” (Telat Mikir) itu jadi Pakar Kecantikan.

*Janganlah kamu memandang remeh orang-orang di bawahmu,  
karena setiap orang memiliki kelebihan.*

(Mahfudzat)

Nah, saya akan mengajak sobat semua mengenal sosok anak yang satu ini. Cerita ini saya ambil dari kisah Ayah Edy dalam bukunya “*Memetakan Potensi Unggul Anak*”. Kenal Ayah Edy nggak? Buku-buku beliau tentang pendidikan dan parenting banyak menginspirasi orang tua termasuk saya. Silakan Sobat tanyakan ke Mbah Google. Ayo Ayah silakan bercerita!

Ada seorang anak yang dinyatakan sebagai anak yang lambat belajar atau *slow learner* atau dalam istilah awamnya “telmi” telat mikir oleh terapis di sekolahnya. Anak kecil itu dipanggil Martha. Satu hal yang menarik, kala itu orangtuanya berkata, “*Martha sayang, kita jangan percaya apa yang dikatakan para terapis itu ya, Nak. Kamu itu anak hebat. Mama yakin itu. Nah, sekarang mari kita fokus menemukan apa kehebatan kamu, Nak.*” Pesan orangtua Martha kepada anaknya persis dialog Nancy Elliot kepada putranya, si genius Thomas Edison. Ah, nanti akan bahas di cerita kedua ya. Sabar!

Martha dan kedua orangtuanya berhasil menemukan kehebatan Martha kecil. Mereka berhasil menemukan minat terbesar anaknya, yaitu di bidang kecantikan dan tata rias. Setelah

itu, orangtua Martha mengajak seluruh saudara mereka agar mendukung bakat Martha kecil. Bahkan, karena waktu itu masih memiliki dana terbatas, orangtua Martha rela menjual hampir semua perabot rumah tangga untuk mendukung bakat anaknya. Mereka akhirnya mampu mengirim Martha untuk belajar di sekolah kecantikan yang dianggap terbaik saat itu.

Waktu itu orangtuanya bertanya, "*Martha sayang, apa mimpi besarmu di dunia kecantikan?*"

Martha kecil menjawab, "*Aku ingin menjadikan wanita Indonesia cantik alami di mata dunia, Mama.*"

Ya, waktu itu Martha bermimpi menciptakan produk kecantikan yang alami dan mewarisi budaya para leluhur. Setelah kembali dari sekolahnya di luar negeri, Martha dan orangtuanya pergi ke pelosok-pelosok daerah dan belajar dari orang-orang sepuh di Jawa tentang resep kecantikan ala leluhur kerajaan. Mulailah Martha menekuni usaha kecil-kecilan untuk memproduksi kosmetik dengan kombinasi pengetahuan internasional dan resep kecantikan putri-putri Jawa zaman dahulu. Menarik 'kan? lanjut yuk!

Akhirnya, waktulah yang membuktikan hasil dari usaha keras anak dan orangtua ini. Mereka telah membuktikan kepada bangsa dan negaranya, juga kepada bangsa-bangsa lain di dunia bahwa Martha adalah anak berbakat dan sukses. Dia bukan anak *slow learner* seperti yang dikatakan oleh terapis dan sekolahnya.

Tahukah Anda siapa sesungguhnya anak ini?

Ya, persis!

Anak ini sekarang dikenal dengan nama Martha Tilaar, salah satu pengusaha besar kosmetik dan kecantikan di Indonesia. Hm, mengagumkan bukan? Kalau kamu *cewek* pasti tahu produk Martha Tilaar.



### 3. Si Anak Batu itu, Penulis Hebat Sepanjang Sejarah

*Anakku, jika kamu tak sanggup menahan lelah karena belajar,  
kamu harus sanggup menahan derita karena kebodohan*

(Imam Syafi'i)

Nah, sakarang saya akan mengajak sobat semua berkenalan dengan anak yang hebat ini. Satu kata buat anak batu ini. *Awesome!* Tahu 'kan dengan KH. Zainuddin MZ? Kalau kamu kelahiran tahun 80-an pasti tahu. Beliau termasuk dai favorit saya sejak kecil, hampir semua ceramahnya sudah saya Dengarkan berkali-kali. Nah, dari beliau pula pertama-tama kisah anak batu ini saya Dengarkan. Persisnya kelas enam Sekolah Dasar. Sekitar tahun 1998-an.

Yuk kita simak ceritanya! Kepada Kiai Zainuddin MZ, *allahu yarham*, silakan! Mohon izin Kiai sebagai penyambung lidah, semoga menjadi amal jariyah. Amin.

Ibnu Hajar Al-Asqalani namanya, beliau adalah seorang anak yatim, Ayahnya meninggal pada saat beliau masih berumur 4 tahun dan ibunya meninggal ketika beliau masih balita. Di bawah asuhan kakak kandungnya, beliau tumbuh menjadi remaja yang rajin, pekerja keras, dan sangat berhati-hati dalam menjalani kehidupannya serta memiliki kemandirian yang tinggi. Beliau dilahirkan pada tanggal 22 Sya'ban tahun 773 Hijriyah di pinggiran sungai Nil di Mesir.

Nama asli beliau adalah Ahmad bin Ali bin Muhammad bin Muhammad bin Ali bin Mahmud bin Ahmad bin Hajar Al-Kannani Al-Qabilah yang berasal dari Al-Asqalan. Namun ia lebih masyhur dengan julukan Ibn Hajar Al-Asqalani. Ibnu Hajar berarti anak batu, sementara Asqalani adalah nisbat kepada 'Asqalan', sebuah kota yang masuk dalam wilayah Palestina, dekat Ghuzzah.

Konon, Ibnu Hajar nyanytri di sebuah Madrasah. Beliau termasuk rajin saat belajar, namun, sering lupa dan tertinggal jauh oleh teman-temannya. Bahkan surah Al-Fatihah belum bisa beliau hafalkan dalam waktu yang cukup lama. *Nah, yang ini mirip siapa hayo?* Karena merasa bodoh dan putus asa, Ibnu Hajar kecil minta pamit kepada gurunya dan tidak akan melanjutkan pelajarannya lagi. Cabut!

Di tengah perjalanan pulang, suasana sangat gelap, menandakan hujan akan segera turun. Ibnu Hajar kecil mencari tempat berteduh sekaligus tempat menginap untuk malam ini. Pencarinya kemudian mengantarkannya pada sebuah gua. Lumayan buat berteduh dan mengistirahatkan tubuh yang letih berjalan sehari.

Keesokan harinya, Ibnu Hajar dibangunkan oleh sayup-sayup suara 'tik, tik, tik' air jatuh dari langit-langit gua. Setelah Ibnu Hajar memerhatikan dengan saksama, ada sebuah pemandangan yang menakjubkan. Sebuah lubang indah terbentuk seperti lengkungan cobek. Batu yang besar, keras mampu dilubangi oleh tetesan air yang bahkan tidak bisa melukai kulit sama sekali.

*"Aha! Kuncinya adalah kesungguhan dan konsistensi",* Gumamnya dalam hati.

Wahai guru, sambutlah! *I'll back!* Langsung Ibnu Hajar bergegas menemui gurunya dan menyatakan akan melanjutkan belajar di Madrasah.



Hidup harus berubah kawan! Setelah mendapatkan ilmu dari batu, Ibnu Hajar berubah menjadi anak yang sangat cerdas dan segera menyusul ketertinggalannya sekaligus menyalip teman-temannya. Hebat ‘kan? Ayo ngangguk-ngangguk!

Tahukah teman-teman bagaimana Ibnu Hajar saat ini sangat masyhur dengan segudang karyanya. Ada yang mengatakan kurang lebih 280 karya tulisnya. Pernah baca bukunya nggak? Ah, paling nggak punya uang buat beli.

Di antara karyanya yang masyhur itu adalah:

1. *Fath Al-Bari* (kemenangan sang pencipta) yaitu syarah hadis sahih Bukhari yang paling detail.
2. *Ad-Durar Al-Kaminah* (kamus biografi tokoh abad ke-8)
3. *Tahdzib At-Tahdzib*
4. *Al-Ishabah fi Tamyiz Ash-Shahabah* (kamus biografi sahabat)
5. *Bulugh Al-Maram min Adillah Al-Ahkam*
6. *Taghliqut Ta’liq*,
7. *Inbaul Ghumr bi Anbail Umr*, dan lain-lain.

*Subhanallah*, membutuhkan puluhan tahun untuk membaca dan memahami kitab-kitabnya. Membacanya, lho. Butuh berapa lama ya, buat nulisnya? Saya pernah melihat tiga karyanya saja, *Fath Al-Bari*, *Tahzib Al-Tahdzib*, dan *Bulugh Al-Maram* tidak henti-hentinya berdecak kagum.

\*\*\*



## 4. Si Idiot itu, Penemu Bola Lampu

*“Saya pasti akan sukses  
karena telah kehabisan percobaan yang gagal.”*

(Thomas Alva Edison)

**N**ah, kawan-kawan semua, masih banyak kisah inspirasi lainnya. Lanjut ya! Mereka adalah anak-anak yang dianggap bodoh. Siapa Si Idiot yang satu ini? Betul, betul, betul, dia adalah Thomas Alva Edison.

Pasti sudah pernah mendengar namanya bukan? Meskipun hanya sekilas dan tidak begitu mendalam pengetahuan kita tentang hidup penemu bola lampu ini. Coba buka mbah google lalu ketik namanya, maka akan bermunculan ribuan artikel. Nah, daripada capek-capek biarkan saya yang nyarikan ya. Ayo Mbah, silakan bercerita!

Pada tanggal 11 Februari 1847 di Milan, Ohio, lahir seorang bayi yang diberi nama Thomas Alva Edison. Tahun 1854 orangtuanya pindah ke Port Huron, Michigan. Edison pun tumbuh besar di sana. Sewaktu kecil Edison hanya sempat mengikuti sekolah selama 3 bulan. Tahu kenapa? Yuk, lanjut!

Awalnya, ketika ia masih kanak-kanak, ia dikatakan idiot oleh guru-guru di sekolahnya. Ia dikeluarkan dari sekolah karena terlalu banyak bertanya dan menurut para guru pertanyaannya tidaklah masuk akal. Ia pernah bertanya, “Kenapa

---



*ayam berbulu dan manusia tidak berbulu?*” pertanyaan lainnya, “*Kenapa bulu manusia berbeda dengan bulu ayam?*” dan “*Bagaimana bulu ayam bisa menempel di tubuhnya?*” Gurunya pun bingung untuk memberikan jawaban yang tepat agar ia tak bertanya lagi. Akhirnya guru-guru pun sepakat mengeluarkannya dari sekolah. Mereka tidak menyadari kalau rasa ingin tahu Thomas Alva Edison itu merupakan cerminan dari kejeniusannya, sehingga pertanyaan yang ia lontarkan melampaui batas usia dan zamannya saat itu.

Karena kedua orangtuanya harus bekerja, maka Thomas kecil di tinggal di gudang rumah. Bagi Thomas hal ini bukan masalah, karena ia menemukan banyak barang-barang yang bisa digunakan untuk percobaan-percobaan memenuhi rasa penasarnya. Tanpa ada yang melarang ini dan itu. Kebebasan bereksperimen ini membuat Thomas kecil menjadi anak yang kreatif sekaligus memupuk rasa ingin tahu yang tinggi. Suatu hari, ia pernah bertemu dengan anak perempuan tetangganya, Mary —kelak Mery menjadi istri Edison. Anak itu bertanya, “*Kamu sedang apa?*”

“*Saya sedang mengerami telur ayam*”. Mary yang heran dengan apa yang Thomas kecil lakukan semakin penasaran.

“*Apakah menurutmu telur ayam yang kau erami itu akan menetas?*”

“*Kalau saya belum mencobanya, bagaimana saya bisa tahu ia akan menetas atau tidak?*” jawab Thomas saat itu.

Seandainya kamu yang melihat kelakuan si Thomas, kira-kira apa yang akan kamu katakan? Eh, gile lo! Sambil memiringkan telunjuk di jidat.

Setelah berkeluarga, Thomas harus bekerja keras agar dapur tetap mengepul. Pernah bekerja sebagai tukang koran

sampai buruh kasar lainnya. Namun, hidup harus berjalan. *The life must go on.* Tidak ada kata menyerah. Keingintahuan yang tinggi mengantarkannya menemukan mesin perekam suara. Hasil penemuannya ini kemudian digunakan oleh Thomas melengkapi alat-alat penelitiannya. Rumah Thomas merangkap sebagai laboratorium penelitiannya. Beberapa tahun kemudian rumahnya terbakar habis. Ia kemudian dilanda krisis keuangan yang memaksanya untuk meminjam uang demi membangun kembali rumah dan laboratoriumnya. Ia mengatakan akan menemukan lampu listrik yang saat itu dianggap mustahil, untuk meyakinkan orang yang ia pinjami uang.

Sampai di sini saja kita sudah banyak mendapatkan pelajaran hidup. Kesuksesan tidak datang dengan cuma-cuma bukan? Setelah mendapat pinjaman, Thomas memulai percobaan-percobaannya untuk menemukan lampu listrik. Percobaannya selalu gagal sampai puluhan kali bahkan ratusan kali. Namun ia tidak menganggap dirinya gagal. Ia mengatakan bahwa ia telah berhasil menemukan ratusan benda yang tidak dapat menyalaikan lampu listrik. Konon, ia telah melakukan seribu kali percobaan. Ia sampai-sampai stres, bingung, dan panik, namun tak pernah menyerah. Dan percobaannya yang keseribu itulah yang berhasil. Lampu listrik yang ia temukan, kini mampu menerangi dunia. Seandainya tidak ada penemuannya itu, mungkin dunia tidak bisa seterang sekarang.

Selamat jalan sang penemu besar. Kau tak hanya menerangi dunia dengan cahaya tapi juga menerangi dunia dengan kisah kegagalan yang menginspirasi orang-orang yang takut gagal. Nah, ingat selalu pesan bapak Thomas, dan jangan menyerah karena suatu saat nanti kita pasti berhasil karena sudah kehabisan kata gagal.



Ingat baik-baik pesannya kawan, “*Betapa banyak orang yang menyerah padahal hanya perlu beberapa langkah lagi untuk sampai pada keberhasilan.*”

Ditutup dengan satu nasihat bijak lainnya, “*Saya pasti akan sukses karena telah kehabisan percobaan yang gagal.*” Wuih, keren.

Nah, sekarang kamu bagaimana? Masih mau minder atau tidak PD? Sebaiknya jangan deh! Buang jauh-jauh perasaan itu. “Idiot” aja penemu lampu. *Masak kamu yang cerdas kok nggak bisa.* Cobalah nonton film 3 Idiots! Temukan hujan inspirasi di sana.

\*\*\*

---



## 5. Anak Bodoh itu Mendapatkan Beasiswa S-3 ke Luar Negeri

*Aku pernah menangis karena aku tak punya sepatu untuk bermain sepak bola bersama teman-temanku... tapi suatu hari aku melihat seorang laki-laki tanpa kaki... hari itu aku menyadari betapa kayanya diriku...*

(Zinedine Zidane)

**A**lhamdulillah, sobat semua, saat penulisan naskah buku ini secara tiba-tiba saya mendapat postingan dari *wall Facebook* teman. Isi cukup menginspirasi dan sesuai dengan tema yang saya angkat. Setelah meminta izin untuk men-share, saya tuliskan kembali di sini. Dengan sedikit mengolah ulang sana sini, akhirnya kisahnya seperti di bawah ini. Yuk Bungkus!

\*\*\*

Saya hanyalah orang yang bodoh. Sejak SD, SMP, sampai S2 hanya mendapat nilai pas-pasan. Masa SD adalah masa yang paling kelam bagi saya. Pada level pendidikan ini saya hampir tidak lulus. Ada beberapa mata pelajaran yang tidak memenuhi standar kelulusan. Dengan terpaksa, orangtua saya harus merogoh kocek untuk menebus kekurangan saya untuk beberapa mata pelajaran.

---



Setelah lolos dari prahara ketidakmampuan mengerjakan soal pelajaran di sekolah dasar. Kebodohan saya pun berlanjut sampai saat saya menempuh pendidikan di level Sekolah Menengah Pertama. Hal ini terbukti dengan nilai rapot yang pas-pasan. Sejak kelas satu sampai kelas dua nilai tidak pernah lebih dari 7. Kalau pun ada nilai 7 itu pun hanya segelintir mata pelajaran yang memang tidak sulit, tidak membutuhkan pemikiran. Dalam rentetan nilai yang tertera di dalam rapot, hanya nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia yang paling bagus. Itupun nilainya tidak pernah lebih dari 7.

Saya tidak ingat seberapa buruknya nilai mata pelajaran yang lain. Saya hanya selalu ingat nilai mata pelajaran bahasa Inggris yang pas-pasan. Mata pelajaran bahasa Inggris selalu menjadi kenangan bukan karena suka mata pelajarannya, tetapi karena gurunya yang super galak (hehehehe). Sesuai dengan kepribadian saya yang pemalu. Bahasa Inggris selalu menjadi momok ketika saya sekolah di SMP. Setiap kali guru meminta saya untuk mengucapkan kata dalam bahasa Inggris saya selalu keringat dingin, karena bingung tidak bisa mengucapkan. Lebih lucu lagi teman-teman di sekolah selalu tertawa duluan sebelum saya mengucapkan kata-kata. Namun demikian, karena nasib baik yang masih memihak sehingga saya masih bisa lulus dengan nilai pas-pasan. Bahkan nilai kelulusan saya untuk mata pelajaran matematika dibawah tiga (alias dua koma, hahahahaha).

Meskipun saya sekolah di pedalaman, wilayah Lampung utara, entah kenapa saya memiliki semangat dan cita-cita yang tidak sederhana, pengin jadi menteri. Oleh karena itu setamat dari SMP saya dihijrahkan orangtua untuk menuntut ilmu di kota pelajar, Jogjakarta. Saya sampai lupa siapa yang berinisiatif untuk sekolah di kota pelajar ini. Untungnya saya tidak tahu kalau di

kota pelajar itu nilai siswanya rata-rata 8 bahkan lebih dari itu. Saya merasa beruntung karena ketidaktahuan itu sehingga saya tidak merasa minder saat membawa raport SMP ke sebuah sekolah swasta di wilayah Gunungkidul saat itu.

Sebagai seorang desa (alias NDESO) tentu saya tidak tahu sekolah mana yang cocok untuk saya. Saat menentukan jurusan pun saya tidak tahu menahu. Saya hanya berprinsip jurusan yang saya ambil bisa siap bekerja. Saat itu yang mengantarkan mendaftar ke sekolah adalah pak lik saya yang seorang guru, sekaligus sebagai sekretaris desa, sehingga jurusan yang saya pilih pun sesuai pilihan pak lik saya, yaitu jurusan sekretaris.

Selama sekolah di SMK ada peningkatan sedikit nilai yang saya dapatkan. Jika saat di SD dan SMP saya menduduki ranking pertama dari belakang, maka di caturwulan (kalau tidak salah) saya mendapatkan ranking 5 teratas. Mungkin ini sebuah keajaiban karena saya orang desa dengan nilai pas-pasan, saat sekolah di kota justru bisa meraih peringkat yang lumayan membanggakan. Mendapatkan peringkat kelima adalah sebuah motivasi bagi saya, oleh karena itu pada saat caturwulan kedua saya pindah dari rumah pak lik ke sebuah Pondok Pesantren dengan maksud mendapatkan ilmu sebanyak-banyaknya.

Selama tinggal di Pesantren semangat belajar saya semakin meningkat. Di tempat ini saya bertemu dengan berbagai orang yang memiliki berbagai kelebihan. Ada yang pandai di bidang agama, pertanian, guru, dan lain sebagainya. Keberagaman ini semakin memacu semangat belajar saya sehingga setelah mendapat peringkat ke lima, secara berturut-turut saya mendapatkan peringkat 1 sampai saya lulus dari SMK itu. Hanya sekali menduduki peringkat dua di salah satu caturwulan tetapi saya lupa di kelas berapa. Bahkan saat pengumuman kelulusan, saya mendapat nilai terbaik dari seluruh siswa di sekolah itu.



Keberhasilan saya mendapat peringkat pertama di SMK semakin memotivasi saya untuk melanjutkan kuliah. Meskipun orangtua saya dari golongan ekonomi pas-pasan, saya “memak-sakan” kehendak untuk tetap bisa kuliah dengan berjanji akan sambil bekerja. Alhamdulillah setelah meyakinkan dengan perjuangan yang cukup lama, akhirnya kedua orangtua mengabulkan keinginan saya. Meskipun saya baru bisa merealisasikan janji kuliah sambil bekerja setelah semester 6. Saat itu saya diberi kesempatan untuk mengajar Bahasa Inggris di sebuah lembaga kursus yang lumayan terkenal pada masa itu.

Selama kuliah, saya tidak menghadapi kendala yang berarti. Mungkin perjuangan orangtua tidak kepalang tanggung demi mencari biaya kuliah. Saya merasa menikmati masa-masa kuliah dengan semangat. Saat masih kuliah saya tidak berorientasi pada nilai seperti saat masih di SMK. Saya berprinsip nilai hanyalah syarat administratif sehingga saya harus lebih banyak berkarya. Akibatnya selama menempuh pendidikan sarjana waktu saya lebih banyak dihabiskan di organisasi. Saya menduduki organisasi kemahasiswaan dari level anggota sampai ketua, dari level jurusan, universitas sampai tingkat Wilayah. Selama 5 tahun lebih waktu saya habis di organisasi. Hal yang membahagiakan, nilai saya tidak terlalu buruk dibandingkan dengan teman-teman aktivis lainnya. Meskipun aktif di organisasi saya masih bisa meraih IPK 3 lebih.

Berkat pengalaman mengajar di lembaga kursus dan juga di organisasi menjadikan saya semakin percaya diri (meskipun hanya percaya pada diri sendiri). Setelah menempuh pendidikan sarjana selama 5 tahun, saya tidak sulit mencari pekerjaan. Pekerjaan pertama yang saya peroleh setelah lulus adalah diterima bekerja di sebuah organisasi non-profit, Rohe Foundation. Yaitu sebuah organisasi yang bergerak di bidang sosial keagamaan.

Namun dimikian, saat masih mengikuti masa training kebetulan saya juga mendapat kesempatan untuk mengikut seleksi untuk menjadi dosen.

Pada saat itu impian saya memang menjadi dosen. Dengan menjadi dosen saya berkeyakinan saya bisa mengembangkan diri saya ke profesi lain secara mudah. Alhamdulillah, tanpa menunggu terlalu lama setelah menjadi sarjana, saya diterima sebagai dosen di almamater. Saya katakan demikian karena sesungguhnya saya adalah orang yang tidak suka Bahasa Inggris tetapi harus ngajar di jurusan Sastra Inggris.

Keberuntungan saya berlanjut saat saya sudah menjadi dosen. Meskipun dengan perjuangan yang tidak mudah, akhirnya saya diberi kesempatan untuk mendapatkan bantuan dana (Pinjaman Kantor) untuk melanjutkan kuliah di UGM. Mengingat kemampuan saya yang pas-pasan, saya hanya mendapatkan pinjaman dengan perjanjian yang sangat berat bagi saya. Tetapi bagaimanapun saya tetap bersyukur karena dengan perjanjian itulah akhirnya saya harus menyelesaikan pendidikan Pasca Sarjana saya tepat waktu. Berbeda dengan mereka yang mendapatkan beasiswa yang bisa berleha-leha karena tidak perlu memikirkan mengembalikan uang ke lembaga tempat bekerja.

Setelah lulus dari pendidikan Master (S2), saya kembali mengajar di almamater saya. Kelulusan saya dari S2 bukanlah hal yang luar biasa karena rasanya cukup mudah bagi saya untuk lulus. Saya merasa lulus dari pascasarjana UGM bukanlah hal yang luar biasa. Saya pun tidak mengikuti acara wisuda saat lulus dari UGM. Sehingga teman-teman bahkan keluarga saya pun tidak ada yang tahu kalau saya sudah lulus pascasarjana. Hanya bagian SDM kantor tempat bekerja yang mengetahui kalau saya sudah lulus dari UGM.



Setelah lulus dari UGM dengan nilai pas-pasan (sekali lagi hanya tiga koma). Saya masih ingin melanjutkan kuliah ke luar negeri. Impian saya menempuh pendidikan S3 sebenarnya tidak muluk-muluk, yaitu hanya ingin kuliah di Malaysia. Tetapi karena berbagai dorongan dan motivasi dari lingkungan saya yang pada kuliah di Australia, akhirnya saya pun terbawa arus untuk mendaftar kuliah di Negara Kangguru. Setelah menjalani berbagai tantangan dan hambatan, akhirnya saya memiliki kesempatan untuk kuliah di negara makmur ini. Perjuangan untuk mendapatkan beasiswa kuliah di luar negeri tentu bukanlah perkara mudah mengingat IPK saya yang pas-pasan. Sebuah keberuntungan bagi saya adalah bahwa universitas-universitas di negara ni bukanlah negara pemuja IPK sehingga setiap mahasiswa calon S3 tidak dilihat dari berapa tinggi IPK-nya. Di negeri ini tulisan dan gagasan orisinal lebih dihargai dari seorang calon mahasiswa doktor.

Keberuntungan tampaknya memang masih memihak saya, karena saat mendaftar beasiswa saya justru mendapat dua beasiswa sekaligus. Awalnya saya mendapat beasiswa dari Universitas yang dimana saya ingin kuliah, namun karena beasiswa beasiswa yang saya dapat dari Australia hanya beasiswa SPP, maka saya pun harus mendaftar beasiswa lain (beasiswa DIKTI). Kesalahan mengisi form pendaftaran mengakibatkan saya hanya mendapatkan beasiswa tuition fee, karena saya tidak mencentang kolom beasiswa untuk biaya hidup. Bagaimana pun itulah keberuntungan yang saya dapatkan setelah melalui perjuangan dan rintangan yang melelahkan akhirnya saya pun mendapat beasiswa dua sekaligus dalam waktu yang bersamaan. Sayangnya, sesuai dengan ketentuan bahwa seorang mahasiswa tidak boleh mendapatkan beasiswa double.

Demikianlah perjalanan panjang saya untuk bisa mewujudkan cita-cita mencapai pendidikan yang layak. Mengingat saya adalah orang bodoh maka kesempatan untuk menempuh pendidikan doktor di luar negeri adalah momen yang luar biasa. Semoga kesempatan ini menjadi bagian dari upaya saya menghilangkan kebodohan ini.

Akhirnya, semoga cerita ini bisa menginspirasi bagi pembaca agar berusaha lebih keras mewujudkan cita-cita, karena siapapun berhak mendapatkan apa yang diimpikannya sepanjang mau berusaha. Kesuksesan bukan semata-mata ditentukan dari intelektual semata tetapi kecerdasan emosional dan spiritual memiliki peran lebih besar dalam kesuksesan hidup kita. Jika yang bodoh saya bisa, tentu anda yang lebih cerdas akan lebih mudah mencapainya. (Sumber: Wajiran, S.S., M.A. via Kompasiana)

*Masya Allah, ayo mengangguk-angguk dan bibir berdecak kagum bareng. Nah, sobat masih ada alasan untuk sembunyi membenarkan kegagalan dan kebodohan diri?*

\*\*\*



Tahap Ketiga

## 11 Jurus Ampuh **Meraih Sukses**



Kesuksesan tidak lahir dengan tiba-tiba, tapi ia dipersiapkan dengan baik. Jatuh bangun, peluh, dan keringat menjadi satu paket dalam proses panjang meraih mimpi dan cita-cita. Perjalanan hidup orang-orang besar memiliki pola yang sama, perjuangan. Perjuangan itu kemudian melahirkan tip dan jurus menaklukkan rintangan.

Sebagai anak yang dianggap bodoh dan hidup dalam keiskinan tentunya saya pun mengalami berbagai rintangan dan hambatan untuk menggapai janji Tuhan. Namun, tidak ada yang tidak mungkin selama kita mempersiapkan diri. Guru adalah pengalaman yang terbaik, maka pengalaman itu saya rumuskan menjadi 11 jurus menggapai sukses.



# Jurus 1: Kekuatan Doa

*“Dan Tuhanmu berfirman: “Berdoalah kepada-Ku,  
niscaya akan Kuperkenankan bagimu.”*

(QS. Al-Mukmin: 60)

Mengapa doa menjadi jurus yang pertama? Tidak biasanya, orang selalu menempatkan doa di akhir. Doa adalah kepala atau otaknya ibadah. Doa adalah bentuk kepasrahan dan kebersamaan hamba dengan Sang Pencipta. Di bab terakhir nanti kita akan sedikit mengulas tentang kekuatan doa. Islam mengajarkan untuk melakukan segala kebaikan harus diawali dengan doa. Sebelum tidur, berdoa. Sebelum belajar, berdoa. Bebelum bekerja, berdoa. Agar Tuhan membersamai kebaikan itu. Jika Allah Swt., sudah turun tangan, maka tidak ada lagi yang mustahil. Berdoalah!

Tahukah kawan, kekuatan apa yang mampu membelah lautan? Kekuatan apa yang mampu mendinginkan api? Kekuatan apa yang mampu membelah bulan? Kekuatan apa yang mampu menghidupkan orang mati? Doa.

Allah Swt., mampu mengganti malam menjadi siang, membalik bumi dari atas ke bawah, apalagi hanya menjadikan kita pintar, kaya raya atau mencarikan kita jodoh terbaik. Sangat mudah bagi-Nya. Pertanyaannya, apakah kita mau? Mau itu ditandai

---



dengan keseriusan meminta (*raja'*) dan tentunya kesungguhan berusaha (*ikhtiar*). Itu saja.

Saya sangat percaya dengan kekuatan doa ini. Izinkan saya menceritakan pengalaman saat hendak mengikuti tes seleksi beasiswa ke Jogjakarta. Saat itu tes seleksi diadakan di kota Makassar. Tes pertama adalah bahasa Arab, dan ini menjadi sangat menentukan. Tidak ada jalan bagi pemula, seperti saya. Hihih. Duh, betul sekali, rata-rata pesertanya sebagian sudah hafiz Qur'an. Sementara saya, ah sudahlah. Belum ada apa-apanya.

Tepat sekali. Saya baca perlahan, satu demi satu soal dalam bahasa Arab tanpa syakal (harakat) sampai pertanyaan terakhir. Alhamdulillah, hampir 90 persen tidak bisa saya jawab dengan yakin. Serius! Saat itu, betul-betul saya pasrah sepasrah-pasrahnya. Kalau saya tidak lulus maka alamat kuliah tinggal harapan. Dengan membaca basmalah, saya kemudian berdoa, “*Ya Allah, jika hari ini saya gagal, maka saya akan kembali ke rumah dan menjadi petani seperti orang-orang kebanyakan lalu mati. Tetapi, jika Engkau luluskan, saya berjanji untuk mengabdikan sisa umurku untuk kebaikan.*” Amin! Maka setiap nomor soal yang saya lingkari saya lantunkan doa pengharapan. Selesai. Puas tetapi was-was.

Pengumuman tiba. Dua minggu terasa begitu lama dan menyiksa. Antara harapan yang sangat tinggi dengan hasil usaha yang tidak maksimal. Dilema. Hanya doa, ya, doa bisa mengubah takdir. Maka dua minggu saya kerahkan semua daya dan upaya untuk memohon dan mengemis-ngemis dengan mengetuk-ngetuk pintu arsy-Nya. Mungkin para malaikat terharu melihatku tertahan di pintu arsy, lalu membantuku ikut berdoa. Hehe. lebay. Tetapi, nyata terjadi, saya dinyatakan lulus mengalahkan

puluhan peserta lainnya yang notabenenya jauh di atas saya dalam hal keilmuan.

Jangan pernah remehkan kekuatan doa. Memintalah kepada Tuhan, Allah Swt. Sepuasnya, semakin kita mengemis kepada Tuhan semakin senang Tuhan kepada kita. Bahkan Allah Swt., mengancam orang-orang yang tidak pernah berdoa dengan cap manusia sompong. *Nah, loh.* Berdoalah pada-Ku, niscaya Aku kabulkan! Semuanya berhenti di kalimat *Kun, fayakun!*

\*\*\*

---



## Jurus 2: Kekuatan Bermimpi Besar

*Jika Anda tidak membangun mimpi Anda sendiri,  
maka orang lain akan mempekerjakan Anda untuk membangun  
mimpi mereka.*

(Hikmah)

Mimpi kecil hanya melahirkan manusia kerdil. Mimpi besar butuh kekuatan dan jiwa yang besar, karena tidak semua orang berani melakukannya. Apalagi mimpi besar itu diungkapkan atau dideklarasikan saat kita berada di titik nadir paling rendah. Rasulullah adalah contoh teladan bagaimana membangun mimpi besar para sahabat. Dalam kondisi diboikot, ditekan, dan diperangi beliau masih mampu membangun mimpi besar, memotivasi dan membangkitkan semangat juang. Persia akan takluk, Romawi akan dikuasai, dan Konstantinopel akan direbut.

‘Jika cita-citamu belum ditertawakan orang, maka itu menunjukkan bahwa cita-citamu masih biasa-biasa saja.’ Nah, ini sangat cocok dengan ungkapan, ‘jika sekarang kita belum mampu menertawakan diri sendiri maka hakikatnya kita belum sukses.’

Punya cita-cita atau impian? Jangan sampai nggak punya impian, kawan. Karena impian itu menjadi *guide* atau pedoman layaknya kompas yang akan membuatmu sampai tujuan dengan lebih cepat. Ada gambar besar yang akan kita tuju. Kecepatan

jalan orang yang akan ke Jogja tentunya akan berbeda dengan kecepatan jalan orang yang tidak memiliki tujuan. Sama halnya orang yang tahu ke mana setelah mati akan lebih terarah hidupnya dibandingkan yang tidak. Betul?

Ternyata tidak semua orang punya cita-cita dan impian. Saya sering bertanya tentang impian para siswa di kelas, dan responsnya sangat variatif. Ada yang malu-malu dan kurang PD, ada yang bengong saja tidak bisa menjawab, namun ada juga yang semangat membara. Pasti kamu yang semangat itu bukan? Kehilangan salah satu pancaindra itu bahkan lebih baik daripada kehilangan cita dan visi hidup.

Banyak orang-orang yang tidak sempurna seperti buta, tuli, kehilangan anggota tubuhnya toh bisa meraih mimpi dan suksesnya. Sementara tidak sedikit yang lengkap pancaindranya, sehat badannya, namun tidak menjadi apa-apa bahkan hanya menjadi benalu bagi kehidupan orang lain. Ini soal visi hidup.

Saya ada teman kuliah seorang yang buta, terkadang saya memilih duduk di sampingnya sekadar ingin merasakan atmosfir semangat hidup yang dimiliki. Tak, tik, tak, tik, suara pena besi beradu dengan kertas yang hanya meninggalkan simbol titik-titik yang saya tidak pahami. Meskipun saya diwisuda lebih duluan, namun dia juga mampu menyelesaikan kesarjanaannya. Ketika sebagian mahasiswa yang jelas-jelas sehat terkadang terkatung-katung nggak jelas juntrungnya, kapan mau wisuda.

Nasihat lama mengatakan bahwa gantungkanlah cita-citamu setinggi langit, *toh* jika harus jatuh setidaknya jatuhnya masih di antara bintang-bintang. Masih indah kan? Pasang target maksimal, nilai maksimal yaitu 10. *Toh*, jika tidak sesuai target, minimal jatuh di angka berapa? *Yups*, di angka 9 atau 8, dan itu masih sangat bagus. Bermimpilah mumpung mimpi itu masih



gratis. Kita boleh miskin, orangtua kita boleh kekurangan, tetapi jangan sampai kita miskin impian dan cita-cita. Karena semuanya akan berakhir!

Saya memiliki teman sekolah dulu, tepatnya adik kelas. Satu kebiasaan yang terkadang membuat kita bosan adalah tiada hari yang ia bicarakan selain mimpiya berlayar. Kita sudah hafal bagaimana gaya dan perlakunya selalu meniru gaya orang-orang yang berlayar. Tidak di kelas, di kamar, bahkan saat ngobrol sekalipun gaya bicaranya dimirip-miripkan para pelayar, seolah-olah ada bedanya dengan yang tidak berlayar. Terkadang meybalkan. Dia telah merasakan apa yang diimpikan. Bisa tebak akhirnya? Betul. Informasi terakhir yang saya dapatkan ia sudah berlayar.

Ada anak yang tidak terlalu pintar, sebelas-dua belaslah dengan saya, tetapi ada hobi uniknya yaitu mengoleksi gambar dan foto mobil. Setiap melihat koran atau majalah yang bergambar mobil pasti akan menjadi incaran guntingan untuk dikoleksi. Lemari, kamar, dan buku tulisnya penuh dengan koleksi mobil. Dengar-dengar, sekarang setelah bertahun-tahun tahun tidak berjumpa, ia sudah memiliki mobil impiannya. Ajaib!

Satu lagi saat masih kuliah, teman ini sangat senang menambahkan gelar Prof. Dr. diawal namanya dan M.Si diakhirnya. Nah, terkadang kami sering memanggilnya dengan gelar tersebut sambil bercanda. Kami tidak tahu bahwa di situlah letak *mejik*-nya. Kekuatan mimpi dan imajinasi.

Ajaibnya para pemimpi tidak akan terlihat bodoh, karena ia tahu apa yang harus dikerjakan. Langkahnya tertata dan terencana. Dan rata-rata teman-teman saya yang memiliki mimpi dan cita-cita yang kuat sukses mewujudkannya. Bagaimana tidak? Belajar adalah aktivitas yang sangat berat dan melelahkan, butuh

energi yang besar dan tidak kalah hebatnya. Setan bahkan tidak akan pernah rela kepada para penuntut ilmu. Lalu, jika rasa lelah mulai menggoda, berbagai ragam hiburan mulai menawarkan diri, mata mulai meredup, mulut sesekali mengeluap, apa yang bisa mengalahkannya? Tentunya cita-cita dan impian bukan?

*Big dream*, mimpi yang besar bukan hanya sekadar mimpi, tetapi butuh aksi nyata. Bermimpi bukan hanya sekadar lipstik pemanis bibir tetapi soal keyakinan. Maka tidak ada pilihan, *Think big, dream big, believe big, and the results will big!* Mereka yang tidak memiliki cita-cita hidup akan lebih memilih dan tertarik mengikuti keinginan nafsu semata. Dan ingat bahwa orang-orang besar hanya berpikir yang besar-besarnya.

\*\*\*



## Jurus 3: Kekuatan Mental Juara

*A winner is a dreamer who never give up*  
(Nelson Mandela)

Mental juara. Ya, lawan dari mental juara adalah pesimis. Kalah sebelum bertanding. Pinter, cerdas, bukan jaminan untuk menang dan sukses. Betul? Mental memiliki kekuatan yang tidak bisa dipandang remeh. Pernah dengar orang-orang di sekitarmu atau teman sekelasmu yang selalu saja mengeluhkan setiap tugas yang diberi? “Duh, banyaknya tugas,” “Saya nggak bisa kayaknya.” dan sejuta alasan untuk menyerah sebelum bertanding. Hadeh, Dasar mental kerupuk!

Biasanya contoh-contoh mental juara banyak kita jumpai dalam event-event olahraga. Saya pernah melihat lomba lari maraton di sebuah TV olahraga. Seorang pelari mengalami cedera lutut, namun tetap gigih berlari sampai finish, meskipun terseok-seok dan lecet sana-sini tetapi perlombaan harus diselesaikan. Menyerah hanya bagi para pecundang. Mental juara akan mengatakan FINISH WHAT YOU STARTED!

Pernah nonton film *The Karate Kids*? Dibintangi oleh aktor kawakan Jackie Chan dan Jaden Smith. Puncak kisah ini adalah pertarungan final antara Dre Parker melawan Cheng. Kecurangan Cheng mengakibatkan cidera parah di kaki Dre, yang berakibat

pertandingan tidak bisa diselesaikan. Otomatis pemenangnya adalah Cheng. Namun, mental juara dimiliki oleh Dre Parker, ia memaksa Jackie Chan untuk merelakan muridnya melanjutkan pertandingan. Ketebak kan, siapa pemenangnya? Ya, hanya yang bermental juara yang pantas menang.

Dalam sebuah pelatihan, peserta diperlihatkan sebuah drama pertandingan sepakbola yang mengharu-biru. Partai final dalam sebuah liga bergengsi di Eropa. Saya kurang begitu tahu tahun berapa, liga apa, dan klub apa yang berlaga. Oke! Kita keintinya saja. Kita beri nama klub A Vs klub B di liga Champions. Seperti biasa partai final berlangsung alot, adu serang dan strategi mewarnai laga sampai menit terakhir. Di babak kedua klub A berhasil menjebloskan gol mengubah papan skor menjadi 1-0. Waktu normal habis, ditambah perpanjangan waktu 5 menit. Sorak-sorak kemenangan bergemuruh di stadion, bendera-bendera klub berkibar-kibar, piala liga Champions tiruan ikut mewarnai euforia pertandingan. 5 menit menuju kemenangan. Para pemain klub A ikut larut dalam atmosfir kemenangan, mereka sudah tidak fokus lagi dalam pertandingan. Mereka lupa bahwa pertandingan masih berjalan dan dalam urusan bola tidak ada diprediksi secara akurat. Semuanya bisa terjadi

Sementara klub B meningkatkan daya gempurnya, memutar strategi totalitas, menang atau kalah dengan terhormat menjadi semangat semua pemain. Tidak ada yang mustahil, selama peluit belum berbunyi. Betul saja, dua menit masa tambahan sebuah sepak pojok melengkung masuk melewati kiper yang tidak menyangka akan datangnya bola. Goooll! Seketika stadion se nyap, mulut menganga dan terdiam. Skor berubah 1-1. Tahukah kawan, setelah itu, di sisa menit yang terakhir, sebuah kerja sama yang baik menghasilkan sebuah gol yang indah dari pemain klub



B. Gooll! Skor berubah 1-2. *Priiiiiit*. Peluit tanda berakhirnya pertandingan menandai laga yang penuh drama.

Nah, ini yang namanya mental juara. Mental juara pantang menyerah hingga tetes darah penghabisan. Selama belum ada tanda berhenti, maka kerja keras harus selalu dilakukan. Mengubah impossible menjadi possible. Satu lagi kisah yang sangat inspiratif yang datang dari seorang panglima perang Thariq bin Ziyad. Kenal? Panglima penakluk Andalusia atau Spayol. Saya terkadang merinding mendengar nama besarnya, dan diliputi luapan emosi setiap menyampaikan pidatonya di depan pasukannya. Saat pasukan yang dipimpin berhasil mendarat di daratan Spayol, ada informasi dari mata-mata tentang jumlah dan kekuatan musuh yang akan dihadapi. Melihat jumlah dan kekuatan yang tidak sebanding, Thariq tidak ingin melihat pasukannya menjadi ragu, tidak ingin melihat pasukannya kalah sebelum berperang akibat berjuang setengah-setengah, antara maju atau mundur.

Di sinilah mental juara ditunjukkan sang panglima. Ia membakar kapal-kapal pasukannya sendiri. Saat itu, ia berkhutbah di hadapan pasukannya. Thariq mengucapkan kata-kata yang sangat terkenal: “*Ya ayyuhannas, ainal mafar? Al-bahru min wara’ikum, wal’aduwwu amamakum. Falaisa lakum, wallahi, illa as-sidqu wa as-sabru.*” (Wahai pasukan, di manakah tempat untuk berlari? Laut membentang di belakang kalian. Dan musuh menghadang di depan kalian. Demi Allah, kini tiada lagi siapa-siapa bagi kalian, kecuali kejujuran dan kesabaran). Mental juara akan selalu bertahan, mencari celah di antara ketidakmungkinan. Maju maka mati taruhannya, tetapi syahid. Mundur juga mati, tetapi mati konyol. *No choice!*

Filosofi bugis mengatakan, sekali layar terkembang pantang surut mundur kebelakang. Orang Jawa mengatakan, “*Rawerawerant, malang-malang putung*.” Saat saya harus hidup di asrama selama enam tahun, kuliah di rantau dengan modal nekat dan sampai sekarang di tengah segala macam kekurangan dan tantangannya, filosofi ini menjadi kekuatan. *Face it or die*.

Uang jajan 20 ribu untuk sebulan, sabun, odol, sikat habis jauh hari habis sebelum jatuh tempo. Celana dan baju harus rela nggak pernah ganti yang baru. Itu-itu saja. Sekali lagi *the sow must go on!* Hidup harus tetap berjalan. Kita pasti bisa, kata mental juara. Ini tidak mungkin, bagi mental kerupuk.

Bukankah sejak kecil kita sudah memiliki mental juara itu? Masih ingat saat kita belajar berjalan? *Hayo*, berapa kali jatuh, terguling, dan tersungkur! Apakah itu semua membuatmu menyerah? Tidak. Kita mencoba terus sampai benar-benar bisa. Beranjak besar sedikit, mulailah kita mencoba hal yang lebih menantang. Belajar naik sepeda. Berapa kali kaki lecet, tangan luka dan bahkan kepala bocor? Berhentikah kita mencoba dan mencoba? Nggak! Lalu mengapa sekarang kok mental tempe? Nggak berani dengan tantangan. Bisanya *cuman* mengeluh. *Duh, capek deh!*

Nggak punya uang jajan saja, ngambek nggak mau sekolah. Nggak punya motor malu berangkat sekolah. Disuruh presentasi di depan kelas saja nggak berani. Banyak PR mengeluh. Dan sejuta alasan yang remeh temeh lainnya. Ingat, kawan! Dunia ini hanya akan tunduk dan melayani para pekerja keras, pemilik mental baja. *Monggo!* Berjanjilah pada dirimu! Lanjutkan mental juaramu yang sudah kamu miliki sejak kecil. Jangan mengatakan saya tidak bisa Matematika, tidak ngerti bahasa Inggris jika belum mencoba. *Never Give Up!*



## Jurus 4: Kekuatan Sabar

*“Man shabara zhafira.  
Siapa yang bersabar akan beruntung.”*  
**(Mahfudzat)**

Kenal dengan Mas Fuadi? Saya sangat dekat dengan beliau, setiap ada acara di TV saya sering mendampingi. Jarak duduk kami sangat dekat, sekitar 10 cm, cuman bedanya dia di TV saya di luar TV. Nonton! hehe. Ahmad Fuadi menulis dalam quotesnya, *“Jangan risaukan penderitaan hari ini, jalani saja dan lihatlah apa yang akan terjadi di depan. Karena yang kita tuju bukan sekarang, tapi ada yang lebih besar dan prinsipil, yaitu menjadi manusia yang telah menemukan misinya dalam hidup.”* Keren pastinya!

Kalimat-kalimat seperti *man jadda wajada* dan *man shabara zhafira* mungkin hanya populer di lingkungan pesantren. Namun, saat ini-setelah novel Negeri 5 Menara meledak di pasaran-telah menjadi virus yang menjangkiti para pembacanya. Bahkan ini telah menjadi mantera persis mantra yang diajarkan mbah dukun. Dan memberikan efek pembangun jiwa.

Kesuksesan yang diperoleh dengan cara instan biasanya juga akan berakhir dengan cepat. Sabar adalah tetap konsisten di jalan yang sedang ditempuh. Nasihat Imam Syafi'i bahwa salah satu kunci kesuksesan pelajar adalah waktu yang panjang (*thulu*

*az-zaman*). Para ulama terdahulu harus menempuh puluhan kilometer hanya untuk mendapatkan satu hadis. Menulis dan membaca selama bertahun-tahun. Seandainya mereka tidak sabar, mungkin kita tidak akan melihat warisan ilmu pengetahuan zaman dulu.

Tidak ada proses yang instan, *bim salabim* langung jadi. Perhatikan orang-orang yang merintis usahanya dari nol sampai berhasil. Kenal dengan Dahlan Iskan? Mantan menteri sekaligus pengusaha media yang super kaya. Dahlan Iskan merintis kariernya di Jawa Pos tidak lama setelah lulus SMA. Jadi usianya saat itu berapa? Kapan menuai keberhasilan? Dua puluh tahun kemudian bahkan lebih. Itupun setelah melalui kerja keras yang luar biasa. Bacalah novel *Sepatu Dahlan*, di situ kita akan menemukan perjalanan kemiskinan Dahlan Iskan kecil.

Satu lagi kawan! Kenal Kolonel Sander? Si pendiri Kentucky Fried Chicken ini mulai memasak saat kanak-kanak. Sehari-hari memasak untuk keluarganya menggantikan posisi ibunya yang terpaksa harus bekerja karena ayahnya meninggal saat usia 6 tahun. Aktivitas memasak tetap terus dilakukannya sampai dia melayani kebutuhan makan para pengendara yang mampir membeli bahan bakar di sebuah *service station* tempatnya bekerja. Ketika itu usianya 40 tahun. KFC baru dibukanya tahun 1952 saat usianya menginjak 62 tahun.

Kapan berhasil? dia baru membangun jaringan waralaba pertamanya pada usia 65 tahun. Saat dia menjual KFC pada tahun 1964 (usia 74 tahun) sudah terdapat 600-an outlet KFC yang dikelolanya. Pertanyaannya, Siapa yang tahan belajar masak terus menerus dari kanak-kanak sampai usia 74 tahun? Bagaimana dengan kita? Nggak sabaranlah, ingin cepat-cepat saja.



Thomas Alva Edison harus bersabar melakukan percobaan demi percobaan sampai merasakan ratusan kali gagal. Apa yang akan terjadi jika mas Thomas tidak sabaran? Dunia ini mungkin akan diliputi kegelapan sampai sekarang. Saya harus bersabar merasakan suka duka hidup di asrama selama 10 tahun untuk bisa mandiri dan tahan banting. Saya juga harus bersabar menulis naskah ini, mengedit, mengirim, dan menunggu respons penerbit. Ditolak! Perbaiki lagi kirim lagi. Gagal! Kirim lagi. Menyerah? *No way!* Di usia yang ke-29 tahun, saya baru bisa merasakan bagaimana bahagianya buku pertama saya masuk Gramedia.

Bersabarlah untuk berproses menuju kesuksesan. Jatuh, bangun lagi! Untuk menjadi kupu-kupu yang indah, sang ulat harus bersabar hidup di kepompong. Berapa hari?

Kenal Asma Nadia, Andrea Hirata, atau Tere Liye? Kalau ini pasti kenal, JK Rowling penulis *best seller* Harry Potter. Mungkin sebagian kita berandai-andai seperti mereka. *Wuih, enaknya.* Karya mereka mendapat penghargaan sana-sini, sudah difilmkan, diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa, royalti bernilai ratusan juta rupiah yang mengalir terus, diundang sana-sini sampai mancanegara, setiap karya baru mereka tidak ada penerbit yang akan menolak, langsung diterima. Enak ya? Tangan mereka seperti tangan Dewa Midas, setiap yang disentuhnya menjadi emas. Tetapi kadang kita lupa bahwa mereka pernah menjalani kehidupan yang sangat keras, bahkan hanya kesabaran yang tersisa untuk bertahan hidup. Baca saja novel-novelnya! Di situ tertulis sangat jelas bagaimana mereka bersabar menjemput kesuksesan.

Khusus untuk JK Rowling, konon katanya ada sebanyak dua belas penerbit menolak untuk menerbitkan karya perdananya.

Hingga akhirnya penerbit kecil Bloomsbury memberi Rowling kesempatan untuk menerbitkan bukunya meski dengan sedikit keuntungan. Tak ada yang menyangka bahwa buku tersebut bisa meledak di pasaran dunia. Buku ketujuhnya bahkan memecahkan rekor sebagai buku yang paling cepat terjual habis. Sabar kawan! Sabar menanti kemenangan.

Masih dalam pelajaran mahfudzat, *as-Shabru yu'inu 'ala kulli amalin*, sabar dapat menyelesaikan semua pekerjaan. Betul sekali! Apa yang tidak selesai dengan kesabaran? Coba apa yang akan terjadi jika ibu kita tidak sabar menanti sang bayi keluar dari rahimnya? Bisa-bisa fatal kan? Atau kita tidak sabaran menuntut ilmu dari SD 6 tahun, SMP 3 Tahun, SMA 3 Tahun, dan S1 sampai S3 dan profesor? Atau saya tidak sabaran menyelesaikan naskah buku ini? Wah, pasti tidak akan ada pekerjaan yang selesai.

Jangan salah ya! Sabar itu bukan hanya berdiam diri tanpa *do something*. Sabar itu bebrbuat sesuatu dengan konsisten, dan tidak akan berhenti sampai tercapai apa yang diinginkan! Jurus ini mengajari kita untuk belajar mengikuti proses belajar dari siswa bodoh menjadi juara. Pokoknya sabar, Insya Allah. kamu akan beruntung. Sepakat?

\*\*\*



## Jurus 5: Kekuatan 10.000 Jam

*Everyone is a genius. But if you judge a fish on its ability to climb a tree, it will live its whole life believing that it is stupid.*

(Albert Einstein)

Mungkin kita mungkin tidak sepintar teman kita Ryan Aditya Moniaga. Kenal nggak? Dia adalah peraih nilai UN 58,05 terbaik se-Indonesia tahun 2014 dari SMA Kanisius, DKI Jakarta. Kalau Jilan Zahra Jauhara Rakhmad dan Hasna Pratama Sitorus? Belum kenal juga. Dua teman kita ini adalah peraih nilai terbaik Ujian Nasional tingkat menengah pertama dengan nilai yang hampir sempurna 39,75.

Nilai mereka hampir sempurna di semua mapel, namun, perlu diketahui bersama, bahwa sangat jarang ada manusia yang multitalenta. Kalau pun ada sangat sedikit, itu pun kasuistik sifatnya. Nah, kita bicara yang umum saja ya. Teman-teman kita tadi pun sebenarnya mengakui tidak menyukai mapel-mapel tertentu, yang membedaknnya dengan kita hanya pada usahanya. Mereka tidak senang tetapi, tetap belajar. Kita? Kabur.

Saya akan mengajak sahabat-sahabatku yang super untuk membuka apa rahasia dibalik 10.000 jam. Kenal dengan Malcolm Gladwell? Pencetus teori 10.000 jam untuk menjadi seorang ahli dalam bukunya *OUTLIERS*. Teman-teman perlu tahu, ke depannya nanti, orang akan dikenal dengan keahliannya. Banyak

yang bernama Bambang, yang membedakan adalah Bambang yang mana? Bambang Tukang Sate? Atau Bambang sang presiden?

Sekarang kamu mau dikenal sebagai Bambang apa? Nah, teori ini menunjukkan kita cara menjadi ahli di bidang kita masing-masing. Cari bakatmu, temukan! Setelah itu latihlah sampai mencapai 10.000 jam. kamu akan menjadi ahli (*expert*) di bidangmu (*Mastery in a Field*). Ingin jadi penulis, latihanlah menulis selama 10.000 jam! Ingin jadi pebisnis hebat, latihanlah berjualan selama 10.000 jam. Malcolm Gladwell sudah meneliti terhadap terhadap orang-orang yang sukses dan sangat sukses dalam kehidupan mereka.

Semakin sering kamu mempraktikkan semakin cepat keahlianmu terbentuk. Jika kamu menggunakan latihan 3 jam sehari, maka kamu butuh 10 tahun untuk mencapai 10.000 jam. Jika ingin lebih cepat, maka latihanlah 6 jam sehari. Lama sekali ya. Sekali lagi tidak ada yang instan, bro. Semua butuh proses. Mau yang *instant*? Oke, tahu kan cerita seorang polisi yang ujug-ujug terkenal hanya karena kebetulan menyanyikan lagu India *cayya-cayya* yang diunggah di YouTube. Atau cerita Jojo dan Sinta yang hanya *lipsync* sambil joget-joget kayak cacing kepanasan sekali-kali lidahnya dijulurkan. Dan banyak lagi cerita yang lain yang bernasib sama. Berapa lama mereka mampu tenar dan bertahan di industri hiburan yang penuh persaingan? Hanya mereka yang berkualitas yang bisa *survive. Expert!*

Masih mau mengatakan Lionel Messi dan Ronaldo sebagai orang bodoh? Nggak takut diserbu fansnya ya? Termasuk saya, hehehe. Meskipun, mereka berdua hanya bisa main bola saja. Mungkin matematikmu lebih jago dari mereka. Tetapi, dunia mengakui sebuah keahlian. Dan mau tahu apa rahasianya? Ya, mereka sudah melewati masa latihan selama 10.000 jam bahkan lebih.



Kabar baiknya, untuk menjadi ahli tidak dibutuhkan bakat. Bakat hanya menjadi pemercepat saja, sisanya adalah proses latihan 10.000 jam. Mau jadi musisi, meski tidak berbakat, peluang menjadi ahli tetap ada. Suka menulis? Usia berapa sekarang? 10, 15 atau 20 tahun? Jika 15 tahun, di usiamu yang ke 25 seharusnya kamu sudah menjadi seorang penulis hebat, jika kamu konsisten melatih menulis 3 jam setiap hari. Horas! Saatnya menyambut masa depan yang lebih cerah.

\*\*\*



## Jurus 6: Kekuatan ‘Cuekin Aja!’

*I have many problem in my life.  
But my lips don't know that. They always smile.*  
(Charlie Chaplin)

**A**pa sebenarnya jurus keenam ini? Penasaran? Baik, saya antarkan sobat semua ke cerita zaman dahulu. Sudah pernah dengan cerita tentang kodok sang juara? Nah, Dengarkan! Untuk memperingati hari kemerdekaan negeri binatang, maka diadakan lomba manjat menara tinggi dan pesertanya adalah seluruh katak yang ada di sana. Jalan-jalan sudah dipenuhi pononton yang memberikan sorak sorai. Priiiit, perlombaan dimulai.

Di sepanjang perjalanan, muncul suara-suara sumbang, “Ah, mana bisa manjat menara,” “Yaa, paling-paling baru satu tangga jatuh,” nyinyir yang lainnya. Pokoknya suara-suara mencibir terus saja mengikuti langkah-langkah sang katak. Satu persatu katak jatuh sebelum bisa menaiki tangga. Suara-suara sumbang semakin riuh, yang menegaskan bahwa katak memang tidak akan mampu.

Namun, suara-suara itu kemudian diam dan berhenti ketika ada salah satu katak yang melangkah perlahan namun pasti menuju puncak menara. Hoooreeee! Akhirnya, sang katak berhasil mencapai puncak. The Winner telah lahir! Ramailah para

---



wartawan mengerubuti sang pemenang, kilatan kamera tak henti-hentinya menyala. Sudah bisa menebak apa yang menjadi rahasia kesuksesannya? Betul, sobat. Ternyata, sang katak TULI. Ia tidak mendengarkan celotehan para penonton yang menjatuhkan itu. Alias cuek!

*Keep moving.* Nampaknya pesan Albert Einstein menjadi kunci kesuksesan sang Kodok, “*Life is like riding a bicycle. To keep your balance you must keep moving.*”

Setiap kita, Tuhan sudah ciptakan musuh sekaligus pembenci yang akan selalu menghalangi dan berusaha menjatuhkan kita dari mimpi dan harapan. Setiap keputusan yang kita buat pasti akan ada *noise*, suara brisik yang mengganggu maka *ignore*! Abaikan. Tugas kita adalah Cuekin aja, lalu *Do the Best! That's all*. Ini berhasil kawan, saya bukannya tidak mengalami hal yang sama. Cacian bahkan penghinaan terhadap kemiskinan keluarga sudah menjadi makanan sehari-hari. Dasar bodoh! Jelek! Miskin! yang meragukan akan masa depan saya. Dan ucapan-ucapan nyinyir lainnya yang senada.

Bukankah banyak sekali kisah-kisah di sekitar kita yang awalnya diragukan kemampuannya, namun terbukti mampu membalik fakta dan jalan cerita. Kira-kira apa yang dikatakan oleh orang di sekitar Tukul Arwana ketika dulu ia mengatakan ingin jadi artis dan *host* terkenal? Tukul Arwana kecil sudah kenyang bully-an. Tetapi apa yang terjadi sekarang? Seandainya Tukul larut dalam pesimistik yang dibangun oleh orang-orang sekitarnya, tentunya ceritanya akan berbeda. Konon, meskipun hanya lulusan SMA, tetapi dia gemar membaca buku dan terus belajar/berlatih meningkatkan potensinya. Terutama potensi melawak. Dia belajar dari buku, orang lain, lingkungan, dan lain sebagainya.

Kamu sendiri, adakah yang pernah meragukan dan meremehkan kemampuanmu? Atau memvonismu sebagai produk gagal dan menetapkan masa depanmu sebagai orang yang tidak akan sukses. Nggak usah emosi! Santai. Yang perlu kamu lakukan adalah membuktikannya dengan karya. Biarkan karyamu yang akan bersuara lantang. Kuncinya jangan dimasukkan dalam hati, nanti sakit hati. Jadikan caci-maki mereka sebagai cambuk untuk melecuti kemalasan, dan membakar semangat. Lalu kurangi bersantai yang tidak berguna, banyak-banyaklah belajar dan bekerja. Mereka akan diam dengan bukti. Kumpulkan lemparan-lemparan batu meraka, jika sudah banyak, maka bangunlah rumah yang megah dengan batu itu.

\*\*\*



## Jurus 7: Kekuatan Mencuri Start

*Anda Mungkin Menunda, Namun Waktu Tidak Akan.*

(Benjamin Franklin)

Pernah dengar istilah curi *start* bukan? ya, tepat sekali. Saat pemilihan umum biasanya mencuri start kampanye merupakan pelanggaran yang akan diberi sangsi oleh KPU. Selain merugikan lawan, yang namanya mencuri ya, tetap mencuri. Tapi ada mencuri yang baik loh. Apa coba? Mencuri kebaikan. Artinya ilmu dan perilaku baik seseorang kita amalkan secara diam-diam.

Jika ada perlombaan lari cepat dengan peserta 100 orang, bagaimana caranya agar kita yang menang? Ayo mikir! Betul. Lari duluan. Coba kita lihat sekeling kita, betapa banyak anak-anak muda yang sudah sukses mencapai kariernya mengalahkan yang seusia bahkan yang usianya jauh lebih tua darinya. Usia 30 tahun, namun kehidupannya jauh lebih sukses dibanding usia 50 tahun. Mengapa? Ya, lari lebih awal. Lari untuk merasakan derita lebih awal, merasakan kerja keras, ditipu, dicaci, gagal dan rupanya kegetiran hidup lainnya. Lebih Awal.

Pernah nggak kamu merasakan menjadi orang yang paling bodoh di suatu kelas atau perkumpulan. Nggak enak banget bukan? Kehadiran kita seolah-olah tidak ada artinya, persis pelengkap makan. Istilahnya *wujuduhu ka-adamih*. Mereka saling melempar pertanyaan dan berdiskusi dengan serunya tentang

sesuatu yang kita nggak *ngeh*. Kita hanya menjadi penonton dan pendengar, sesekali ikut tertawa untuk sesuatu yang tidak lucu, hanya karena melihat mereka tertawa. Kasian, kasian, kasian!

Nah, sobat semua, dengar nih! Sudah saatnya kita tampil lebih *smart*. Sudah tidak boleh lagi wajah kita yang ganteng dan cantik ini menjadi tidak menarik karena ketidaktahuan. Mencuri start.

Biasanya setiap awal semester kita sudah dapat materi apa yang akan diajarkan selama satu semester bukan? Nah, ini keuntungan buat kita yang kemampuannya di bawah rata-rata. Ya, curi start! Pelajari materi yang belum diajarkan minimal sehari sebelum diajarkan guru. *Hus*, jangan tanya bagaimana caranya. Hari gini masih bingung? di era digital saat ini, semuanya serba dimudahkan. Buka bukumu! Belum paham, buka Mbah Google! belum paham juga, buka YouTube! Coba, apa lagi yang membuatmu mencari alasan.

Bahkan sobat semua bisa lebih pintar dari guru atau dosen. Sst, ini rahasia kita aja ya! banyak lho guru atau dosen yang tidak update informasi, banyak juga yang tidak mengerti dunia komputer dan internet. Gaptek. Oleh karena itu, bukan zamannya lagi guru menjadi sumber ilmu satu-satunya. Maaf, bapak/ibu guru atas kelancangan muridmu ini. Hik.

Jurus inilah yang saya gunakan selama ini. Biasanya mata kuliah tertentu sebut saja, studi al-Qur'an, itu dibagi menjadi tema-tema yang akan dibahas setiap mahasiswa. Tentunya saya pun harus membahas satu tema dengan membuat *paper* dengan ketentuan lima buku sebagai rujukan primer. Maka setiap minggu saya harus membaca tema-tema yang akan dibahas oleh kelompok lain. Tentunya, tidak lupa untuk menyelesaikan tema *paper* sendiri bukan?



Capek ya? Capek tapi menyenangkan bukan? Apa efeknya, hampir setiap tema saya sudah cukup memahami sebelum disampaikan. Dan tahu apa yang harus saya tanyakan dan diskusikan. Jauh hari saya sudah menyusun daftar pertanyaan dan diskusi tiap minggunya. Maka, di setiap pertemuan dan diskusi nama saya selalu tertulis di papan skor daftar penanya. Kelihatan pintar, padahal tahu cuman sedikit-sedikit. Mereka tidak tahu aslinya. Akhirnya, Teman-teman banyak yang bertanya, ngajak diskusi dan makan bareng. enak ya?

Tahu kan, apa yang paling ditakuti oleh mahasiswa lama atau calon wisudawan? Ya, mengerjakan tugas akhir. S1 namanya skripsi dan S2 namanya tesis. Berdasarkan pengalaman pernah mengerjakan keduanya, ada satu hal yang dilupakan oleh calon sarjana ini. Curi start. Bagi saya, sebelum mengajukan judul atau proposal tesis, saya sudah harus memahami seluruh kerangka-nya. Ini penelitian apa, bab pertama tentang apa, bab kedua membahas apa, bab ketiga berisi apa, dan bab keempat bagaimana kesimpulannya.

Maka belajar lebih awal dimulai jauh hari sebelum proposal penelitian diajukan. Saat pengajuan, tidak butuh waktu lama untuk ACC dan siap diujikan. Karena setiap alasan kita berdasarkan argumentasi yang ilmiah. *Alhamdulillah*, skripsi saya selesai dengan sangat lancar. saya konsultasi bertatap wajah langsung dengan dosen pembimbing cuma dua kali. Saat ujian proposal dan saat akan ujian munaqasah, sisanya lewat email. Rata-rata dosen mengharuskan tatap muka langsung, namun, dengan berbekal kepercayaan semuanya menjadi lebih mudah. Tidak perlu ada drama Korea *pake* dicoret-diobok-obok sampai dibentak-bentak. Hihih sadis. Kamu yang ingin kuliah harus mulai mikir ya. Dan kamu yang baru lulus SMA jangan

*seneng* dulu, pake corat-coret baju. Nanti kualat *lo*, nggak lulus-lulus!

Jurus ini kembali saya praktikkan pada penelitian tesis. Setelah ujian proposal, saatnya konsultasi untuk *action* selanjutnya, 3 bulan ke depan. “Maaf pak, izinkan saya menjelaskan penelitian ini, saya akan memulai dari membuat panduan wawancara, lalu mencari objek yang sesuai kriteria, lalu bla, bla, bla. Dan saya akan akhiri di bab empat dengan kesimpulan seperti ini. Bagaimana pak?”

Pak Dosen mulai manggut-manggut dan, “Saya setuju. Lanjutkan! Kemudian beliau memberikan beberapa bimbingan di lapangan kelak.

“Siap Pak, insyaallah tiga bulan lagi ketemu”. Dan selesai bro. Jubah kebesaran wisuda sudah membayangi perjalanan penelitian ini. Lari duluan!

Dan enaknya lagi kita disayang guru. Sering-sering diingat dan disebut. Akses ketemu guru dan dosen semakin lancar. Info-info beasiswa dapat dengan mudah didapatkan, bahkan ditawari. Saya beberapa kali ditawari mengajar dan bekerja oleh dosen. Sudah luar biasa bukan? Penasaran jurus selanjutnya.

\*\*\*



## Jurus 8: Kekuatan *Going the Ekstra Miles*

*Setiap orang punya jatah gagal. Habiskan jatah gagalmu,  
ketika kamu masih muda.*

(Dahlan Iskan)

Nah, sobat sekalian, Jurus kedelapan yang tidak kalah dahsyatnya adalah *Going the Ekstra Miles*. Tahu kan artinya? *Yup*, Go the Ekstra Miles adalah sebuah sikap bekerja atau belajar di atas rata-rata. Jurus ini saya dapatkan dari novel *best seller*, Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi. Keren novelnya. Nggak baca rugi lo. Isinya penuh dengan filosofi kehidupan. Sampai saya harus menjadikannya sebagai bahan utama penelitian skripsi. Sempat khatam berkali-kali dan alhamdulillah lulus dengan nilai A. Tuhan kemudian mempertemukan saya dengan Mas Fuadi setelah skripsi selesai.

Biar tambah seru saya kutipkan langsung dari novelnya ya, motivasi antara ustaz Salman saat di kelas Shahibul Manara, “Menurut buku yang saya baca ada dua hal yang penting dalam mempersiapkan diri untuk sukses, yaitu *going the extra miles*. Tidak menyerah dengan rata-rata. Kalau orang belajar 1 jam, dia akan belajar 5 jam, kalau orang berlari 2 kilo, dia akan berlari 3 kilo. Kalau orang menyerah di detik ke 10, dia tidak akan menyerah sampai detik 20. Selalu meningkatkan diri lebih dari orang biasa.

Karena itu mari kita budayakan *going the extra miles*, lebihkan usaha, waktu, upaya tekad dan sebagainya dari orang lain. Maka kalian akan akan sukses,” katanya sambil menjentikkan jarinya.

Bekerjalah di atas rata-rata orang kebanyakan maka kamu akan berbeda. Apalagi jika itu adalah *passionmu*, atau mapel yang sangat kamu sukai. Maka perlahan-lahan kamu akan berbeda, *more diffrent*. Mencuat dan berkilau keemasan di antara tumpukan besi berkarat. Lihat di kelasmu! Siapa juaranya, lalu pelajari berapa jam ia belajar sehari semalam. Hajar dengan *going the extra miles!*

Kenal Cristiano Ronaldo atau CR7? CR sangat *workaholic*, tiada hari tanpa latihan. Hari libur pemain pun masih digunakan untuk latihan ringan. Pengakuan Carlos Tevez saat masih bermain di MU, menunjukkan siapa CR sebenarnya. Kariernya yang cemerlang tidak datang begitu saja. Saat latihan dijadwal jam 9.00 pagi, Tevez sudah berangkat jam 7.30, dengan harapan dia yang paling awal, namun CR sudah berada di lapangan. Keesokan harinya, karena ingin mengalahkan CR, Tevez berangkat lebih awal, jam 6.00 pagi, ternyata dia pun sudah ada di sana dengan muka masih ngantuk. Awesome!

Sebenarnya, banyak dijumpai di sekitar kita orang-orang yang menggunakan *Going the Ekstra Miles* ini. Sewaktu kuliah dulu ada satu ekstra wajib yang harus diambil oleh mahasiswa kader yaitu silat atau tapak suci. Semua wajib latihan selama dua jam dalam satu minggu dengan pelatih yang telah disepakati. Bagi sebagian mahasiswa mencukupkan diri berlatih sesuai jadwal. Namun, sebagian yang lain tidak, bahkan setiap hari meluangkan waktu untuk latihan. Alat-alat penunjang dibeli sendiri meskipun mereka sebenarnya kekurangan. Di akhir pekan ketika mahasiswa yang lain santai-santai, mereka memilih



untuk *bak, bik, buk, duuer*, mengasah kekuatan tangan dan kaki di kanvas.

Ini juga yang dulu saya praktikkan untuk mapel yang tidak begitu saya kuasai. Tahu kan teman, saya ini setiap melihat angka-angka dan simbol-simbol matematika seperti  $+, -, \times, /, \% \%$   $\%$  dll, matanya saya langsung berkunang-kunang, bumi serasa berputar, perut mual, dan pikiran seolah berhenti bekerja. Hehehe. Apa ini juga menimpamu kawan? Duh, ternyata banyak juga ya followernya.

Dulu, ada salah satu mata kuliah wajib yang harus saya ambil yaitu, ilmu falak. Duh, hitungan semua. Saya senang pada nilai dan filosofinya, tapi saat harus mengerjakan perhitungannya, *nyerah deh*. Akhirnya, semester pertama saya harus puas dengan nilai C, meskipun lulus tetapi mengkhawatirkan bukan? Apalagi kalau ketahuan bakal calon mertua, bisa-bisa ditolak mentah-mentah. *Nggak* boleh terjadi!

*No more!* Semester kedua harus bisa. Kebetulan mapel Falak ada di semester kedua. Maka, pada pertemuan pertama sampai akhir semester, saya mengerahkan segala daya dan upaya atau setengah hidup untuk bisa paham. Tibalah saat ujian, ketika sebagian besar teman sekelas kelelahan dan terlelap tidur, jurus *going the ekstra miles* mulai bekerja. Dengan penuh semangat, tik, tik, tik, dan cret, crot tangan beradu dengan keyboard kalkulator dan pena beradu kertas samar-samar terdengar di keheningan malam diiringi lantunan dengkur orang-orang yang memang sudah pintar dan yang sok pintar atau malah *nggak* peduli dengan nasib ujiannya besok. “*Ah, gue pasrah aja deh*,” kata teman mencoba mengganggu komitmen saya. *No More* kawan!

Ujian berjalan alot (kayak tinju aja). Segala daya dan upaya sudah saya kerahkan Tuhan. Apa pun hasilnya saya pasrah. *Nah*,

begini-ini baru tawakkal namanya, dan rasanya nikmat *bro*. Hasil bukan lagi tujuan akhir. Apa pun itu nikmat rasanya. Jangan asal tawakal, kalau usaha belum maksimal.

Alhamdulillah, atas berkat rahmat Allah yang Maha Kuasa, saya mendapatkan nilai B dan itu lebih dari cukup buat saya. Minimal satu siswa selamat dari predikat bodoh. Sip, bukan? Mulailah untuk bekerja di atas rata-rata manusia lainnya. *Trust me, it's work!*

\*\*\*

---



## Jurus 9: Kekuatan Membunuh Malas

*The true sign of intelligence is not knowledge but imagination*  
**(Quotes)**

Pernah capek atau malas atau bosan atau *bete* atau apalah-apalah? Pasti pernah. Rasanya tidak mau *ngapa-ngapain*, bawaannya mau tidur-tiduran dan santai-santai saja. Ibarat virus, malas akan menyebar dan menguasai tubuh yang sudah dijangkitinya. Lama-kelamaan virus tersebut menguasai seutuhnya dan malas telah mendarah daging. Orang mengatakan, “*Lo malas!*” Dia jawab, “*Siapa yang malas?*” Susah sembahunya.

Malas harus dilawan dan dikalahkan. Saya teringat motivasi Tung Desem Waringin tentang bagaimana malas atau capek bisa dikalahkan. Kita imajinasikan begini, saat pulang dari sekolah, waktu sudah sore. Lelah bercampur penat mengantarkan kita bermalas-malasan di sofa ruang tamu. Tit, tut, tit, tut, tit, tut, suara HP di tas berbunyi. Tangan meraba-rama mencari sumber suara dengan penuh kemalasan dan mata masih terpejam. Setelah memicingkan mata tertera nama seseorang yang sangat kita cintai sedang *calling*. *Deg*, jantung berdesir! “*Hello, Bisa antar saya belanja nggak?*” suara merdu si Yayang mengalun pelan penuh mejik. Namun pasti membakar semua rasa lelah dan malas kita.

“Iya, Siap! kapan? Sekarang ya? Tunggu sebentar!” dengan penuh semangat kita menyambut handuk langsung nyebur kolam. Malas, capek lenyap seketika, yang ada hanya keindahan dan kebahagiaan.

Betul! Kita butuh pemantik atau sugesti untuk memaksimalkan potensi. Pernah lihat orang belajar, latihan, atau bekerja sehari-hari tidak mengenal lelah? Bahkan masih ditambah lembur pun tetap dilakukan dengan senang. Kita ngelihatnya saja capek apalagi melakukannya. Sebenarnya, mereka juga lelah dan capek, namun mereka memiliki pemantik yang kuat, sugesti yang hebat, dan impian besar.

Tentunya, setiap kita memiliki pemantik. Pernah nonton film *Children of Heaven*? Bagaimana perjuangan Ali yang tak mengenal putus asa mengikuti seleksi sampai memenangkan perlombaan lari. Mulai dari memelas kepada guru olahraga agar diikutkan seleksi sampai harus jatuh bangun, kaki lecet untuk memenangkan perlombaan. Sepatu kets adalah pemantik utamanya.

Carilah pemantik yang membuatmu begitu gagah, bangga, dan bahagia. Apakah itu juara kelas? Bertemu idola? Keliling dunia? Belajar di luar negeri? Kaya raya? Ilmuawan? dokter? Terkenal? Jadi artis? Bisa juga menikahi sang pujaan hati menjadi pemantik. Salah satu pemantik yang sering saya lakukan adalah membaca dan mendengarkan kisah-kisah inspirasi kesuksesan orang-orang di sekitar saya. Saat membeli buku, ada halaman buku yang hampir tidak pernah saya lewatkan. Halaman biografi penulisnya, melihat perjalanan pendidikannya, karya-karyanya dan segudang prestasi yang pernah ditorehkan menjadi pemantik tersendiri buat saya untuk terus semangat berkarya dan berbuat. Nah, jika sudah ketemu jadikan ia sebagai senjata melawan dan membunuh malas dan capek.



Pernah dengar istilah pemain 12? Nah, bagi kamu yang suka bola pasti tahu. Banyak klub yang takut bertanding di kandang Bercelona, Camp Nou, pasalnya bukan hanya kalah dalam permainan dan taburan bintang-bintang namun, mereka akan menghadapi 12 pemain. *Loh* siapa yang 1 lagi? tepat! Suporter atau penontonnya. Mereka mampu memberi kekuatan *magic* kepada pemain dua kali lipat. Nggak ada capeknya, maju-mundur, serang sisi kiri dan kanan. Bisa ditebak? berapa kemenangan yang ditorehkan Bercelona di Camp Nou. Hampir tak terkalahkan.

Ternyata rahasianya adalah *imagination*. Kemampuan berimajinasi. Ingin jadi apa pun dirimu, maka bayangkan saja! Dalam film *The Secret*, saya menemukan ilmu imajinasi ini, dikatan bahwa jika seseorang ingin memiliki mobil, maka bayangkanlah! Visualisasikan! Bahkan rasakan jika kamu sedang di atas mobil, memegang setir, menginjak gas, dan melaju di jalan raya. Ingin karya tulisnya terbit jadi buku yang akan dibaca ribuan pembaca seluruh Indonesia? Visualisasikan! Mulailah mendesain covernya, lalu pasang dan tempelkan di tempat-tempat yang sering kamu lihat. Yang paling penting, mulailah menulis! Kekuatan *imagination* itulah yang akan membunuh malas dengan sendirinya.

Bukankah Al-Qur'an juga menggambarkan surga dengan sangat vulgar? Surga itu dibawahnya sungai-sungai yang mengalir, bidadari-bidari yang bermata jeli, berkulit putih, harum semerbak, bertubuh sintal dan lain sebagainya. Dipan-dipan tempat *leyeh-leyeh* dengan berbagai ragam rasa minuman dan buah-buahan, yang datang melayani kita sesuai dengan apa yang terlintas dalam pikiran.

Nah, Saat lelah mulai menggerayangi tubuh kita, duduklah sejenak, tarik napas lalu bayangkan sugestimu! Duh, indahnya,

mobil sport terparkir di garasi rumahku, dari dalam rumah sang pujaan hati memanggil-manggil dengan lembutnya. “Mas, mau makan apa pagi ini?” Tanyanya dengan senyuman paling manisnya.

“Wahai, istriku, melihatmu saja saya sudah kenyang.” So sweet. Dubraaaaak! Woi, woiiiii, bangun! Lo lagi mimpi! Tuh PR kerjakan sekarang!

Jurus ini ampuh, dan sering saya praktikkan. Waktu saya sudah sangat suka dengan bahasa Inggris, maka setiap waktu kosong, yang saya pelajari dan baca adalah buku-buku tentang bahasa Inggris. Namun, ketika kejemuhan datang maka dalam beberapa menit saya gunakan untuk berimajinasi. Saya bayangkan dan rasakan sedang mengikuti seleksi beasiswa di Harvard University dan dinyatakan lulus. *Alhamdulillah*, akhirnya saya bisa belajar bersama ribuan mahasiswa seluruh dunia. Dahsyat, kawan!

Hore aku tidak capek lagi! pemantik itu bagaikan candu yang membuat kita lupa untuk lelah dan malas, sekaligus pembakar energi.

\*\*\*



# Jurus 10

## Kekuatan Membaca dan Bertanya

*The important thing is not stop questioning*

(Albert Enstain)

**N**ah, kalau jurus ini semua kita pasti udah tahu kan? Mungkin salahnya itu terletak di kitanya. Mau *kagak*? Sudah menjadi rahasia umum, apa dan bagaimana manfaat membaca bagi kesehatan otak kita. “Jagalah tubuh kamu agar tetap sehat dan bugar dengan cara berolahraga. Dan jagalah otak kamu agar tetap sehat dan cerdas dengan cara MEMBACA BUKU.” nasihat lama yang akan terus relevan.

Tetapi, menjadi rahasia umum juga kalau kita, saya, kamu, dan bangsa Indonesia yang kita cintai ini minat bacanya rendah. Jika minat baca pelajar rendah tentunya membawa implikasi dalam berkarya. Kita juga kalah dari Malaysia dalam penerbitan buku setiap tahunnya.

Saya sering mengatakan kepada banyak pelajar bahwa tidak mungkin Anda menjadi pintar tanpa membaca atau hanya sedikit membaca. Nggak usah bacakan dalilnya dalam Al-Qur'an, cukup tunjuk hidung sendiri. Karena ilmu itu ya kuncinya dari membaca. Budaya *Iqra* (membaca) telah dipopulerkan oleh Al-Qur'an 15 abad yang silam. Mengapa bukan syahadat? Mengapa bukan salat? Mengapa bukan puasa dan lain sebagainya yang diajarkan terlebih dahulu? Justru membaca. Tentunya ada hikmah dibalik semua itu.

Mengapa membaca menjadi jurus ampuh menghancurkan kebodohan? Karena membaca membuka jendela dunia, membuka cakrawala pikiran dan Mengubah paradigma lama. Kita ingin tahu tentang apa? Baca! Kita ingin kemana? Baca! Kita tidak perlau ke Amerika untuk tahu isi dompet negara Paman Sam ini. Kita nggak perlu ke negeri Tirai Bambu untuk tahu kehebatan kunfu mereka. Nggak perlu ke negeri Samurai untuk tahu keta-jaman samurai mereka. Begitu pula bagaiman kedahsyatan hari kiamat, alam barzakh serta kehidupan surga dan neraka.

Saya betul-betul merasakan manfaat dari banyak membaca. Waktu dulu masih Sekolah Dasar, meskipun tinggal di desa ter-pencil, jauh dari peradaban kota, saya termasuk siswa yang pa-ling sering ke perpustakaan sekolah. Hampir-hampir satu per-pustakaan saya lumat. Dengan membaca tanpa terasa wawasan kita bertambah, tata bahasa tertata dengan baik serta perbenda-haraan kata semakin banyak. Asyiknya, imajinasi dan kreativitas tumbuh dengan baik.

Orang banyak baca, banyak tahu. Semakin banyak tahu semakin terlihat dewasa sikapnya. Sikap dewasa mengantarkan pada perilaku dan tindakan cerdas, jauh dari kesan bodoh. Kita bisa merasakan sendiri apa bedanya diajar oleh guru yang banyak baca dan yang tidak. Begitupula, saat mendengarkan ceramah dari ustاد yang banyak baca dan yang tidak. Biasanya mereka yang banyak baca melihat sesuatu tidak menggunakan kacamata kuda, hitam di atas putih. Masih terbuka dialog dan diskusi, jauh dari kesan memaksakan pendapat.

Saya juga heran, kenapa ya di kelas-kelas saat ini terkesan sepi pertanyaan dan diskusi. Kelas jadi tidak asyik *gitu*. Saat anak ditanya, “Apa ada pertanyaan,” jawabannya hanya diam.



Padahal diskusi akan tercipta lewat pertanyaan. Ternyata bertanya itu membutuhkan keberanian dan kecerdasan. Orang bertanya bukan berarti tidak tahu, bertanya sebenarnya setengah dari pengetahuan. Bukan berarti yang sudah tidak bertanya menunjukkan kepintaran dan kepahaman. Tidak sama sekali. Bisa saja tidak paham.

Jurus inilah yang diajarkan oleh guru saya. Kami dimotivasi untuk membaca dan langsung menanyakan kepada beliau apa yang belum kami pahami dari bacaan yang sulit. Baik berupa kata atau kalimat sampai maksud dari bacaan yang kami baca. Dan ini cukup berhasil menjadikan kami semakin dewasa tanpa harus diceramahi beribu-ribu kata. Karena buku yang baik adalah gudang nasihat.

Namun, jangan berhenti membaca hanya satu buku atau beberapa buku. Orang yang baru membaca beberapa buku biasanya melihat suatu masalah secara hitam putih. Ini haram itu halal, ini baik dan itu buruk. Titik. Seolah-olah sudah tahu banyak hal. Lanjutkan! Jangan berhenti untuk membaca dan bertanya. Tambah membaca tambah bingung, dan pada akhirnya nanti kita akan semakin merasa bodoh, semakin belajar semakin merasa bodoh, dan tahu hanya sedikit.

Dalam hal ini, saya selalu diingatkan oleh petuah lama saat masih berguru, sebuah mahfudzat, “*Khoiru jalisin fi az-zamani kitabun*,” sebaik-baik teman duduk di setiap waktu adalah buku. Bagaimana menumbuhkan minat atau semangat membaca? Ya, mulailah membaca bacaan yang ringan dan yang paling kamu senangi. Lama-kelamaan kamu akan tertarik melahap semua bacaan seperti kamu melahap ayam goreng Ipin dan Upin. Pernah baca buku *Andai Buku Sepotong Pizza*?

Setelah membiasakan membaca, rasa-rasanya terlalu banyak manfaat yang bisa saya ambil. Dan dari beberapa artikel yang saya baca pun membenarkan bahwa membaca dapat melatih otaknya semakin tajam, membaca juga dapat mengurangi stress, cobalah di saat mengalami kesuntukan berpikir, baca buku-buku motivasi dan humor! Manfaat lainnya, dapat meningkatkan konsentrasi, menambah kosakata, dan tak kalah pentingnya mengasah kemampuan menulis. *Nah*, yang ini sering saya alami, sebagai refleksi untuk pengembangan diri, kita semakin dewasa melihat kehidupan.

Pedang yang jarang digunakan hanya akan berkarat dan tumpul. Hanya sebagai pajangan, kehilangan makna. Sebaliknya semakin digunakan semakin tajam. Semakin diasah semakin hebat. Otak kita ini bisa diibaratkan sebilah pedang yang akan tajam jika sering diasah. Nah, membaca adalah asahan yang paling manjur untuk mencerdaskan otak.

Nasihat Jeni Karay nampaknya menarik untuk direnungkan, “Membaca itu ibarat menambang. Semakin dalam, semakin banyak hal berharga yang dapatkan.”

Di beberapa negara, membaca menjadi syarat kelulusan seorang pelajar. Misalnya untuk tingkat Menengah harus menyelesaikan minimal 10 buku dan seterusnya. Jadi kawan, perbayaklah membaca lalu bertanyalah! Itu lebih menunjukkan sikap orang pintar dan jauh dari kesan bodoh. *Iqra bismirabbika al-ladzi khalaq!*

\*\*\*



## Jurus 11: Kekuatan Berpikir Positif

*If You Cannot Do Great Things,  
Do Small Things in a Great Way.*

(Napoleon Hill)

Pernah nonton film *The Secret*? Bukan film seperti pada umumnya, hanya semacam cerita pengungkapan rahasia kesuksesan yang telah dicapai oleh manusia. Saya dapat dari seorang teman, katanya bagus. Setelah saya tonton, ternyata memang bagus, meskipun tetap ada celah yang harus dikritisi. Hampir mirip dengan film inspirasi dari Prof. Yohanes, *Mestakung*, Semesta Mendukung. Tentu dalam Islam, Allah Swt. akan mendukung pikiran positif. Dalam sebuah hadis qudsi dikatakan, “Sesungguhnya aku sesui dengan prasangka hamba-Ku.”

Ketika kita bangun pagi, lalu kita merasa bahagia, senang, dan berpikir positif, maka kita akan menjumpai hal-hal yang baik seharian penuh. Baik saat bekerja, diperjalanan, sampai pulang kembali. Bagaimana sebaliknya? Sama persis. Bangun pagi dengan marah, emosi, kesal dan kecewa, maka seharian kita akan menjumpai hal-hal yang menjengkelkan. Dalam Islam, kebahagian hati dan pikiran diawali dengan doa, ibadah dan dzikir-dzikir di waktu pagi. Saat mengawali dengan Allah maka seharian kebahagian energi positif akan diraih.

Pernah baca bukunya Dr. Matsuko? Judulnya, *The Power of Water*. Ternyata air itu hidup dan merespon setiap stimulus yang diberikan. Ketika 500 orang berkonsentrasi memusatkan pesan “peace” di depan sebotol air, kristal air tadi mengembang ber-cabang-cabang dengan indahnya. Dan ketika dicoba dibacakan doa Islam, kristal bersegi enam dengan lima cabang daun muncul berkilauan. Air saja merespon dengan sangat baik segala stimulus positif.

Sebuah penelitian menyebutkan bahwa di saat manusia masih berupa janin, didapatkan kandungan air dalam tubuhnya hampir mendekati 100 persen, kemudian setelah lahir, kandungan air dalam tubuh mulai berkurang menjadi 80 persen, kemudian ketika dewasa menjadi 70 persen, dan ketika sudah lanjut usia bisa menjadi 50 persen. Kalau kita hitung secara rata-rata, berarti di dalam tubuh manusia 75%-nya terdiri atas air. Otakpun demikian 74,5%-nya terdiri dari air. Begitu juga darah 82%-nya terdiri dari air. Bahkan tulang yang keras pun ternyata mengandung 22% air. Sehingga manusia tercipta dari unsur air dan hidup dengan mengandung mayoritas air dalam dirinya. Sehingga tidak berlebihan jika dikatakan manusia memiliki karakter mirip air. Setuju?

Mari kita dengar cerita Ayah Edy, beliau sering menceritakan bagaimana ia mendidik anak-anaknya dengan memberi mereka banyak pujian. Ternyata anak-anak yang sering dipuji di rumah akan menunjukkan perilaku yang baik bahkan perubahan pada bentuk fisiknya, tambah ganteng. Ini akan sangat berbeda dengan anak yang sering mendengar cercaan, hinaan, dan pelabelan buruk pada dirinya. Pujia hakitanya energi positif dan caciannya sebaliknya. Ingat! Air memberikan respon sesuai stimulus yang diberi.



Saya dapat cerita dari tulisan seorang teman, katanya, di sebuah pulau antah berantah di kenal memiliki banyak pohon yang super besar, -pernah nonto film *Avatar*? nah, kira-kira seperti itulah. Penduduk pulau tersebut memiliki kebiasaan jika ingin merobahkan pohon-pohon tertentu mereka membuat kesepakatan bersama. Karena pohon yang super besar dan belum ada alat yang canggih, mereka menggunakan cara yang cukup unik. Setiap pagi sebelum bekerja seluruh warga akan mendatangi pohon tersebut dan memberikan kalimat-kalimat negatif. “*Pohon bego, jelek*,” “*Dasar tidak berguna*,” “*Mati saja*,” dan sejuta sumpah serapah lainnya. Setiap hari. Ajaib. Pohon tersebut setiap hari mulai menggugurkan daunnya, kering, layu, dan akhirnya mati.

Pernah dengar siapa penakluk Konstantinopel? Benteng terkuat yang pernah ada di zaman itu. Dialah Muhammad al-Fatih. Kisahnya sungguh heroik kawan. Coba baca bukunya Felix Y. Siuw, sangat jelas digambarkan detik-detik penaklukan kota ini. Di antara kisah heroik lainnya, ada kisah yang unik dibalik kesuksesan Muhammad al-Fatih. Peran sangat besar sang Guru dalam mendoktrin-setiap hari-kepercayaan Muhammad al-Fatih remaja. Setiap hari sebelum belajar, guru-gurunya akan mengatakan kepadanya, “*Kamulah sang penakluk itu! Kamulah orang yang dijanjikan oleh Nabi! Kamulah panglima yang terbaik itu!*” sambil menatap dari kejauhan bnteng Konstantinopel. Lama-kelamaan energi positif terbentuk dan melingkupi diri Muhammad al-Fatih. Dalam usia yang sangat muda beliau mampu memimpin pasukan dalam jumlah ratusan ribu dan memenangkan peperang yang maha dahsyat. Sejarah menulisnya dengan tinta emas.

Tahu buku *7 Keajaiban Rezeki?* Karya Ippho Santoso. Penulis muda berbakat. Saya dapat ilmu tentang bagaimana bersikap

positif ternyata menakjubkan. Ada dua orang sakit, sama sakitnya tetapi respon yang diberi berbeda, maka hasilnya berbeda. Yang satu mengeluh, “Duh, kecapean ini,” “Sakit rasanya,” dan “...ah, gara-gara lembur malam-malam.” Sementara yang satu, “Ah, cuman sakit ringan kok, bentar juga sembuh” “Allah Swt. lagi menggugurkan dosa-dosaku,” dan “Sembuh, Sembuh, sembuh!” Hem, sudah bisa menebak siapa yang akan segera sembuh?

Nah, apa yang akan kamu lakukan dengan jurus ini? Pertama, tanamkan pada dirimu energi positif itu. Ucapkan kata-kata positif setiap hari untuk diri sendiri. “*Saya Pasti Bisa!*,” “*Saya Harus Lulus!*” “*Aku Anak Hebat!*,” “*Aku Anak Juara!*.” Dan semua kalimat-kalimat positif yang semisal. Kalau dirasa kurang, tulis lalu tempelkan di kamar dan depan cermin. Hal ini yang saya lakukan saat-saat mengerjakan tugas akhir kuliah. “*Ayo Kamu Pasti Bisa!*” “*Harus Selesai Tepat Waktu!*” dan lain sebagainya.

Kedua, carilah lingkungan yang lebih banyak memberimu energi positif. Jauhi teman-teman yang terbiasa dengan umpanan dan pemberian gelar-gelar yang buruk. Teruslah berpikir, berbicara dan bertindak yang positif. Temanmu menunjukkan siapa dirimu. Orang yang berpikir positif dan hanya bergaul dengan mereka yang positif akan jauh dari kesan bodoh bukan? saya teringat dengan sebuah quote yang menawan, “*Thinking positively isn't about expecting the best to happen every time, but accepting that whatever happens is the best for this moment.*”

\*\*\*



Tahap Keempat

## **Tirakat Kesuksesan**



# 1. Ikhtiarlah Meski itu Mustahil

**A**llah Swt. tidak mengajari manusia untuk berpikir instant. Dalam penciptaan alam ini, mudah bagi-Nya untuk mewujudkan dalam hitungan detik, *kun fayakun*. Tapi Dia menyebutkan proses penciptaan alam ini dalam enam masa (QS. Al-Furqan: 59). Ada proses.

Begitu pentingnya memahami ini, agar manusia mau berusaha, sekecil apa pun itu. Agar manusia menghargai proses. Sebenarnya di dalam kehidupan ini, kita sudah diajari dan betul-betul memahami arti pentingnya sebuah proses. Misalnya, semua kita juga tahu bahwa pemeran atau aktor utama dalam sebuah film pasti menang. Akhir dari film itu adalah kemenangan sang aktor. Pasti itu. Lalu mengapa kita masih mau menonton sebuah film yang akhirnya sudah ketebak? Ya, betul. Karena kita ingin menikmati prosesnya.

Anda pecinta sepak bola? Jika hanya sekadar ingin tahu hasil dari sebuah lomba (champion) ngapain capek-capek bangun malam dan nonton dini hari melawan ngantuk dan lelah. Kan bisa aja membaca beritanya atau menontonnya di TV esok harinya. Kelar kan? Sekali lagi kita ingin melihat prosesnya.

Mari kita sejenak belajar kisah-kisah kekasih Tuhan. Allah Swt. tentu sangat mencintai para nabi dan rasul beserta hamba-hamba-Nya yang shaleh. Tapi tidak serta merta Allah Swt. menolong mereka ketika tertekan dan terhimpit. Allah Swt. masih

memerintahkan para kekasih-Nya untuk berusaha (ikhtiar), sekecil dan semustahil apa pun itu.

Mari kita simak beberapa di antaranya. Pertama kisah nabi Musa as yang dikejar oleh Firaun dan bala tentaranya. Musa as dan Bani Israel terjepit pada situasi yang sulit. Maju maut, mundur maut. Maju akan tenggelam di lautan merah sementara di belakang pasukan Firaun yang bringas semakin dekat.

“*Inna lamudrakun.* Wahai Musa, kita pasti tertangkap.” Teriak Bani Israel panik.

“*Kalla, inna ma’iya rabbi sayahdiin.* Tidak. Tuhanku bersamaku. Dia pasti akan memberi petunjuk.” Musa as. menguatkan keimanan mereka.

“*Idhrib biashokal bahra!* Pukullah laut itu dengan tongkatmu!” Perintah Allah Swt. kemudia. Lautan terbelah dan Bani Israel selamat sekaligus menenggelamkan Firaun dan bala tentaranya.

Ikhtiar. Apakah tidak mampu bagi Allah Swt. langsung membelah lautan lalu membentangkan lift? Sangat mampu. Tapi Allah Swt. seolah ingin mendidik manusia untuk terus berusaha meskipun itu mustahil. Kewajiban manusia adalah berusaha, hasil adalah urusan-Nya.

Kisah kedua bisa kita jumpai pada Ibunda Hajar. Saat perbekalan dan air minum mulai menipis dan habis. Sementara Ismail kecil mulai menangis kehausan. Ibunda Hajar dan Ismail adalah manusia mulia yang dicintai Allah Swt. Kondisi keduanya dalam keadaan yang sangat genting. Seorang wanita di tempat yang tandus, tanpa suami, dan kehabisan bekal. Sangat layak Allah Swt. menurunkan pertolongan.

Namun, Hajar tidak tinggal diam menunggu keajaiban. Dengan menggunakan sisa tenaga, dia kemudian berlari ke



bukit Shafa. Nihil. Kemudian berlari ke bukit Marwa. Kembali nihil. Tidak puas dengan usahanya, Hajar kemudian bolak-balik sampai 7 kali. Sebuah usaha yang keras dan banyak. Usaha di luar nalar manusia normal.

Apakah usahanya menemukan hasil? Tidak. Karena air itu tidak ditemukan di bukit Shafa dan Marwa. Air itu mungrat di kaki mungil Ismail. "Ya Allah, capek-capek lari nyari air, dhilalah airnya malah ada di sini. Tau begitu, tidak usah mencari air." Kira-kira itu mungkin pikiran kita saat itu.

Manusia hanya bisa berusaha. Semampu dan semaksimal mungkin bahkan sampai mustahil. Urusan hasil serahkan kepada sang pemilik alam.

Kisah ketiga bisa kita lihat pada perjalanan Ibunda Isa as, Maryam. Ujian berat bagi wanita suci dan dikenal sebagai wanita baik-baik hamil tanpa disentuh oleh seorang pria. Apa kata orang? Tapi itulah ketentuan Tuhan yang harus dijalani sebagai bentuk ketaatan.

Ketika kehamilan semakin mendekati kelahiran, ibunda Maryam kemudian pergi untuk mengasingkan diri dan melahirkan putranya di Betlehem.

Dalam keadaan fisik yang sangat lemah disertai tekanan psikologi besar, Maryam bersandar di bawah pohon kurma. "Aduhai, alangkah baiknya aku mati sebelum ini, dan aku menjadi barang yang tidak berarti, lagi dilupakan," ratapnya putus asa.

Allah Swt. kemudian menghiburnya. Agar Maryam memiliki kekuatan, Allah Swt. kemudian memerintahkannya untuk menggoyang pohon kurma yang disadarinya. "*Wahuzzi bijizi al-nahlati tusakith alaiki ruthoban janiyyan*. Dan goyanglah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya pohon itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu, maka makan, minum dan bersenang hatilah kamu."

Dengan izin-Nya berjatuhanlah buah kurma yang digoyang oleh seorang wanita yang lemah. Apa susahnya bagi Allah Swt. untuk langsung menggugur kurma tersebut? Nggak ada. Untuk kesekian kalinya, Tuhan mau melihat kita berusaha, sekecil apa pun itu. *Do it!*

\*\*\*

---



## 2. Tirakat Alam

Pernah dengar kata tirakat? Dalam kamus tirakat diartikan sebagai menahan nafsu, mengekang diri untuk meraih sesuatu. Jalan penderitaan. Dalam bahasa Arab biasa dikenal dengan riyadhah atau latihan.

Tirakat bisa diartikan langkah-langkah menuju jalan menuju kesuksesan. Bisa juga dimaknai amalan menuju sukses atau rumus sukses. Karena sekali lagi, tidak ada sukses yang datang jatuh dari langit. Semuanya memiliki rumus atau istilah agamanya ikhtiar.

Alam ini sudah mengajari kita untuk bertirakat. Latihan bersabar atas segala kerasnya jalan kesuksesan itu. Mari kita renungkan dan ambil pelajaran dari alam yang kita saksikan setiap hari.

### Kelapa

Pohon kelapa, pohon sejuta manfaat. Tidak ada yang sia-sia dari seluruh bagian tubuhnya. Ia datang menawarkan kesegaran airnya bagi yang dahaga. Kesejukan udara saat terik menyengat, dan kekuatan batang saat mengokohkan jembatan atau rumah. Bukan itu yang akan kita bahas.

Sewaktu kecil, ibu selalu membuatkan kami bermacam sayuran. Apa pun sayuran yang dibuatnya selalu mengundang nafsu makan. Apa rahasia lezatnya makan ibu? Ya, santan. Ada campuran santan di setiap olahan kuahnya. Santan yang kekuar dari daging buah kelapa.

Sayur mayur, aneka ragam kue-kue bertambah rasa nikmatnya dengan tambahan santan. Meskipun sangat jarang kita memikirkan santan saat menyantapnya. Dan tahukah kita perjalanan panjang sang santan sampai ia terhidang di meja makan. Yuk kita ikuti dan inilah tirakatnya.

Pak tani memanjat pohon kelapa dengan membawa senjata tajam. Dengan sekali acungan tangan, jatuhlah buah yang sudah tua itu. Debuuuuk. Jatuh di tempat yang keras, dari pucuk ketinggian. Sakit. Apakah selesai? Belum.

Sampai rumah, kelapa kemudian dikuliti dan dipisahkan antara sabuk dengan tempurungnya. Tempurung yang sudah bersih dan bulat kemudian dipecah dengan kampak. Muncrat airnya berantakan isinya. Ngeri. Selesai sampai di sini? Belum.

Kelapa yang sudah pecah kemudian dicungkil dagingnya menggunakan pisau tajam. Daging kelapa yang putih lembut kemudian diparut, beradu dengan tajamnya mata besi, terkoyak menjadi serpihan-serpihan kecil. Selesai sampai di sini? Belum.

Kelapa itu kemudian diperas, agar keluar santannya. Selanjutnya dipanaskan dan dicampur dengan beragam masakan. Maka jadilah ayam pedas masak santan, telur kuah santan, tumis pakis kuah santan dan sayur jantung pisang santan.

Perjalanan yang mengharu biru dan penuh air mata. Tapi Tuhan berfirman, “Aku ingin agar santanmu keluar.” Santan yang memberi rasa yang lezat bagi masakan lain. “*Sami’na wa atha’na. Siap.*”

Agar santan kehidupan kita keluar, maka ikuti jalannya.

## Kupu-kupu

Bulu kudu saya merinding saat melihat seekor ulat berjalan di antara dedaunan. Ngeri dan ngilu. Pernah juga merasakan gatalnya



saat bersentuhan langsung dengan bulunya. Tidak hanya anak-anak yang takut dengan ulat, orang dewasa bahkan orang tua pun menghindarinya. Menjijikkan.

Sang ulat kemudian bertapa untuk beberapa waktu di dalam kepompong. Jauh dari hiruk pikuk dunia. Di tempat yang sempit, panas dan pengab. Sebagai jalan yang harus ditempuh untuk bermetamorfosis menjadi makhluk yang lebih indah. Transformasi ini berlangsung sekitar 10 sampai 15 hari.

Setelah kepompong retak maka kupu-kupu pun keluar. Sejam kemudian sang kupu-kupu terbang dengan anggun. Membawa keindahan dan kedamaian. Taman bunga semakin berwarna. Tidak ada yang ditinggalkan dari kupu-kupu selain keindahan. Manusia pun mencintainya.

## Mutiara

Mutiara merupakan simbol kecantikan dan kesucian. Berada di tempat-tempat terbaik dan digunakan oleh orang-orang pilihan. Dengan harga yang mahal, tampilan yang indah, mutiara sering menjadi pemanis hubungan asmara bagi calon pengantin yang sedang merencanakan pernikahannya.

Seperi kisah sebelumnya, bahwa tidak ada keindahan tanpa pengorbanan, maka mutiara lahir dari kepedihan. Seperti yang dikisahkan oleh Jamil Azzaini, motivator sukses mulai, bahwa kerang muda ketika mencari makan membuka dan menutup cangkangnya. Saat terbuka, bulir-bulir pasir masuk. Perih. “Bunda sakit, ada pasir masuk.” Rintih kerang muda. “Tenang anakku, kita tidak diberi alat untuk menahan rasa sakit itu. Beri kebaikan pada tamu kita.”

Kerang muda kemudian mengeluarkan air matanya membungkus pasir itu. Rasa sakit dan air mata ini yang kemudian mengubah buliran pasir menjadi kerang.

Begitulah hidup. Selalu mengajarkan kebijaksanaan. Mau jadi pejuang atau pecundang? “One day, all of your hard work will pay off.” Unknown.

\*\*\*



Tahap Kelima

# **Belajar Rumus Sukses dari Para Pesohor**



# 1. Rahasia Sukses ala Bendahara Kerajaan Mesir

Kisah Nabi Yusuf as., dikatakan dalam Al-Qur'an sebagai *ahsanul qashahsi*, kisah terbaik. Dari sudut pandang mana pun kita bisa mengambil hikmah dan pelajarannya. Sangat relevan untuk selalu diulas dan diteladani pada semua zaman. Kisah perjalanan yang mengharu biru. Dari seorang budak belian menjadi penguasa kerajaan. Bendahara kerajaan Mesir kala itu.

Kita mulai dari kecemburuhan saudara-saudara Yusuf yang melihat ayahnya, yaitu Nabi Yakub as lebih memperhatikan Yusuf daripada yang lainnya. Kecemburuhan membuatkan mata batin. Setan tidak tinggal diam untuk terus mengompori. Akhirnya, mereka bersepakat untuk menghabisi Yusuf kecil.

Setelah lobi-lobi panjang, mereka sukses menyakinkan ayahnya untuk mengajak Yusuf keluar bermain di padang gembala. Persekongkolan melahirkan keputusan untuk membuang Yusuf di dalam sumur. Lalu, melumuri pakaiannya dengan darah untuk dijadikan argumentasi ketika berhadapan dengan ayahnya.

Singkat cerita, Yusuf kecil kemudian ditemukan oleh rombongan dagang yang akan berangkat ke kota Mesir. Yusuf kemudian dijual sebagai budak dan dibeli oleh seorang perempuan pejabat kerajaan. Kehidupan sebagai budak belian dimulai.

Rahasia Kesuksesan yang pertama dari Nabi Yusuf adalah "penderitaan" sejak kecil. Masa anak-anak dilaluinya dengan kerja keras. Saat anak-anak seusianya hidup dalam kenyamana

dan cinta kasih orang tua, beliau sudah harus bekerja keras sebagai budak.

Hampir semua orang yang besar/sukses pasti melalui proses kerja keras sejak dini. Sebut saja tokoh yang kaya raya di Indonesia saat ini, ada Chairul Tanjung. Sejak kecil hidup dalam keprihatinan. Sewaktu kuliah, sempat bekerja di tempat foto copy. Jualan buku dan diktat kuliah kepada teman-temannya. Tahu kan berapa kekayaannya sekarang?

Ada Dahlan Iskan. Kisah hidupnya sudah difilmkan dengan judul, "Sepatu Dahlan." Kemiskinan menempa Dahlan Iskan untuk menjadi anak yang tahu diri. Bekerja keras, pantang menyerah dan hidup mandiri, tidak manja dan penuh kekurangan dilaluinya. Hari ini, konon kekayaannya tidak habis oleh tujuh turunan.

Rumus sukses ini juga menjadi jalan bagi para Nabi dan Rasul. Suri tauladan kita, Muhammad Rasulullah adalah contoh konkret itu. Sejak kecil sudah hidup tanpa kasih sayang orang tua. Sejak belia sudah harus bekerja keras mengembalakan kambing, lalu berdagang.

Kembali ke kisah Yusuf a.s. Setelah bertahun-tahun bekerja menjadi budak, dia tumbuh menjadi pemuda yang kuat sekaligus sangat tampan. Akhlak dan sikapnya yang santun menambah daya tarik Yusuf. Sampai-sampai istri dari tuanya tergoda. Rasa cinta kepada Yusuf yang dipendam cukup lama semakin membuncah, sampai kemudian kesempatan untuk melampiaskannya tiba.

Saat sang suami tidak ada di rumah, Zulaikha memanggil pemuda Yusuf masuk ke dalam kamar yang sepi dan terkunci. Dengan segala kemampuannya, dia mulai menggoda Yusuf untuk berzina. Atas pertolongan Allah, godaan yang sangat berat ini dapat dilalui oleh Yusuf. Dia memilih lari daripada melayani nafsu



Zulaikha. Padahal banyak situasi dan kondisi yang membuka pintu bagi Yusuf untuk tidak menolak permintaan tersebut.

Di antaranya, Yusuf masih muda dan Zulaikha wanita cantik. Yusuf seorang budak yang tidak boleh menolak permintaan majikannya. Mereka berada di kamar yang tertutup tanpa ada yang melihat. Yusuf pun sudah tergerak hatinya untuk Zulaikha. Namun, Yusuf memilih untuk menaati Allah. Dan ini kunci kesuksesan kedua Yusuf, yaitu kemampuan mengendalikan dan menundukkan nafsu syahwatnya.

Berapa banyak orang yang gagal diuji oleh lawan jenis; wanita atau pria. Prestasi sekolah berantakan hanya karena harus menikah akibat kecelakaan, hamil duluan. Tidak sedikit yang gagal meraih mimpi karena patah hati akibat cinta. Ada yang frustasi dan bunuh diri.

Kesuksesan Yusuf menjaga dirinya dari kemaksiatan dan godaan wanita mengantarkannya masuk penjara. Kembali ujian hidup mendewasakan Yusuf. Kehidupan keras dan terkekang di penjara menjadi proses pengembangan menuju kesuksesan.

Dari penjara Yusuf membangun relasi. Mengenal masyarakat marginal. Sampai kemudian tersiar kemampuannya dalam menafsirkan mimpi atas bimbingan Allah. Atas kemampuannya ini, beliau kemudian ketemu sang raja dan berhasil memperbaiki nama baiknya.

Karena mukjizat Yusuf yang mampu menafsir mimpi dan memberikan solusi atas masalah yang akan dihadapi, membuat sang raja jatuh hati dan mengangkatnya menjadi menteri keuangan atau bendahara kerajaan.

Sesuai informasi mimpi, kerajaan Mesir mengalami musim paceklik. Kelaparan terjadi dimana-mana. Termasuk di tempat tinggal ayah Nabi Yusuf, Nabi Yakub dan saudara-saudaranya.

Berita kehebatan bendahara kerajaan tersiar sampai di telinga saudara-saudara Yusuf.

Singkat cerita, berangkatlah mereka ke kerajaan Mesir untuk meminta bantuan makanan. Nabi Yusuf menyaksikan saudara-saudaranya yang dulu mencelakakannya datang dengan penuh pengharapan dan penderitaan. Momentum untuk balas dendam terbuka lebar, tanpa ada yang bisa menghalangi. Bisa saja Yusuf menolak permintaan mereka atau memenjarakan dan mencelakakan mereka. Namun, kebesaran hatinya memilih untuk memaafkan. dan inilah kunci kesuksesan yang ketiga, pemaaaf dan mampu mengendalikan amarah.

Mari kita belajar dan menempuh jalan ini. Bekerja keras, menunda kesenangan, keras terhadap diri sendiri. Kemudian kita perkuat pengendalian diri dengan mempertebal iman agar hidup kita dibimbing Tuhan. Meraih sukses dunia dan akhirat.

\*\*\*



## 2. Rahasia Sukses Arnold Schwarzenegger

**S**iapa yang tidak kenal dengan nama besar Arnold Schwarzenegger. Seorang aktor sekaligus binaraga yang juga sukses berkarier di dunia politik, pernah menjadi gubernur California, Amerika Serikat.

Saya akan sajikan pidota lengkap sang aktor utama film Terminator ini yang akan membawa kita pada guyuran menginspirasi. Bawa kesuksesan itu ada harganya. Sebelum kita urai sedikit dari segudang prestasi yang telah ditorehkannya dan bagaimana jalan meraihnya. Berdasarkan buku *Giant Leap to Success* yang dikutip oleh Pusta Hery Kurnia, Arnold lahir di desa kecil Graz di Austria.

Arnold anak seorang polisi desa yang hidup pas-pasan. Keterbatasan hidup tidak membatasi impian besarnya. Mimpi besar ini mengantarkannya mengadu nasib di Amerika Serikat. Perjalanan yang berdarah-darah ini meraih gelar Mr. Universe. Tidak berhenti sampai di situ, dua tahun kemudian dia sukses memenangkan tiga gelar binaraga sekaligus yaitu, Mr. Universe, Mr. World, dan Mr. Olympia.

Pada tahun 2003 sang aktor puluhan film ini menjadi gubernur California Amerika Serikat.

Mari kita bongkar apa rahasia kesuksesan manusia berotot ini. Dalam sebuah kegiatan pendidikan, Arnold didaulat sebagai *keynote speech*. Dengan penuh semangat, di hadapan ribuan

---

pelajar dan generasi muda ia menceritak rahasia itu. Nggak usah saya terjemahkan ya, sudah bisa bahasa Inggris semua kan? Insya Allah mudah kok untuk dipahami.

### **Change the World**

*People ask me all of time, "What is the secret to success?" And I always tell them what the short version is you got have a 22 inch biceps and you've got to be able to kill predators with your bare hands, and of course you've got have this charming Austrian accent.*

*That's a given. Hahaha. (laugh)*

*The long version is that I actually always had 5 rules. You don't need to be a bodybuilding champion, you don't need to want be an action hero or anything like that. If you want to excel in whatever you do, those rules are for you.*

#### **So my first rule is: FIND YOUR VISION AND FOLLOW IT.**

*If you don't have a goal, if you don't have a vision you just drift around, and you're not going to be happy. I grew up after the second World War. Austria right along with Germany lost the Second World War. There was of course depression. There was a terrible economic situation. I want to get of there. I wanted to escape. And luckily, one day in school, I watched a documentary about America. I knew exactly that is where I wanted to end up.*



*The question was just, how do I get there? How do I get to America? No one had the money to travel or anything. But one day, I was fortunate enough to see a bodybuilding magazine. And on the cover was this very muscular guy. "Mr. Universe Become Hercules Star." His name was Reg Park.*

*I read the article as fast as I could, learning about how he grew up Leeds, in English, poor, and how he trained 5 hours a day, every single day, and trained and trained and trained, and then finally became Mr. Great Britain. And then become Mr. Universe. Then he won a second Mr. Universe title and a third Mr. Universe title and then all of a sudden, he landed in Rome in Cinecitta, doing Hercules movies. And as I read, I became more and more certain, I had that vision very clearly Laos out. To be a champion on that same stage where he won the Mr. Universe, and then to move to America, then get into movies.*

*From that moment on, everything that I did, no matter how hard I had to work or how much I had to struggle, it didn't matter, because I knew what the purpose was and I found my passion. Always discovery your vision and the rest will follow.*

**Now my second rule is: NEVER EVER THINK SMALL.**

*You have to go and shoot for the stars. I didn't just think about being in movies, no, I wanted to be a movie star. I wanted to have above-the-title billing. I wanted to become the highest paid entertainer. I basically wanted to be another John Wayne, what's wrong with that?*

*Never think small, think big.*

**The third rule is: IGNORE THE NAYSAYERS.**

*I think it is natural that when you have a big vision and big dream and you have big goals, that people are going to say around you, "I don't think it can be done. I think it's impossible."*

*I mean, it started right away when I was 15 years old, and I became a bodybuilder. Right off the top, when I said, "I want to be a world champion in bodybuilding. I want to be Mr. Universe."*

*They immediately said, "Are you crazy? Bodybuilding is an America sport, forget about it. That's nuts."*

*And then, when I wanted to go into show business, after I won 13 world championship titles in bodybuilding, I said, "I want to be like Reg Park. I want to be a Hercules. I want to get into movies."*

*Well, I tell you, when I met those agents and managers, their reaction was, "hahahaha, Oh Arnold, that is so funny. Haha, you want to be what? A leading man? Oh, come on. I mean, look, first of all, let's start with your body. You are gigantic. You are like a monster. And then your accent, oh, it gives me the chills just listening to your German bullshit. Come on now. Have you ever seen an international movie star with a German accent? It doesn't happen. Forget about that. And then your name, what is it, Schwarzen-schnitzel or something like that?*

*People are going to storm the theater and the movie houses because Schwarzen-schnitzel is starring in a movie. Oh yeah, I can see that already."*

*Imagine that. Everywhrere I turned, they said, "No, it won't happen. Its not going to happen, and forget about it."*



*Luckily, I did not listen. I started taking acting classes, English classes, even accent-removal classes. I ran around all day saying lines like, "A fine wine grows on a vine." All of sudden, I got a little break. All of a sudden, I got a TV show, a little part. Then another little part, and then pumping Iron and stay hungry, and then of course, I landed the big role as Conan the Barbarian. So, finally I got the big, big break.*

*And you know what was so interesting about it was? The director said at the press conference, "If we wouldn't have had Schwarzenegger with those muscles, we would have had to build one." And then, when I did Terminator, James Cameron Said, the "I'll be back" line became one of the most famous movie line in history, because of Arnold's crazy accent, because he sounded like a machine.*

*So, as you see, everything that the naysayers said was a liability, Became an asset. Ignore the naysayers.*

***The fourth rule is: WORK YOU ASS OFF.***

*You never want to fail because you didn't work enough. It doesn't matter what are a you're in. No pain, no gain. Listen, when I came to the United States, I remember that I trained five hours a day every day, and I was managing a construction business, and I was a bricklayer, and I went to college, also. And, I took acting classes from 8:00 at night to 12:00 midnight. Every day I did that.*

*Work your butt off. That's what I always believe. No matter what you do, work, work, work.*

***My fifth and last rule is: DON'T JUST TAKE, GIVE BACK.***

*Tear down that mirror that makes you always look at yourself, that makes you always look at yourself, and you will be able to look beyond that mirror, and you will see the millions of people that need your help. And this why I tried to take every opportunity that I could, to give something back.*

*I started training special olympians, I started after school programs for the most vulnerable children, for inner city children, to make them be able to say no to drugs, no to gangs, and no to violence. We all can create change, whether it is in our neighborhood or in our local school. Cause the bottom line is, it is up to us.*

*Have a vision, think big, ignore the naysayers, work your ass off, and give back and change the world. Because if not us, who? If not now, when?*

*Arnold Schwarzenegger 21st century Education*

Sampai sini paham kan sobat semua? Saya akan mencoba mengurai sedikit saja dari kunci sukses sang inspirasi kita kali ini. Apa saja; *pertama*, menemukan visi hidup. Tanpa visi yang jelas kita hanya akan berjalan di tempat dan berputar-putar. Bingung dan tidak tahu mau kemana, mengalir mengikuti arus yang entah akan membawa ke mana. Terlihat jelas bagaimana kekuatan dan kejelasan visi Arnold? pesannya, *Always discover your vision and the rest will follow!*



*Kedua*, tidak pernah berpikir kecil. Coba kita perhatikan pikiran-pikiran besar Arnold. Cita-citanya tidak hanya bisa main film dan menjadi artis, tetapi bisa menjadi movie star atau bintang pemeran utama. Menjadi artis yang dibayar paling mahal dan menjadi bagian dari legenda-legenda dunia. Dan itu semua tidak ada yang salah, bahkan telah terbukti saat ini. Think Big!

Saya biasanya dalam setiap motivasi selalu menanamkan mimpi besar kepada peserta. Begitu pula ketika mengajar dan mendidik anak-anak di rumah.

“Cita-citamu apa?”

“Jadi dokter.”

“Enakan mana? Bagusan mana? Jadi dokter atau jadi pemilik rumah sakit?”

“Hem, enakan pemilik rumah sakit,” jawabnya tersipu dan setuju. Pikiran besar memiliki daya gedor yang besar pula.

*Ketiga*, Abaikan para pencela. Sudah normalnya setiap kita sudah mendeklarasikan impian besar pasti akan ada orang-orang yang nyinyir. Abaikan! Karena kecelakaan terbesar bagi orang yang akan sukses adalah menyerah terhadap hinaan. Sakit terhadap cacian dan mundur terhadap tantangan. Harusnya, cacian itu menjadi suplemen yang akan terus menggenjot semangat ketika lelah. Pohon mangga yang dilempar dengan sandal tidak membalas dengan lemparan yang sama tapi menurunkan buahnya. Ignore the naysayers!

*Keempat*, Kerjakan totalitas. All out. kerahkan semua kemampuan, rasakan getaran-getaran kelelahan merayapi tulang-tulang persendian. keringat mengalir dan membasah setiap ujung kulit kita. Orang-orang hebat pasti telah melalui kepulan yang bertubi-tubi. Bagaimana sang actor Arnold harus latihan action dari jam 08.00 sampai jam 12.00 setiap hari. Di tengah kesibukan

dan latihan lainnya. *Work your butt off. No matter what you do, work, work, work!*

*Kelima*, Berbagi. kesuksesan yang telah diraih bukan hanya kerja diri sendiri. Ada bantuan dan peran orang lain. Maka berbagilah saat di puncak karier kesuksesaan. Arnold kemudian mendirikan sekolah, lembaga-lembaga pelatihan dan penanggulangan anak-anak terlantar dan pecandu narkoba. Berbagilah!

Jadi kunci sukses Arnold Schwarzenegger adalah memiliki visi hidup, berpikir yang besar, abaikan para pencela, kerja totalitas, dan berbagi. Ubahlah dunia dengan itu. Because if not us, who? If not now, when?

\*\*\*



### 3. Tips Kaya ala Babe Haikal

**S**iapa sih yang tidak ingin kaya? Hampir semua orang mengharapkannya, namun hanya sedikit yang berkomitmen menempuh jalannya. Jika kita lebih dalam mempelajari agama Islam, sungguh agama ini menganjurkan untuk kaya. Berapa banyak ibadah yang memerlukan uang? Perintah untuk salat berjamaah menuntut untuk membangun masjid. Berapa uang untuk mendirikannya? Buayyak.

Bagaimana caranya? Ini yang penting untuk dieksekusi. Diterapkan loh. Karena semua pengen kaya dan tahu pasti cara bisa kaya, tinggal praktiknya yang kadang ogah-ogahan. Banyak cara dan teorinya.

Oke. Kali ini saya ingin mengulas sedikit dari ceramah Babe Haikal, tips menjadi kaya. Siapa dia? Cari di google, lain kali kita bahas sosoknya. Menjadi kaya ada tangganya. Sebelum membahas tangga per tangga, saya akan ajukan satu pertanyaan, “Terkenal dulu baru kaya, atau kaya dulu baru terkenal?” Jawaban Anda apa? Setelah mikir, jawabannya tentu akan berbeda-beda.

Sudah, simpan dulu jawaban Anda! Kita tengok jawaban Babe Haikal. Secara empiris, harusnya terkenal dulu baru kaya. Dikenal oleh siapa? Oleh orang yang tepat. Seorang artis yang dikenal oleh produsen alamat segera kaya. Dikenal oleh orang yang tepat.

Nah tangga yang pertama menuju kaya adalah dikenal atau terkenal. Pertanyaan selanjutnya, “Bagaimana caranya agar cepat terkenal?” Nah, mikir sekarang! Terjun dari Monas di pagi menjelang siang di hari libur nasional, saat padat-padatnya area Monas. Pasti terkenal. Hari itu juga Anda masuk koran, TV dan menjadi berita nasional, insya Allah langsung terkenal. Tapi ini konyol.

Atau Anda masuk kandang singa yang sedang kelaparan untuk menolong seseorang yang terjebak di dalamnya. Ini juga konyol. Anda akan menjadi makan lezat siang ini. Pasti terkenal juga. Ini juga konyol. Menjadi terkenal cukup melakukan hal-hal yang konyol. Pepatah Arab mengatakan, “Kencingi air zamzam, maka Anda akan terkenal.”

Dari dua ilustrasi terkenal di atas, apa inti sarinya? Apa coba? BERANI. Untuk terkenal, Anda harus berani. Siapa yang kenal dengan Zaadit? Nggak ada kan? Siapa sih dia? Tapi kalau saya menyebutkan keberaniannya, maka Anda kemungkinan besar kenal. Seorang mahasiswa yang mengangkat kartu kuning saat presiden Jokowi berpidato. Oh, itu toh. Terlepas ada kontroversi, setidaknya se-Indonesia jadi mengenalnya.

Tetapi terkenal saja tidak cukup. Mau dikenal sebagai pribadi apa? Orang sadis? Orang jutek? Kan nggak. Maka lanjut kita ke tangga ke dua.

Diterima. Masalah diterima adalah urusan personal. Bagaimana caranya menjadi pribadi yang diterima oleh orang lain atau komunitas? Kira-kira apa yang membuat Anda menerima seseorang dalam interaksi keseharian. Melihat dari casingnya atau penampilan. Aroma tubuh yang harum atau wangi, rapi meski tidak harus mahal. Bau mulut juga menjadi hal yang dianggap sepele namun, sangat menentukan dalam berkomunikasi. Jangan



sampai orang menghindari kita sebelum datang, "Eh, minggir! Ada yang bau kue nih, kueeeetek."

Diterima tidak cukup, maka selanjutnya adalah disukai. Bagaimana menjadi orang yang disukai? Biasanya kita suka pada seseorang karena apanya? Suka membantu, murah tangan, gampong, tidak pelit dan perhitungan. Silakan kumpulkan sendiri ciri dan sifat orang yang disukai.

Setelah dikenal, kemudian diterima dilanjutkan dengan disukai, puncaknya adalah dipercaya. Harta yang paling tinggi adalah dipercaya. Kenapa Jokowi jadi presiden? Karena dipercaya oleh sebagian besar rakyat Indonesia. Mengapa ada pebisnis yang sukses? Dipercaya. Orang yang dipercaya akan menjadi magnet bagi kekayaan. Jadi lalui empat tahapan ini maka Anda akan kaya. Tips Kaya Ala Babe Haikal.

Jika mau melihat pribadi Rasulullah, sesungguhnya Beliau melewati 4 tahapan ini. Sebelum menjadi Rasul gelar beliau adalah Al-Amin. Yang memberikan gelar bukan dari sahabat-sahabatnya, bahkan musuh-musuhnya. Karena beliau dikenal, disukai dan diterima. Mengapa Rasulullah kemudian dibenci? Bukan karena pribadinya, tetapi misi yang dibawanya.

Sebagai penutup, Robert Kiyosaki pernah mengatakan, "*Before you can transform your wallet from poor to rich, you've got to transform your spirit from poor to rich.*"

\*\*\*



## 4. Rumus Sukses ala Dedy Corbuzier

Pasti kenal dengan sosok mentalis populer di Indonesia yang akhir-akhir ini merambah dunia YouTube. Betul. Siapa lagi kalau bukan Dedy Corbuzier.

Yuk mari kita intip isi kepala Bang Dedy ini. Bagaimana dia berbicara tentang sukses dan cara merahinya. Dalam sebuah channel YouTube miliknya, dia merumuskan ciri orang yang akan meraih kesuksesan. *Cek this out!*

Sukses bukanlah kebetulan tetapi sebuah formulasi yang jelas. Orang-orang sukses memiliki pola pikir yang sama. Ini adalah lima cara orang sukses berpikir.

1. Berpikir besar. Orang sukses pasti berpikir besar, se-mentara orang kecil berpikir kecil.

Dulu di sekolah ada anak yang sangat pintar, nilainya bagus, prestasinya prestisius. Apa yang dipikirkannya setiap hari? Yang ada di kepalanya adalah bagaimana bisa mendapat nilai yang bagus, bisa ulangan yang bagus.

Bagus tidak? Bagus tapi salah. Karena dia berpikir kecil. Bukan itu yang dipikirkan oleh orang-orang sukses. Ketika ditanya, “Kalau besar mau jadi apa?” Dia akan bingung menjawabnya, “Mungkin kerja di kantor. Mungkin jadi sekertaris atau mungkin jadi karyawan.”



No, orang sukses tidak memikirkan itu lagi, tapi sejak kecil dia sudah berpikir mau jadi apa dan bagaimana mencapai hal tersebut.

Itulah mengapa banyak anak-anak yang dulunya pintar-pintar, tapi tidak jadi apa-apa. Karena dia berpikir kecil.

2. Berpikir fokus. Fokus pada satu hal. Saya mau ini, mau itu. Fokus.

“Mau jadi apa? Kita lihat saja nanti.” Ini adalah dialog yang tidak fokus. Maka fokuslah satu hal. Jika ingin belajar dan mengambil jurusan dan ilmu psikologi, maka lakukan dengan benar. Fokus dan totalitaslah.

3. Berpikir realistik. Boleh bermimpi besar, tapi harus juga berpikir realistik. Mencapai mimpi besar dengan langkah-langkah kecil yang terukur. Ini adalah realitas. Misalnya, besok Anda mau jadi kaya, maka mulailah dari hal kecil.
4. Berpikir untuk beradaptasi. Beradaptasi berarti tidak mati dalam suatu situasi. Beradaptasi adalah berubah mengikuti perubahan yang lahir. Need to change. Beradaptasi dengan perubahan. Mentalis orang sukses adalah beradaptasi dengan suasana.
5. Berpikir mencari saingan. Nah, ini tentu pemikiran yang agak aneh. Biasanya orang menghindari pesaing bahkan kalau bisa tidak ada sama sekali. Ternyata itu salah. Orang sukses senang akan adanya saingan. Karena saingan itu memicu kita untuk melejit.

Maka jika anda bekerja dan ada saingannya. Good. Berdagang ada saingannya. Good. Olah raga yang tidak

ada saingannya maka tidak akan ada atlit yang lahir. Jika bisnis itu tidak ada saingannya, maka tidak ada ada nomer satu.

Belajar dari persaingan. Gunakan saingan sebagai pendorong untuk melecut diri anda. *Those five way how successful people think.* Nah, menarik bukan. Adakah cara berpikir orang sukses ini dalam diri kita?

\*\*\*



## 5. Belajar Kerasnya Hidup Jamil Azzaini

**D**i laman [www.jamilazzaini.com](http://www.jamilazzaini.com) dituliskan biografi lengkap sang motivator sukses mulia Jamil Azzaini. Cukup panjang dan sangat luar biasa. Saya akan kutip beberapa informasi tentang kehidupan dan prestasi sang motivator ini.

Dia adalah CEO Kubik Leadership, komisaris di beberapa perusahaan, trainer leadership dan pengembangan diri di perusahaan besar ternama (Fortune 100). Ia juga Founder Akademi Trainer dan TahfizhLeadership serta penasihat di beberapa lembaga nirlaba.

Bukan hanya menjadi motivator nasional, Jamil Azzaini pernah diundang menjadi pembicara di Singapore, Malaysia, Brunei Darusalam, Australia, Hongkong, Makao, Oman, Kuwait, Uni Emirates Arab, Jepang, Korea Selatan, Mesir dan Amerika Serikat. Keren.

Sejak 2004 Jamil bergabung dan mengembangkan PT. Kubik Kreasi Sisilain bersama Farid Poniman dan Indrawan Nugroho yang telah merintis usaha itu sejak 1999. Bersama dua rekannya ini pula ia menulis buku Kubik Leadership pada akhir 2005 dan hingga kini sudah naik cetak belasan kali. Buku yang diterbitkan Gramedia tersebut pada Juni 2010 juga telah dicetak dalam bahasa Melayu di Malaysia.

Jamil kini sebagai CEO PT Kubik Kreasi Sisilain. Pria kela-hiran Purworejo Jawa Tengah, 09 Agustus 1968, ini menempuh

---

jenjang pendidikan formal strata satu (S-1) dan (S-2) di Institut Pertanian Bogor (IPB). Mulai 2004, Jamil fokus memberikan training maupun seminar Personal Development & Leadership di berbagai perusahaan atau instansi di Indonesia, Brunei Darussalam, Philipina, Hongkong, Makao, Singapura, Mesir, Jepang, Arab Saudi, Australia dan Amerika Serikat.

Beberapa perusahaan yang telah mendapatkan inspirasi dari Jamil Azzaini, seperti Bank Indonesia, Bank Mandiri, BRI, BRI Syariah, BNI 46, BNI Syariah, BCA, CIMB Niaga, Bank BTN, Bank ArthaGraha, Bukopin, Bank Danamon, Bank DKI, Bank Mega Syariah, Bank BPD Kalbar, Bank Syariah Mandiri, Bank Permata, BII, BPD Kalsel, Bank Sulut.

Di bidang pemerintahan dan BUMN seperti Pertamina, Telkom, Perusahaan Gas Negara, BPJS Kesehatan, Jasa Raharja, Jiwasraya, Pelindo-2, Pelindo 3, Elnusa, Sucofindo, Rekayasa Industri, Surveyor Indonesia, Pupuk Kaltim, Perum Peruri, Pusri, Pos Indonesia, Lido Resort, Permodalan Nasional Madani, Adhi Karya, PLN, Indonesia Power, Yellow Pages, Rajawali Nusantara Indonesia Group, Kementerian Perhubungan, Departemen Pendidikan Nasional, Meneg BUMN, Perum Pegadaian, Peti Kemas Surabaya, Bahana Securitas, PTPN X, BP-Migas, PT Pupuk Kujang, Pupuk Iskandar Muda, Departemen Keuangan, Dirjen Pajak, Kementerian Kelautan dan perikanan, Biro Pusat Statistik, Kementerian Tenaga Kerja, Lembaga Sandi Negara, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK)

Swasta: Bakrie & Brothers, Bakrie Telecom, Nuticia, Aqua, Yamaha, Astra Honda Motor, Sony, Pama Persada, Jaya Board, Ericsson Indonesia, Samudera Indonesia, Holcim, ACT, B Braun, Tripatra, Diebold, MNC, Kompas Gramedia Group, Santika, Rumah Sakit Harapan Kita, Sun Life Financial Indonesia, Sari



Husada, Arutmin, Kuala Pelabuhan Indonesia, Sumarecon, AIG Life, Jaya Group, Chevron, HM Sampoerna, Indika Group, Oto Finance, Adira Finance, Kosgoro, Abacus, Jakarta International Container Terminal (JICT), Good Year, Tunas Toyota, Asuransi Tugu Pratama, Sharp Indonesia, Tupperware, Tripatra, Rajawali Plantation, AXA Mandiri, Asuransi Astra Buana, Dipostar, Lintas Arta, Mega Auto Finance, Mega Credit Finance, United Tractor, Auto 2000, Trac, Senayan City, Indofood, Tempo Group, Tately, Manulife, Telkom Internasional, BNI Life serta puluhan perusahaan lainnya.

Hingga saat ini, Jamil Azzaini sudah menulis 10 judul buku—9 menjadi Best Seller, satu buku baru dilaunching pada 28 Oktober 2015:

1. Kubik Leadership, 2005. Gramedia. Jakarta.
2. Menyemai Impian Meraih Sukses Mulia, 2008. Gramedia. Jakarta.
3. Tuhan Inilah Proposal Hidupku, 2009. Gramedia. Jakarta.
4. DNA Sukses Mulia, 2010. Gramedia. Jakarta.
5. Makelar Rezeki, 2012. Mizania. Bandung.
6. ON, 2013. Mizania. Bandung.
7. Marry Me Or Never, 2014. Mizania. Bandung
8. SuksesMulia Story. 2015, Gramedia, Jakarta
9. A Tribute, 2105. Mizania, Bandung
10. Speak To Change, 2015, Gramedia, Jakarta

Wow. Terlalu panjang jika saya harus menuliskannya semua. Sudah saya kurangi setengahnya. Dengan segudang prestasi seperti ini, mungkin kita akan berpikir bahwa beliau lahir dari seorang yang kaya raya atau orang tua pebisnis atau orang tua terdidik. Yang sejak kecil dipersiapkan untuk menjadi winner.

Sayangnya tidak. Jamil Azzaini lahir dari orang tua yang teramat miskin. "Orang miskin nomer 2 di kampung," tuturnya. Tinggal di tengah hutan jauh dari peradaban kota. Sangkin sederhananya, Jamil kecil tidak pernah makan lauk pauk.

Mentor sekaligus ayah menjadi kunci kesuksesannya. Kisah tentang mutiara mendarah daging menjadi pelecut untuk tetap bertahan. Nampaknya, ini yang menjadi kunci ketangguhannya menaklukkan tekanan hidup.

Pernah suatu ketika, saat Jamil sedang memancing ikan buat lauk, karena mereka memang tidak bisa beli lauk, ayahnya memanggilnya, "Sini, Nak! Maukah kamu ayah ceritakan tentang mutiara?"

"Iya, Ayah."

"Begini. Kerang muda ketika mencari makan, maka akan membuka dan menutup cangkangnya. Membuka-menutup. Saat terbuka, bulir-bulir pasir masuk. Perih.

"Bunda sakit, ada pasir masuk." Rintih kerang muda.

"Tenang anakku, kita tidak diberi alat untuk menahan rasa sakit itu. Beri kebaikan pada tamu kita."

Kerang muda kemudian mengeluarkan air matanya membungkus pasir itu. Rasa sakit perlahan mereda. Pasir dan air mata ini yang kelak akan menjadi mutiara.

Kerang-kerang yang tidak berpasir akan dijual murah di pasar-pasar. Sementara kerang yang berpasir mengandung mutiara akan dijual mahal dan digunakan oleh orang-orang pilihan.

"Kita memang miskin harta, tapi jangan sampai miskin cita-cita. Maka sekolahlah yang tekun!" Pesan ayahnya.

Maka setiap menghadapi kesulitan dan penderitaan hidup, "Ingin jadi mutiara atau kerang biasa?" Begitu ayah mengingatkan.



“Iya, jadi mutiara.”

“Berhenti menangis!”

Ketika setiap hari tangannya diludahi karena bau karet. Jamil meminta berhenti sekolah.

“Ayah, aku tidak mau sekolah.”

“Kenapa?”

“Setiap hari diludahi teman.”

“Ya silakan. Hidup itu pilihan. Mau jadi mutiara atau kerang biasa. Kalau mau jadi mutiara, lewat cobaan dan nikmati prosesnya.”

Begitu pula saat Jamil harus menerima kenyataan bersepeda ke SMA sejauh 23 kilometer, 46 kilometer pulang pergi, bisa dijalani dan terkuatkan oleh motivasi sang ayah, mau jadi mutiara atau kerang biasa?

Puncaknya saat harus meminjam uang buat sekolah di IPB. Di depan anaknya, sang ayah dihina dan dicaci maki atas kemiskinanya.

“Sudah miskin, belagu. Belum sukses saja sudah hoby minjam.”

“Diam. Bapak boleh menghina kemiskina kami, tapi bukan harga diri,” bentak sang ayah setelah mengrebak meja.

Masih banyak kisah-kisah pilu yang disampaikan oleh Jamil Azzaini di setiap motivasinya, semuanya kisah dirinya yang mengharu biru. Tentang bagaimana merayakan prestasi dengan membeli mie dan memakannya bersama-sama. Mie instan adalah makanan mewah bagi mereka.

Yang jelas, kemalangan hidup dan notivasi dosis tinggi yang membentuk kepribadian dan mental sukses Jamil Azzaini. Kisah dan motivasinya bisa disaksikan lewat puluhan chanel YouTube-nya.

Tahap Keenam

Hidup  
**Garis Atas**  
atau  
**Garis Bawah**



S uatu hari nanti kita akan melewati jembatan yang bernama sirath. Di bawah jembatan ada kobaran api yang menyala-nyala. Maka selamatlah orang-orang yang berjalan di atas jem-batan dan celakalah yang berjalan di bawahnya yang berarti ter-jatuh dan masuk neraka.

Hidup ini bisa diibaratkan berjalan di atas sirath atau ber-jalan di bawahnya. Jika dibuat gari membentang, maka setiap kita memiliki garis kehidupan, kita menentukan di garis mana kita akan berjalan. Di garis atas (*Life Up*) atau di garis bawah (*Life Under*)? Tentu ada konsekuensi pada setiap pilihan.

Dalam SBDKK (Sekolah Bisnis Dua Kodi Kartika) yang dicoach langsung oleh foundernya, Kang Rendy (begitu biasa kami menyebutnya) mengajar tentang mental bisnismen yang sukses. Satu hal yang menarik, bahwa sukses sebenarnya bermula dari pribadi atau mental sukses. Jika pribadinya baik, mentalnya tangguh maka sukses atau caranya (how) meraih keberhasilan akan segera terwujud.

Meminjam istilah Motivator Muda Ipho, “Bermental kaya dulu sebelum kaya beneran.” Apa pun itu, membangun mental harus lebih awal, makanya ada istilah revolusi mental. Lagu ke-bangsaan Indonesia sendiri mengajarkan spirit membangun ji-wanya dulu baru dibangun badannya.

Ada lima segmen di mana Kang Rendy membahas secara panjang lebar. Pembahasan ini diberi judul, *17 Keys to be Rich vs 17 Keys to be Poor*. Ada 17 mental menjadi kaya (*Life Up*) dan ada 17 mental orang miskin (*Life Under*). Apa saja, yuk kita perjelas;

## **1. Excellent Receiver vs Poor Receiver**

Mental orang sukses adalah mental merasa layak. Menerima hal-hal yang baik untuk disematkan pada dirinya. Saya layak kaya.

Saya layak menghajikan orang tua. Saya layak membeli mobil. Saya layak mendapatkan penghasilan 10 kali lipat dari sekarang. Saat ada yang mendoakan kesuksesan, sikapnya selalu positif tidak minder. "Saya doakan semoga kamu jadi orang kaya raya, Rul!" Jawaban manusia *Excellent Receiver* pasti positif, "Amin. Doakan ya, Kang!"

Berbeda dengan mental *Poor Receiver*, yang jawabannya selalu negatif, "Mana bisa? Kerja buat makan saja pas-pasan." Mental *Poor Receiver* (PR) juga tidak bisa membuat target gol yang tinggi, karena akan selalu dibayang-bayangi oleh ketidakmampuan dan keraguan. "Apa mungkin ya? Apa bisa? Nggak mungkin kayaknya."

Mental PR juga selalu merasa minder dan tidak pantas bergaul dengan orang-orang besar. Saat melihat seorang tokoh, muncul perasaan tak pantas, "Saya nggak layak berjabat tangan dengannya." Mental ini juga selalu bersembunyi dalam kekuatan diri. Saya tidak berpendidikan. Orang tua saya miskin. Saya tidak ganteng, dan seterusnya.

Harusnya kita mengizinkan diri untuk hal-hal terbaik terjadi. Aku layak sukses.

## 2. *I Create My Life vs Life Happens to Me*

Mental juara akan mengatakan, "Sayalah yang mendesain kehidupan saya. Saya yang akan melukis hidup ini dengan kanvas yang saya kehendaki sendiri." *I Create my life* adalah mental desainer. Hidup ini ibarat *blank page* yang dia ukir seindah mungkin. Sehingga yang muncul kemudian adalah bertanggung jawab (*responsible*) atas pilihan hidup yang diambil. *Its my life*.

Bagaimana dengan mental bawah, *Life Happens to Me*? "Yah, beginilah hidupku. Ini memang sudah takdir." Ia selalu



merasa terzalimi. Selalu merasa menjadi korban. Sehingga setiap kegagalan hidup akan dicarikan kambing hitamnya. *Blame others*. Tidak berani bertanggung jawab atas pilihan hidup yang diambil.

### **3. Commit to be rich vs Want to be rich**

Jika ada pertanyaan seperti ini, "Siapa yang mau kaya? Siapa yang mau sukses? Siapa yang mau jadi penulis hebat?" Pasti jawabannya adalah, "Saya MAU." Semua orang mau kan? Tapi tidak semua mau berkomitmen untuk menjadi apa yang dimau.

Maka mental sukses tidak berhenti pada kata mau (*want*) saja tapi melanjutkan dengan komitmen. Jalani prosesnya, konsisten kerja kerasnya, telan masalahnya. Siap membayar harganya. Jatuh bangun dan berdarah-darah. Belajar lagi dan terus belajar. Mencoba dan pantang menyerah. Konsistenlah!

Ingin jadi penulis hebat, *best seller* maka komitmen menulis setiap hari, mengurangi tidur, rajin membaca dan membeli buku, suka bergaul dan berinteraksi dengan penulis-penulis hebat. Komitmen menebus 10.000 jam latihan.

Ingin jadi apa saja kuncinya adalah komitmenlah!

### **4. Admire other successful and Rich people vs Resent successful and Rich people**

Dulu, saya pernah sangat cemburu dengan salah satu teman. Bawaannya dengki dan tidak suka. Pasalnya dia lebih pintar, kaya plus disukai para gadis. Tapi, kedengkian tidak membawa ke mana-mana. Dengki hanya melahirkan penyakit mental. Dengki adalah karakter orang yang hidup di bawah garis.

Orang yang bermental di atas garis selalu merasa senang dan kagum saat melihat orang sukses dalam kehidupannya.

Antusias dan apresiatif atas kesuksesan orang lain. "Saya kagum dengan Anda. Doakan saya bisa seperti Anda. Saya akan bangga bisa belajar dengan Anda." Begitulah kira-kira ekspresi-ekspresi manusia atas (life Up).

Bandingkan dengan orang bawah saat melihat orang lain yang lebih sukses atau menyaksikan kehebatan seseorang yang muncul selalu sikap sinisme. Nyinyir, "Alahh, paling-paling warisan. Alaah, modal tampang doang. Alaah cuma nulis buku." Sementara dirinya sendiri belum melakukan apa-apa.

Bagaimana bisa menjadi orang kaya jika Anda membenci orang kaya. Bagaimana bisa hebat, jika Anda sinis kepada yang hebat.

Mulai saat ini, belajarlah mengapresiasi kelebihan orang lain, meskipun itu kecil. Murah memuji dan menghargai segala prestasi orang lain. Saat ada teman yang menfoto tiket Jakarta-Jeddah, berilah selamat, "Selamat ya Bro. Doakan saya bisa ke sana juga." Jangan malah sinis yang muncul, "Beginu aja pamer. Ibadah aja pake riya."

Saya belajar karakter manusia atas garis ini dari guru menulis di grup whatsapp. Sudah puluhan buku yang diterbitkannya, kesibukannya luar bisa tetapi setiap ada postingan tulisan di grup, selalu saja sempat ia membaca dan memberikan apresiasi. Terus begitu dan tidak pandang bulu, meskipun dari penulis junior yang baru belajar.

## **5. Spend Money to Save Time vs Spend Time to Save Money**

Ini soal filosofi hidup. Kita bisa berbeda pendapat tetapi orang-orang atas pola pikirnya seperti ini, *spend money to save time*. Maksudnya adalah kita mengeluarkan uang untuk hal-



hal yang kecil, remeh untuk menyelamatkan waktu yang lebih produktif.

Misalnya, nyuci motor memerlukan waktu 30 menit. Maka orang atas tidak akan mencuci motornya, dia akan menyerahkan kepada orang lain dengan mengeluarkan uang 10.000-20.000 ribu. Sementara waktu 30 menit dia akan gunakan untuk hal-hal yang produktif, seperti membaca, menulis, menyusun rencana atau ibadah.

Orang bawah akan bela-belain mencuci hanya untuk sekadar menghemat uang.

Pada intinya, apa yang bisa divendor atau diserahin untuk dikerjakan orang lain, maka serahin saja. Sehingga pikiran kita tidak penuh dengan hal-hal teknis dan remeh temeh. Pikiran kita digunakan untuk hal-hal yang besar yang tidak bisa dikerjakan orang lain.

## ***6. Manage their Money Well vs Spend their Money Well***

Mengatur keuangan termasuk keterampilan orang atas garis. Tahu prioritas. Di mana harus royal dan di mana harus hemat. Ada yang dalam urusan konsumtif begitu jor-joran. Sementara untuk pengembangan diri dan investasi peningkatan kapasitas diri sangat perhitungan. Buat beli baju, makanan, dan jajan loyal, sementara beli buku, ikut seminar amat perhitungan.

## ***7. Focus on Opportunities vs Focus on Obstacle***

Kemana kita akan berfokus? Apakah kepada peluang atau pada masalah? Coba kita angkat kedua tangan kita, lalu tatap tangan kanan, terus tatap tangan kanan, maka tangan kiri perlahan-lahan akan mengecil, mengecil dan pada akhirnya tidak akan kelihatan.

Jika kita fokus pada peluang, maka peluang akan membesar, membesar dan semakin nampak, sementara masalah akan mengecil lalu menghilang. Orang Garis Atas (GA) adalah mereka yang selalu berbicara solusi, solusi dan solusi daripada masalah.

Setiap ada tantangan baru, rencana atau program yang akan dieksekusi dalam suatu musyawarah maka akan terlihat dua karakter manusia. Mental garis bawah akan selalu berbicara tentang halangan dan kekurangan diri. Mental atas berbicara kemungkinan dan solusi.

Jika ditanya, “Mengapa gagal, mengapa tidak lulus, mengapa tidak juara?” jawabnya penuh dengan alasan, “Saya orang miskin, saya harus membantu orang tua, saya nggak punya laptop, saya, saya dan saya.” Ada banyak alasan, padahal semua alasan adalah benar. Tapi jangan fokus ke sana. Lawan keterbatasan. Pasti ada peluang di setiap tantangan. Selalu ada celah di setiap bendungan. Sikap hidup melihat peluang.

Ketika kita fokus pada sesuatu, maka dia akan membangun jalan menuju sesuatu yang difokus? Lalu, kita akan aware. Misalnya kita fokus pada kemampuan menulis, menerbitkan buku maka di tengah perjalanan akan berjumpa dengan solusi yang mempermudah impian. Bisa bergabung dalam komunitas menulis, bertemu dengan penulis-penulis andal, mengenal beragam penerbit dan seterusnya.

Berfokuslah pada solusi!

## **8. Think Big vs Think Small**

Orang besar berpikir yang besar, orang kecil menghabiskan hidupnya untuk hal-hal yang kecil-kecil. Pernah menemukan anak yang pintar dan nilainya bagus saat sekolah dulu? Atau sekarang punya teman seperti itu? Ke mana mereka sekarang? Bagi



Dedy Corbuizer orang pandai di kelas tidak menjamin sukses di kehidupan nyatanya. Karena bisa jadi yang dipikirkannya hanya sekitar bagaimana mendapatkan nilai yang bagus. Bagaimana ulang besok hari. Itu semua pikiran kecil.

Orang besar berpikir kelak ingin jadi apa. Merancang masa depan dengan mimpi-mimpi yang besar. Menjadi pengusaha agar bisa membantu orang banyak. Mendirikan sekolah, memajukan kampung halaman. Sehingga hidup yang dilakukan menjadi bergairah. Otot-ototnya mengalami penguatan dan kontraksi oleh mimpi besarnya.

## ***9. Surrounding with Valuable Things vs Surrounding with Unvaluable Things***

Orang garis atas hidupnya dikelilingi atau dibersamai oleh hal-hal yang bermakna. Di rumah, kantor, kendaraan, dan tempat bermain semuanya bermakna bagi masa depannya.

Dalam memilih pertemanan dan persahabatan, orang garis atas sangat selektif. Teman yang tidak bisa membawa kepada kemajuan akan ditinggalkan. Karena teman memiliki peran yang tidak kecil dalam menukseskan mimpi kita. Tidak sedikit yang harus hancur dan celaka karena pergaulan yang salah.

Mulailah memperbaiki pertemanan, pilih yang terbaik dan bernilai. Android isi dengan aplikasi yang bernilai. FB berisi status yang bernilai. Ikuti grup WA yang positif. Pilih berita-berita yang positif saja.

## ***10. Bigger than their Challenge vs Smaller than their Challenge***

Orang garis atas selalu melihat masalah lebih kecil dari dirinya. Dalam Islam, beban yang Allah Swt. berikan kepada seseorang,

pasti sudah diukur sesuai kekuatan dan kemampuannya untuk menyelesaikan. Mental ini mendorong untuk selalu bergairah dengan masalah dan tantangan yang dihadapi. Saya bisa. Sebaliknya manusia garis bawah selalu menyerah, merasa tidak sanggup dan mengeluhkan keadaan.

Masalah sebenarnya tidak pernah lebih besar dari diri kita. Masih ingat cerita seorang anak muda yang datang ke gurunya meminta nasihat atas kepahitan hidup yang dialaminya. Sejenak sang guru terdiam, kemudian dia masuk dan membawa segenggam garam dan memasukkannya ke dalam gelas air putih yang ada dihapannya.

“Silakan diminum!”

“Bagaimana rasanya?” tanyanya kemudian setelah anak muda tersebut meminumnya.

“Asin Kiai.”

“Ayuk ikut saya,” kemudian sang guru mengajaknya ke sumur depan rumah. Dengan segenggam garam yang sama ia kemudian memasukkan ke dalam sumur, “silakan minum! Apa yang kamu rasakan?”

“Tawar Kiai.”

“Begitulah masalah. Masalahnya tidak berubah, yang membedakan adalah hati kita. Semakin besar kapasitas diri semakin mengecil masalah.”

## 11. ***Constantly Learn & Grow vs Think Already Know Everything***

Manusia garis atas memiliki mental konsisten dalam belajar dan bertumbuh. Punya semangat untuk *constant* belajar. *Long life education*. Meskipun telah ahli di bidangnya, tetap merasa selalu ada hal yang mungkin belum dipahami.



Saya mengenal Prof. Dr. Syamsul Anwar sebagai salah satu dosen yang rendah hati. Bermental atas dalam hal belajar. Beliau bahkan masuk kelas kuliah bersama mahasiswa lainnya untuk mengikuti pelajaran yang belum begitu dikuasai, kepada dosen yang gelar akademiknya jauh di bawahnya namun *expert* di bidangnya. Meskipun beliau sendiri sudah melahirkan beberapa karya ilmiah di bidang tersebut. Mental manusia atas. *Constantly*.

Berbeda dengan manusia garis bawah yang selalu merasa tahu. Merasa bisa. Ibarat gelas yang sudah terisi penuh, maka ditambah apa pun pasti akan ditumpahkan. “Ah, sudah tahu. Pembicaranya orang biasa. Nggak terkenal.” Semakin merasa bisa semakin menunjukkan kebodohnya. Masih ingat pepatah lama, “Tong kosong nyaring bunyinya.” Semakin banyak bicaranya semakin kosong isi kepalanya.

## 12. ***Think Both vs Think either / or***

Jika ada sebuah pilihan antara belajar *online* atau *offline*, maka orang garis atas akan memilih dua-duanya (*both*) sekaligus selama memungkinkan. Ilustrasi yang lebih mudah dipahami bisa seperti ini; ketika kita membeli sebuah produk lalu ditawari bonusnya, “Bapak pilih bonus mouse atau *flashdisk*?” Maka jawaban garis atas adalah, “Bisa dua-duanya?” Toh, jika pun nanti tidak bisa, minimal kita sudah mencoba.

Berpikir *both* akan berdampak pada pekerjaan yang berkualitas. Pilih mana, barang berkualitas tidak laku atau barang biasa saja tapi laku keras? kalau bisa dua-duanya mengapa harus milih satu (*or*). Sekolah atau bimbel? *Both*, dua-duanya.

Sudah mencoba memilih dua-duanya? Saya sudah dan ternyata bisa kok. Ada yang memberikan dua-duanya sekaligus. Bisa kan? Yuk latihan memilih *Both*.

### 13. Play to Win vs Play not to Lose

Bermain untuk menang. Manusia atas saat akan memulai suatu pekerjaan sudah mempersiapkan diri untuk menang. Jika kita melihat sejarah penaklukan oleh kaum muslimin, terlihat dengan jelas mental-mental pemenang. *Play to win*. Berapa kali Rasulullah memenangkan perperangan dengan jumlah pasukan yang serba terbatas. Panglima Khalid bin Walid menjadi momok yang menakutkan. Bukan karena jumlah kekuatanya, melainkan mental *winner* yang mendarah daging.

Satu lagi kisah panglima islam, Thariq bin Ziyad, penakluk Andalusia. Jabal Thariq menjadi saksi kekuatan mental *play to win*. Mengetahui jumlah pasukan musuh berlipat-lipat lebih besar dan dengan peralatan yang lebih canggih tidak mencintukan nyalinya. Bahkan menantang mental pemenangnya untuk membakar semangat pasukannya. Bukan balik badan tetapi bakar perahu. Setelah semua kapal dibakar, dengan gagah sang panglima berpidato.

“*Ainal mafar*. Kemana mau lari? Kapal sudah dibakar, di belakang kalian lautan luas. Di depan musuh dengan segala perlengkapannya. Mundur, mati. Mati konyol. Maju resikonya juga mati, tapi mati syahid.” Tidak ada pilihan. Pilihannya hanya menang. Win.

Manusia garis bawah sebaliknya. Bermain hanya sekadar supaya tidak kalah. Tidak rugi. Berbisnis untuk tidak miskin. Bermain supaya tidak rugi. Berpikir rata-rata, berpikir yang penting selamat.

### 14. Paid by result vs paid by time

Mental garis atas pantang dibayar dari hasil ongkang-ongkang kaki. Tidak setuju dengan system kerja main-main atau serius



bayaran sama. Selalu menantang dirinya untuk bekerja dan dibayar sesuai hasilnya. Sehingga energy untuk berkreasi dan bekerja lebih bertumbuh. Dia akan berfokus pada hasil kerjanya.

### **15. Promote themselves and their values vs Think negatively about selling and promotion**

Tidak sedikit orang yang malu mempromosikan dirinya. Malu menyampaikan kepada khalayak apa yang bisa dia lakukan, apa kelebihan dan bakatnya. Merasa bahwa dengan mempromosikan diri merupakan bagian dari kesombongan. Padahal, kita tidak akan tahu siapa Anda dan bagaimana Anda tanpa Anda menyampaikan itu. Sama halnya ketika nabi Yusuf menawarkan diri kepada Raja Mesir untuk bisa menduduki menteri keuangan atau menjadi bendahara kerajaan.

Suatu hari saya mendapatkan proposal keterampilan mendesai di *corel draw* oleh sahabat sendiri. Ternyata selama ini dia pintar dalam urusan desain mendesain. Mengapa selama ini diam? Padahal sudah cukup lama saya mencari seseorang yang bisa membimbing saya. Promosikan dirimu agar orang mengenalmu.

Saya pribadi selalu mempromosikan diri di media-media social yang ada. Sebagai penulis, penceramah, bisa ngisi motivasi sekaligus penjual buku. *Promote your self and your values*. Melihat sisi positif pada diri sendiri. Mental garis atas.

### **16. Know exactly what they want vs don't know what they want**

Manusia garis atas sangat tahu apa yang diinginkan. Apa yang akan diraih dan dituju dalam setiap langkah kehidupannya. Saat ia menjadi pemimpin (leader), bawahannya paham betul apa yang dikehendaki oleh pemimpinnya.

Enak ya, punya karya banyak. Ya, sudah, belajarlah! tapi, waktu tidurnya kurang ya. Lah, maunya apa? Nggak jelas. Enak ya jadi pengusaha. Ya, sudah, mulailah jualan. Ah, saya tidak terbiasa jualan. Ya, sudah jadi karyawan saja. Ah, nggak enak diatur-atur orang. Lah, maumu apa? *You have to know what you want.*

Tidak sedikit tentunya orang-orang yang tidak tahu mau apa dan apa yang diinginkannya dalam hidup. Misalnya, seorang anak nangis dan bersedih, tapi saat ditanya kenapa, dia tidak tahu, tidak jelas permintaanya apa. Mulai saat ini, ucapan, deklarasikan apa yang Anda mau dan inginkan.

### **17. Bersegera vs Menunda**

Saya kehilangan satu informasi dari 17 kunci menjadi kaya, tapi tambahan berdasarkan kreasi pribadi ini kayaknya layak untuk menutup 16 pesan lainnya. Bukan tidak tahu, tapi kebanyakan menunda menjadi salah satu faktor yang dominan yang menghambat kesuksesan. Maka bersegeralah untuk mulai melangkah. Step by step.

\*\*\*



Tahap Ketujuh

# **Doa-Doa yang Melangit**



# 1. Doa-Doa yang Melegenda

**S**ebagaimana pembahasan sebelumnya, bahwa jurus sukses yang pertama adalah doa, selanjutnya bagaimana kekuatan doa bekerja. Masih ingat ‘kan bagaimana kekuatan doa atau the Power of Do'a? Nah sobat semua, saya akan mengantarkan untuk menyaksikan bagaimana doa-doa yang melegenda yang pernah terjadi di muka bumi. Sebenarnya sangat banyak, di sini, cukup yang pernah saya pelajari dan dengarkan dari guru-guru. Di antaranya;

## a. Doa Nabi Yusya' bin Nun as.

Dari Abu Hurairah *radhiallahu 'anhu*, dia berkata, bahwa Rasulullah S.A.W bersabda, yang artinya: “*Sesungguhnya matahari itu tidak pernah tertahan tidak terbenam hanya karena seorang manusia kecuali untuk Yusya'*. Yakni pada malam-malam dia berjalan ke *Baitul Maqdis* (untuk jihad).” (HR. Ahmad).

Kisah nabi Yusya' ini saya dapatkan dari seorang dai yang menginspirasi sampai sekarang. Kisah ini juga menjadi cerita yang sering menghiasi ruang-ruang kelas, saat mereka berdoa dan terkesan meremehkan doa. “Hey, jangankan hanya mengubahmu menjadi pintar, Matahari saja bisa berhenti atas kehendak-Nya.” Dari cerita masa lalu tersebut saya mencoba menceritakan ulang.

Nabi Musa as., memiliki seorang murid yang menemaninya mencari Ilmu. Dia adalah Yusya' Bin Nun, dan Allah Swt. memberikan hikmah kenabian dan mukjizat yang nyata kepadanya.

Setelah Nabi Musa as., wafat, Nabi Yusya' bin Nun as., membawa Bani Israil ke luar dari padang pasir. Mereka berjalan hingga menyeberangi sungai Yordania dan akhirnya sampai di kota Jerica.

Kota Jerica adalah sebuah kota yang mempunyai pagar dan pintu gerbang yang kuat. Bangunan-bangunan di dalamnya tinggi-tinggi serta berpenduduk padat. Nabi Yusya' dan Bani Israil yang bersamanya, mengepung kota tersebut sampai enam bulan lamanya.

Suatu hari, mereka bersepakat untuk menyerbu ke dalam. Diiringi dengan suara terompet dan pekikan takbir, dan dengan satu semangat yang kuat, mereka pun berhasil menghancurkan pagar pembatas kota, kemudian memasukinya. Di situ mereka mengambil harta rampasan dan membunuh dua belas ribu pria dan wanita. Mereka juga memerangi sejumlah raja yang berkuasa. Mereka berhasil mengalahkan sebelas raja dan raja-raja yang berkuasa di Syam. Hari itu hari Jum'at, peperangan belum juga usai, sementara matahari sudah hampir terbenam. Berarti hari Jum'at akan berlalu, dan hari Sabtu akan tiba.

Padahal, menurut syari'at pada saat itu, pada Sabtu dilarang melakukan peperangan. Oleh karena itu Nabi Yusya' bin Nun berkata: "Wahai matahari, sesungguhnya engkau hanya mengikuti perintah Allah Swt. begitu pula aku. Aku bersujud mengikuti perintah-Nya. Ya Allah, tahanlah matahari itu untukku agar tidak terbenam dulu!". Maka Allah Swt. menahan matahari agar tidak terbenam sampai dia berhasil menaklukkan negeri ini dan memerintahkan bulan agar tidak menampakkan dirinya.



## b. Doa Nabi Musa as. saat Berhadapan dengan Fir'aun

Ada satu doa yang sudah diajarkan sejak kecil. Bahkan diulang-ulang sebelum memulai pelajaran. Tahu kah kita bahwa doa ini lahir yang dibaca oleh Nabi Musa as. saat perintah turun untuk mendakwahi Fir'aun. Berhadapan dengan Fir'aun bukanlah perkara yang gampang. Tidak hanya berhadapan dengan pengusa diktator, bengis, dan pembunuhan berdarah dingin. Sepanjang pembacaan sejarah, belum pernah ada manusia di muka bumi ini seperti Fir'aun, manusia yang mendeklarasikan dirinya sebagai Tuhan. Seluruh bentuk kebejatan berkumpul pada dirinya.

Belum lagi beban psikologis yang menggelayuti Musa as, Fir'aun adalah ayah angkatnya yang istrinya mengasuhnya sejak kecil. Dan Musa meninggalkan istana setelah membunuh salah satu pengikut Fir'aun. Disamping itu ada gangguan pada lidah Musa as. saat kecil ketika memakan bara api yang disediakan oleh Fir'aun. Dengan doa ini Musa melaksanakan tugas yang diberikan Allah Swt. untuk mendakwahi manusia paling durhaka ini.

قَالَ رَبِّي اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَقْتَهُوا قَوْلِي  
“Musa berkata, ‘Ya Rabbku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku.’” (QS. Thoha: 25-28)

\*\*\*

### c. Doa Nabi Ibrahim as. saat Akan Dibakar

*“Kami berfirman, ‘Hai api, dinginlah engkau dan berilah keselamatan pada Ibrahim.’*

(QS A-Anbiya [21] : 69).

Tahu kan teman-teman semua kisah bagaimana api bisa dingin saat menyentuh tubuh Ibrahim as? Pasti sudah dapat ceritanya dari guru-guru sekolah dasar dulu! Setiap Nabi menghadapi umat yang berbeda, Ibrahim as. harus menghadapi bapaknya sendiri Azar sang pembuat patung. Pada saat raja Babilonia, Namrudz berburu, kesempatan emas itu dipergunakan oleh Ibrahim as. untuk menghancurkan berhala-berhala sesembahan raja.

Menyaksikan Tuhan dan tempat ibadahnya berantakan, membuat Namrudz sangat murka. Tidak terima, raja Namrudz menyiapkan hukuman bakar hidup-hidup di hadapan seluruh rakyat kerajaan. Maka dikumpulkanlah kayu bakar sebanyak-banyaknya lalu dibuatkan bangunan yang tinggi agar semua rakyat bisa menyaksikan siksaan sang raja. Sebelum Ibrahim as. dilempar ke lautan api, datang malaikat Jibril menawarkan bantua, “*Wahai Ibrahim, Apakah engkau memerlukan bantuanku?*” Nabi Ibrahim langsung menjawab tegas dan mantab, “*Aku tidak memerlukan pertolonganmu Jibril. Aku hanya memerlukan pertolongan Allah.*” Lalu beliau membaca doa, “***Hasbunallah wa ni'mal wakil.***” Cukup Allah bagiku.

Apa yang terjadi kawan? Ibrahim as merasakan dingin saat tubuhnya menyentuh bara api yang berkobar-kobar. Hukum kausalitas berhenti dihadapan Allah. “*Kami berfirman, ‘Hai api, dinginlah engkau dan berilah keselamatan pada Ibrahim.’*” (Q.S. al-Anbiya’ : 69).



## d. Doa Nabi Muhammad saw. saat Perang Badr

*Jibril telah datang kepada Rasulullah Shalallahu 'alaihi wasalam dan berkata kepada beliau,"Dengan apa kalian menyebut orang-orang yang berjuang di perang Badar ini?" Rasulullah Shalallahu 'alaihi wasalam menjawab, "Mereka adalah orang muslim terbaik." Maka, Jibril berkata, "Begitu pula dengan malaikat yang ikut serta dalam perang Badar ini. Mereka adalah termasuk muslim terbaik."*

(Imam Bukhari)

Pernah dengar kisah perang Badr? Perang yang paling heroik dalam sejarah Islam. Perang resmi pertama antara kafir Quraisy dan kamu Muslimin. Apa yang pertama kali terlintas dalam pikiran kita saat mendengar perang Badr? Yups, Jumlah pasukan yang tidak seimbang.

Jumlah kekuatan kaum muslimin saat perang tersebut adalah 313 sampai 317 orang. Mereka terdiri dari kaum Muhaqirin 82 atau 86 orang, Bani Aus 61 orang, dan kalangan Khazraj 170 orang. Mereka berjalan dengan hanya membawa 2 kuda dan 70 unta. Maka, setiap dua orang atau tiga saling bergantian dalam mengendarai satu unta. Sangat berbeda jauh dengan jumlah yang dimiliki oleh kaum kafir Qurais, Jumlah mereka mencapai 1.300 orang. Mereka membawa 100 tentara berkuda, 600 tentara berbaju besi, dan sejumlah unta yang sangat banyak jumlahnya. Pasukan bangsa Quraisy ini dipimpin oleh Abu Jahal.

Melihat realitas perang yang tak seimbang Rasulullah saw melakukan salat di dekat sebatang pohon. Dalam sujudnya beliau memperbanyak, 'Ya Hayuu, Ya Qayum.' Beliau mengulang-

ngulangi ucapan itu, dan menekuni salat tahajud sambil menangis dan berdoa terus menerus sampai pagi, dalam doanya Beliau berkata; “Ya Allah aku mengingatkan-Mu akan janji-Mu, Ya Allah jangan Engkau meninggalkanku, Ya Allah jangan Engkau membiarkanku, Ya Allah jangan Engkau menyianyiakanku. Ya Allah ini adalah orang Qurais, mereka telah datang dengan kesombongan mereka. Mereka telah menentang dan menuduh bohong utusan-Mu. Ya Allah mana pertolongan-Mu yang Engkau janjikan.” Bergetar tubuh Beliau hingga jubahnya terjatuh.

Sebagai salah satu kekasih Allah mana mungkin Dia akan membiarkan kekasihnya bersedih dan kalah. Jangankan pasukan kafir dengan jumlah dan senjata yang tidak seberapa, bahkan pasukan tercanggih milik Amerika Serikat dan Israel nggak akan sanggup menghadapi pasukan Allah Swt. yang dipimpin langsung oleh malaikat Jibril. Wussh, kaum musyrikin terbelalak menyaksikan lawan mereka adalah malaikat. Kocar kacir dan porak-poranda. Ayo mau pake senjata apa? *Ainal mafar.* Mau lari kemana?

\*\*\*

### e. Doa Tiga Pemuda dalam Gua

Nah, cerita ini juga saya dapatkan dari guru-guru dulu dan sangat menginspirasi dan melegenda, minimal dalam hidup saya. Yuk kita simak ceritanya! Suatu hari ada tiga orang berjalan-jalan di sebuah hutan, secara tiba-tiba hujan turun, dan mengantarkan mereka berlindung di dalam gua. Karena hujan cukup deras, mengakibatkan sebuah batu lonsor dan menutupi pintu gua. Gelap. Ketiganya panik, tanpa dikomando mencoba mendorong



batu besar tersebut. Si batu bergemung. Dengan sisa tenaga mereka bermusyawarah mencoba melihat solusi lain. Salah seorang mengusulkan agar semuanya berdoa kepada Allah Swt. sambil menyebutkan kebaikan yang paling ikhlas yang pernah mereka lakukan. Mudah-mudahan dengan izin-Nya batu tersebut bisa terbuka. Setuju! Orang pertama, setelah merenung beberapa saat, kemudian mengangkat tangannya.

“Ya Allah, sesungguhnya aku mempunyai dua ibu bapak yang sudah tua renta, seorang istri, dan anak-anak yang masih kecil, di mana aku menggembala ternak untuk mereka. Kalau aku membawa ternak itu pulang ke kandangnya, aku perahkan susu dan aku mulai dengan kedua ibu bapakku, lalu aku beri minum mereka sebelum anak-anakku. Suatu hari, aku pulang kesorean karena menggembala ternak cukup jauh, tidak seperti biasanya. Sementara ibu bapakku telah tertidur. Aku pun memerah susu sebagaimana biasa, lalu membawa susu tersebut dan berdiri di dekat kepala mereka, aku enggan membangunkan mereka dari tidur. Aku tidak memberi minum anak-anakku sebelum mereka meminumnya. Anak-anak menangis di bawah kakiku meminta minum karena lapar. Begitulah keadaanku sampai terbit fajar. Maka kalau Engkau tahu, aku melakukan hal itu karena mengharapkan keridhaan-Mu, bukakanlah satu celah untuk kami dari batu ini agar kami melihat langit.”

Kreeek! Batu bergeser sedikit, udara dan cahaya mulai memasuki ruang gua, namun belum cukup untuk keluar gua.

Lalu, giliran yang kedua berdoa: “Sesungguhnya aku pernah dimintai tolong oleh seorang gadis cantik yang sedang dililit hutang. Ia begitu berharap, sampai rela menyerahkan dirinya untukku, asalkan aku bersedia membantunya. Akhirnya, malam itu kami berduaan di kamar dan hendak melakukannya perbuatan

zina. Namun, Sang gadis tersebut menangis dan berkata wahai tuan, saya taku kepada Allah. Mendengar kata Allah, hatiku bergetar dan seketika itu juga berdiri dan meninggalkannya. Kalau Engkau tahu, aku melakukannya adalah karena mengharap ridhaMu, maka bukakanlah untuk kami satu celah dari batu ini.”

Kreekk! Kembali pintu gua terbuka, namun, masih cukup kecil untuk dilalui oleh tubuh manusia dewasa.

Dan tibalah giliran yang ketiga berdoa: “Ya Allah, suatu hari aku mempekerjakan seseorang buruh, saat pekerjaannya selesai aku memberikannya upah berupa anak kambing. Namun, ia tidak menyukainya dan pergi begitu saja. Akhirnya, anak kambing tersebut aku rawat, tumbuh besar lalu melahirkan dan berkembang biak menjadi banyak. Sampai suatu hari buruh tersebut datang dan meminta haknya. Aku memberikan semua kambing tersebut tanpa sedikitpun ada yang tersisa. Kalau Engkau tahu bahwa aku melakukannya karena mengharap ridha-Mu, maka bukakanlah untuk kami apa yang tersisa.”

Kreeek! Batu bergeser, dan terbukalah pintu gua seluruhnya. Mereka pun dapat keluar dengan selamat. Silakan kawan-kawan semua mengambil hikmah dari kisah ini!

\*\*\*



## 2. Doa-Doa Pilihan

Sebenarnya tidak ada waktu khusus untuk berdoa kepada Allah, karena Allah Swt. tidak terbatas, tidak tidur, dan ngantuk. Kapan pun, di mana pun, dengan bahasa apa pun. Kecuali untuk doa-doa tertentu dalam ibadah-ibadah mahdah. Yang perlu diketahui adalah adab berdoa. Kan nggak lucu berdoa sampil ketawa-ketiwi, harus penuh khusyuk, keyakinan, dan harapan.

Namun, ada waktu-waktu yang paling *afdal* untuk berdoa atau sa'atul ijabah. Akan lebih dahsyat suatu doa yang dilakukan dengan sungguh-sungguh di waktu-waktu yang juga mustajab. Dari beberapa referensi yang saya baca setidaknya waktu-waktu di bawah ini adalah sa'atul ijabah;

- Setiap akhir salat (sebelum salam)
- Antara azan dan iqamah
- Suatu waktu pada hari Jum'at
- Tatkala berbuka puasa bagi orang yang berpuasa dan menjadi pemimpin yang adil
- Pada saat turun hujan
- Ketika mendengar ayam berkокok
- Ketika meminum air zam-zam
- Ketika dalam kesempitan dan kesusahan
- Saat bepergian atau safar
- Pada saat ajal tiba

### a. Doa minta dimudahkan dan dicerdaskan!

اللَّهُمَّ لَا سَهْلَ أَلَّا مَا جَعَلْتَهُ سَهْلًا وَ أَنْتَ تَجْعَلُ الْعَزْنَ أَلَّا شِئْتَ سَهْلًا

Allaahumma laa sahla illaa maa ja'altahu sahlaa wa anta taj'alul hazna idza syi'ta sahlaa.

*“Ya Allah, tidak ada kemudahan kecuali apa yang Engkau jadikan mudah. Dan apabila Engkau berkehendak, Engkau akan menjadikan kesusahan menjadi kemudahan. (HR. Ibnu Hibban)*

### b. Doa dilapangkan dada.

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي، وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي، وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي، يَفْقُهُوا قَوْلِي

Rabbisy syrahlii shadrii, wa yassirlii amrii, wahlul 'uqdatam millisaanii, yafqahu qaulii.

*“Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku.” (QS Thaahaa : 25-28)*

### c. Doa diberi ilmu

اللَّهُمَّ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Rabbi zidnii 'ilmaa.

*“Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.” (QS Thaahaa: 114)*



#### d. Doa meminta diberi ilmu bermanfaat

اللَّهُمَّ انْفَعِنِي بِمَا عَلَمْتَنِي وَعَلِمْتَنِي مَا يَنْفَعُنِي وَأَرْزُقْنِي عِلْمًا يَنْفَعُنِي وَرَدْنِي عَلَيْهِ

Allahumma-nfa'ni bima 'allamtani wa'allimni ma yanfa'uni war-zuqni 'ilman yanfa'uni wa zidni 'ilman.

*Ya Allah perkenankanlah kiranya engkau memberikan kemanfaatan ilmu yang engkau ajarkan kepadaku. Dan ajarkanlah pula ilmu yang bermanfaat serta tambahkan lagi ilmu kepadak.*

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنَعْمَ الْوَكِيلُ نِعْمَ الْمُؤْلِي وَنِعْمَ التَّصِيرُ

Hasbunallah wa nikmal-wakil nikmal-maula wa nikman-nasir.

*Cukuplah Allah tempat berserah diri bagi kami, sebaik-baik pelindung kami, dan sebaik-baik penolong kami.*

\*\*\*

# **Epilog**



# Temukan Passion!

*Choose a job you LOVE,  
and you will never have to work a day in your life.*  
**(Confucius)**

Dalam seminar *On-kan Hidupmu* di Dompet Dhuafa, Jamil Azzaini membedah salah satu bukunya yang berjudul ON, 2013. Mizania. Bandung. Ada 4 hal yang harus ON dalam hidup yang akan mengubah kehidupan seseorang. Keempat ON yang harus ada itu yaitu Vision, Passion, Action, dan Collaboration.

Sebelum menemukan passion Anda maka tentukan dulu apa vision anda. Karena vision akan memberikan dorongan yang kuat. Ada arah yang ingin dikejar dan dicapai. Pikiran akan memberikan pengaruh pada organ-organ tubuh kita. Visi yang besar dan kuat sangat berpengaruh pada gerak langkah ke depan. “*If you tell yourself you can't, you won't*,” kata Dean Graziosi.

Lalu apa itu passion? Bahasa sederhananya adalah jika anda bekerja atau belajar keras untuk sesuatu yang tidak dicintai itu namanya stress, sementara bekerja atau belajar keras untuk sesuatu yang dicintai itu namanya passion.

lalu bagaimana mengetahui apa passion kita? kita ikuti langkah-langkah identifikasi di bawah ini:

*Pertama*, apa yang menjadi kelebihan anda? Coba tuliskan 10 kelebihan Anda! Tidak perlu terlalu dipikirkan. Tulis saja!

*Kedua*, hal apa yang jika anda kerjakan bisa selesai lebih cepat dibandingkan yang lainnya? kira-kira apa? tuliskan!

*Ketiga*, hal apa yang jika anda kerjakan dinilai sangat baik oleh orang di sekitar anda? tuliskan!

*Keempat*, kerjakan apa yang anda cintai! Jawab tiga pertanyaan berikut!

1. Apa pekerjaan yang paling bergairah jika anda mengerjakannya?
2. Apa pekerjaan yang jika anda kerjakan sampai lupa waktu?
3. Apa pekerjaan yang siap anda kerjakan walaupun tidak dibayar?

Sekarang buatlah rangkuman dari pertanyaan-pertanyaan di atas. Pilih tiga yang itu anda banget. Pekerjaan yang menjadi bakat/kelebihan Anda, yang anda cintai, sekaligus membuat Anda larut saat mengerjakannya. Lalu jawab pertanyaan di bawah!

1. Apa profesi yang tepat bagi Anda? Politisi, bisnismen, owner, ustad, musisi atau yang lainnya.
2. Apakah profesi anda sekarang sesuai dengan passion anda?
3. Seperti apa anda ingin dikenal?

Selamat menemukan passion dan jadilah yang terbaik. “*Man is only great when he acts from passion*,” kata Benjamin Disraeli. Jangan lupa pesan Steve Jobs, “People with passion can change the world for the better. The only way to do great works is to love what you do.”



## Daftar pustaka

- As-Shan'ani. 2006. *Subulussalam, Syarah Bulughul Maram*. Bairut: Dar al-Kotob al-Ilmiyah.
- Ayah Edy. 2014. *Rahasia Ayah Edy Memetakan Potensi Unggul Anak*. Bandung: Noura Books
- Chirzin, Muhammad. 2007. *Seri Kearifan Abadi, Keberanian*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Chirzin, Muhammad. 2007. *Seri Kearifan Abadi, Kewaspadaan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Chirzin, Muhammad. 2007. *Seri Kearifan Abadi, Kebahagiaan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Chirzin, Muhammad. 2007. *Seri Kearifan Abadi, Keteladanan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Ippho Santoso. 2012. *7 Keajaiban Rezeki*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Lina dan Klara Sr. 2010. *Panduan Menjadi Remaja Percaya Diri*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir al Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al Qur'an Vol VII*.
- Munir, Abdullah. 2010. *Spiritual Teaching, agar Guru Senantiasa Mencintai Pekerjaannya dan Anak Didiknya*. Yogyakarta: Insan Madani
- Supriyono, Iman. 2008. *Guru Goblok Ketemu Murid Goblok*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Y. Siauw, Felix. 2014. *How to Master your Habits*. Jakarta: AlFatih Press.

**Website:**

<http://ceritapenyejukhati.blogspot.co.id/2013/09/kisah-ibnu-hajar-si-anak-batu.html>

<https://www.facebook.com/inspiraID/photos/a.540817385949301.122894.540813612616345/1025044177526617/?type=3&fref=nf>

<http://goresan-kecil-chara.blogspot.co.id/2012/09/kegagalan-thomas-alfa-edison.html>

<https://kisahislam.wordpress.com/2007/05/21/matahari-ditahan-terbenam-untuk-nabi-yusya-bin-nun/>

Sumber: <http://www.dakwatuna.com/2015/02/02/63355/inilah-beberapa-manusia-yang-terbaik-dan-paling-utama-menurut-al-quran-dan-sunnah/#ixzz3oiT9rdlU>

<https://pustaherykurnia.wordpress.com/2015/06/24/arnold-schwarzenegger-dari-anak-desa-hingga-aktor-dan-binaraga/>



# Profil Penulis

**Syahrul**, Seorang guru, dai, motivator sekaligus penulis ini dilahirkan di La Cinde, desa kecil di pinggiran kota Wajo, Sulawesi Selatan, pada tanggal 10 Maret 1986. Penulis sekarang tinggal di dekat lereng gunung Merapi-Merbabu Kabupaten Magelang.

Alhamdulillah, sejak mulai serius menekuni dunia tulis menulis, telah lahir 14 karya tulis dalam bentuk buku. Beberapa yang bisa ditemukan di TB. Gramedia dan Toko Buku lainnya yaitu, Pertama, "*Indahnya Hidup bersama Allah.*" [2016]. Kedua, "*Berdagang dengan Allah Nggak Ada Ruginya,*" [2017] dan ketiga, "*Recharge Your Iman!*" [2019]. Ketiganya diterbitkan oleh Quanta EMK, Elex Media. Dua buku Antologi yang juga ada di TB. Gramedia yaitu, "*Ya Allah, Izinkan Kami Menikah.*" (Antologi) dan "*Hari-Hari Bersama Rasulullah Shallallahu alaihi wasalam.*" (Antologi)

Karya lainnya, "*11 Jurus Rahasia menjadi Juara,*" (Motivasi) dan "*Membentengi Diri dari Gangguan Jin & Setan.*" Buku Antologi lainnya bersama Sahabat Pena Nusantara yaitu, (1) "*Quantum Ramadhan,*" (2) "*Quantum Cinta,*" (3) "*Quantum Learning,*" (4) "*Merawat Nusantara,*" (5) "*Resolusi Menulis,*" (6) "*Pendidikan Karakter,*" dan (7) "*Belajar Kehidupan dari Sosok Manusia Inspiratif,*" (sebagai Editor)

Salah satu cerpennya dengan judul, "*I Love You Ustaz Menye Balkan*" masuk nominasi dalam buku kumcer, "*Cinta dalam Pikiran Manusia yang Pura-Pura Dewasa.*" dan beberapa tulisan lepas di kolom Ayah pada majalah Ummi.

Selama kuliah penulis aktif dalam diskusi dan seminar pendidikan. Penulis juga sempat menjadi salah satu pembicara dalam *Postgraduate Research Conference* kerjasama dengan Khon Kaen University (KKU), Thailand, tahun 2014 di UMY. Salah satu papernya dimuat dalam buku kompilasi “*Improving Human Live” The First Asean Postgraduate Research Conference*.

Untuk keperluan komunikasi, bisa via e-mail: mr.syahrul86@gmail.com atau via WA 087745512227. Tulisannya juga bisa dibaca di FB dengan akun facebook Syahrul







*Kepada kita yang merasa belum memulai...*

*Kepada kita yang merasa belum menghasilkan...*

*Kepada kita yang merasa masih dipandang sebelah mata oleh mereka...*

*Kepada kita yang merasa keberhasilan belum tampak sejengkal pun mendekat kepada kita...*

Perlu strategi menjadi pemenang dalam pertarungan ini. Kita sedang tidak bersaing dengan orang lain. Kita tidak sedang melawan musuh.

Hakikatnya, kita sedang berjuang mengalahkan diri sendiri. Melawan egoisme diri, melawan memanjakan diri, melawan kemalasan diri, melawan gampang menyerah, gemar menunda.

Buku ini sejatinya lahir dari seorang yang menemukan jati dirinya setelah sekian lama terpuruk dalam kebodohan. Sejatinya setiap kita harus menemukan potensi-potensi terbesar untuk kita ledakkan menjadi manusia juara (*ahsanul khaliqin*).

Jangan-jangan selama ini kita adalah calon pemimpin hebat, calon miliarder, dan calon manusia cerdas tetapi kita merasa *inferior* dan minder karena belum mengenal diri kita sendiri.

Insya Allah, buku ini hadir untuk membangkitkan motivasi dan menyadarkan kita dari tidur panjang. *Bawa kitalah elang itu.*

*Kitalah manusia juara itu. Selamat membaca.*



@quantabooks



Quanta Emk



**PT ELEX MEDIA KOMPUTINDO**

Kompas Gramedia Building

Jl. Palmerah Barat 29-37, Jakarta 10270

Telp. (021) 53650110-53650111, Ext 3201, 3202

Webpage: [www.elexmedia.id](http://www.elexmedia.id)

ISLAMIC INSPIRATIONS



721100047



9 786230 07782

Harga P. Jawa Rp65.000,-